

**ANALISIS EVALUASI PENGGUNAAN PLATFORM SEKOLAH PINTAR
(PSP MOBILE) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN YANG BAIK BAGI
SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**FERLY ADITYA EKA CAHYANI
NIM. 2017201037**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ferly Aditya Eka Cahyani

NIM : 2017201037

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Evaluasi Penggunaan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) dalam Pengelolaan Keuangan yang Baik bagi Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Ferly Aditya Eka Cahyani
NIM.2017201037

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS EVALUASI PENGGUNAAN PLATFORM SEKOLAH PINTAR
(PSP MOBILE) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN YANG BAIK BAGI
SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara **Ferly Aditya Eka Cahyani NIM 2017201037** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 20 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dewi Laila Hilyati, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIP. 19930309 202321 2 043

Purwokerto, 27 Juni 2024

Ditandatangani

Rektor,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Ferly Aditya Eka Cahyani NIM. 2017201037 yang berjudul:

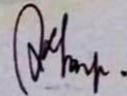
**Analisis Evaluasi Penggunaan Platform Sekolah Pintar (PSP Mobile)
dalam Pengelolaan Keuangan yang Baik bagi Santri Pondok
Pesantren Miftahussalam Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 22 Mei 2024

Pembimbing



Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si.
NIP. 19930309 202321 2 043

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5 – 6)



ANALISIS EVALUASI PENGGUNAAN PLATFORM SEKOLAH PINTAR (PSP MOBILE) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN YANG BAIK BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM BANYUMAS

Oleh : Ferly Aditya Eka Cahyani

NIM. 2017201037

Email : ferly.adty@gmail.com

ABSTRAK

Tuntutan zaman menghendaki agar seluruh aspek kehidupan manusia mampu berkolaborasi teknologi yang serba canggih dan modern. Teknologi menjadi kebutuhan primer manusia di era digital. Apabila tidak beradaptasi untuk mengikutinya, maka manusia dianggap gagap teknologi. Sama halnya dengan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas yang serba canggih sehingga diambil langkah untuk mendigitalisasi keuangan pesantren terutama dalam manajemen keuangan santri dengan Platform Sekolah Pintar (*PSP Mobile*). Dahulunya pengelolaan keuangan santri masih bersifat manual dan dikelola pribadi oleh santri, namun seiring berjalannya waktu, pengelolaan keuangan pribadi santri banyak menemukan permasalahan. Masalah keuangan yang kerap terjadi dapat menghambat dan mendistorsi santri dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangannya, seperti perbedaan kepribadian, gaya hidup hedonis dan konsumtif, latar belakang ekonomi keluarga, dan kebutuhan pribadi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan atau implementasi Platform Sekolah Pintar (*PSP Mobile*) dalam pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. Berdasarkan tujuannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, yaitu bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan dalam rangka pengelolaan keuangan santri menggunakan *PSP Mobile* memberikan sejumlah manfaat signifikan, termasuk kemudahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, lebih transparan (antara pengasuh pondok pesantren, wali santri, dan santri), akuntabel dan meningkatkan kesadaran wali santri untuk membayarkan biaya pendidikan atas anaknya. Selain itu *PSP Mobile* juga membantu santri untuk mengelola keuangan pribadinya dengan mudah, efektif dan efisien.

Kata Kunci: *PSP Mobile, Pondok Pesantren, Pengelolan Keuangan, Digitalisasi Keuangan, Efektif, Efisien*

**EVALUATION ANALYSIS OF THE USE PLATFORM SEKOLAH PINTAR
(PSP MOBILE) IN GOOD FINANCIAL MANAGEMENT FOR STUDENTS
OF THE MIFTAHUSSALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL
BANYUMAS**

By: Ferly Aditya Eka Cahyani
NIM. 2017201037
Email: ferly.adty@gmail.com

ABSTRACT

The demands of the times require that all aspects of human life be able to collaborate with sophisticated and modern technology. Technology has become a primary human need in the digital era. If humans do not adapt to follow it, then humans are considered technologically illiterate. Likewise, the Miftahussalam Banyumas Islamic Boarding School is very sophisticated, so steps have been taken to digitize the Islamic boarding school's finances, especially in the financial management of students with Platform Sekolah Pintar (PSP Mobile). Previously, student financial management was still manual and managed personally by the students, but as time went by, students' personal financial management encountered many problems. Frequent financial problems can hinder and distort students in managing their financial income and expenses, such as differences in personality, hedonistic and consumptive lifestyles, family economic background, and personal needs.

The aim of this research is to determine the application or implementation of the Platform Sekolah Pintar (PSP Mobile) in the financial management of students at the Miftahussalam Banyumas Islamic Boarding School. Based on the objectives of this research, a qualitative approach was used and in collecting data, observation, interviews and documentation methods were used. Meanwhile, to analyze the data using triangulation techniques. This triangulation technique uses more natural methods at the micro level, namely how to use several methods of data collection and data analysis at once in a study, including using informants as a tool to test the validity and analysis of research results.

The results of the research show that digitalization of finances in the context of managing students' finances using PSP Mobile provides a number of significant benefits, including ease of recording and reporting finances, more transparency (between Islamic boarding school caregivers, Islamic boarding school guardians and Islamic boarding school students), accountability and increasing the awareness of Islamic boarding school guardians to make payments. education costs for their children. Apart from that, PSP Mobile also helps students to manage their personal finances easily, effectively and efficiently.

Keywords: *PSP Mobile, Islamic Boarding School, Financial Management, Financial Digitalization, Effectiveness, Efficiency*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang

dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin,

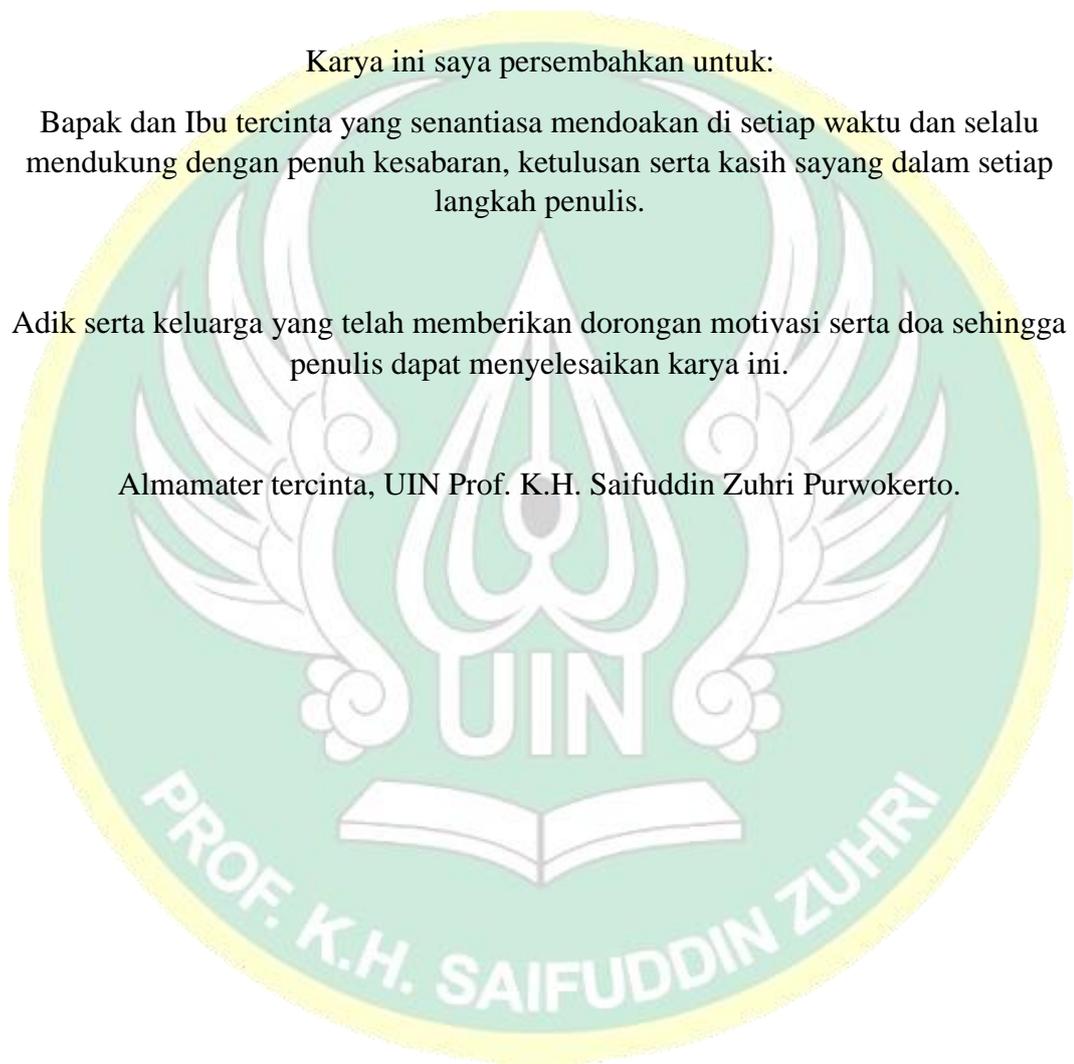
Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karya ini mampu terselesaikan.

Karya ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mendoakan di setiap waktu dan selalu mendukung dengan penuh kesabaran, ketulusan serta kasih sayang dalam setiap langkah penulis.

Adik serta keluarga yang telah memberikan dorongan motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.

Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR



Puji syukur terus mengalir atas nikmat yang telah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berikan pada penulis, berupa nikmat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Lanjutan *shalawat* serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad ﷺ, Nabi sang pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta yang senantiasa kita harapkan *syafa'at*-nya pada hari kiamat nanti, dan semoga kita senantiasa termasuk dalam umatnya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta, yaitu Bapak Tursan, Ibu Konok Anis Nuraini, dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, kasih sayang nan tulus dan tiada terbatas, nasihat, bimbingan, semangat, waktu, serta harapan yang tidak bisa dibalas dengan apapun, sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik sebagaimana mestinya. Tak lupa pula penulis haturkan terimakasih pada Adik tersayang Aditya Dwi Cahyadi yang telah menjadi teman sekaligus adik yang baik. Terimakasih karena telah membantu penulis baik berupa bantuan fisik ataupun doa yang terlimpahkan untuk penulis.

Kemudian penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing. Dengan segala kesabarannya dalam membantu dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi, penulis ucapkan terima kasih.

Dengan terselesaikannya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas semua bantuan,

bimbingan dan saran-saran yang membangun. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku Kepala Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak H. Sochimim, Lc., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak dan Ibu dosen semuanya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar penulis dari semester satu sampai delapan, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Staf Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah membantu penulis dalam hal administrasi surat menyurat, khususnya untuk Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah sabar dan selalu ramah melayani kami.
7. Pihak Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas baik pengasuh, wali santri dan santri yang dengan senang hati membantu memberikan informasi-informasi dan data yang dibutuhkan selama penyusunan sehingga penulis dapat menyusun tulisan ini dengan lancar.
8. Keluarga tersayang, yang selalu menjadi *support system* terkuat yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Dengan limpahan kasih sayang dan kepedulian mereka penulis bisa sampai di titik ini.

9. Teman teman Ekonomi Syariah 2020 seperjuangan terutama kelas Ekonomi Syariah A 2020, yang telah kebersamai, bantu membantu, dan saling merangkul. Semoga segala urusan teman-teman dalam mengerjakan tugas akhir juga berjalan dengan lancar, *aamiin*.
10. Hanifah, Yasinta, Septi, Lu'lu, Murningsih, Irma, Alfina, Salma, Afifah, Auliya, dan teman-teman lainnya yang silih berganti. Mereka senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis dalam menjalani kehidupan dan selalu mendengarkan lelucon yang mungkin kadang tidak terlalu lucu. Terimakasih karena telah memberikan bantuan, semangat dan kebersamaannya selama melaksanakan perkuliahan.
11. Nyoman Paul, Nabila Taqiyah, Rony Parulian, dan Salma Salsabil (PANAROMA) yang telah mewarnai kehidupan penulis satu tahun belakangan ini. Hadirnya mereka memberikan warna baru serta tawa penghilang segala penat dan suntuk. Lagu yang mereka ciptakan dengan teramat indah juga selalu mengiringi penulis dalam menyusun skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan tanpa terkecuali.
13. *The last one, for my self. Thank you for stepping barvely and completing what you have chosen.* Terimakasih telah melebur dalam pencarian jati diri yang jalannya pun tak selalu mulus. Dan terakhir, terimakasih karena sudah kebal dengan pertanyaan “*kapan lulus?*” dan “*sudah sampai mana skripsinya?*” walau nampaknya sudah cukup membuat mental terguncang ketika didengar.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala, jazaakumullah khairul jazaa*. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta pembaca. *Aamiin...*

Purwokerto, 22 Mei 2024

Ferly Aditya Eka Cahyani
NIM. 2017201037

DAFTAR TABEL

Table 1 Jumlah santri pengguna layanan PSP <i>Mobile</i> Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas	8
Table 2 Penelitian Terdahulu yang Relevan	16



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pencapaian Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>).....	9
Gambar 2 Stuktur Pengurus Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.....	54



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR ISI	xxii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan.....	13
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II	22
A. Manajemen Keuangan Pribadi	22
B. <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	26
C. Pondok Pesantren	34
D. Efektivitas	37
E. Efisiensi.....	39
F. Digitalisasi Pesantren	41
G. Platform Sekolah Pintar (<i>PSP Mobile</i>).....	43
BAB III.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45

C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Uji Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV	51
A. Profil Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas	51
B. Pemahaman Digitalisasi Pesantren Melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) dalam Pengelolaan Keuangan Santri di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas	55
C. Implementasi dan Evaluasi Penggunaan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) sebagai Sistem Pengelolaan Keuangan yang Baik bagi Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas	64
BAB V	94
A. Simpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	155



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang berada pada era perubahan. Era ini ditandai dengan pesatnya inovasi teknologi, fenomena ini disebut inovasi disruptif (Rahadiyan, 2022). Perkembangan teknologi saat ini semakin canggih dan akan memudahkan pekerjaan semua orang. Perkembangan teknologi tidak bisa dihindari dan harus diikuti oleh masyarakat modern, karena teknologi dipandang dapat menjadi penyelesaian persoalan yang sedang dihadapi dimasa kini, dimana seluruh kerja sistem mengandalkan sistem manual. Hal yang paling dirasakan pada zaman ini adalah menjamurnya atau meluasnya pengguna perangkat seluler dan pengguna internet di masyarakat (Yanuartanti et al., 2022).

Dilansir dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami lonjakan sehingga terdapat 215,63 juta orang pada tahun 2022-2023 (Igid, 2023). Terlebih lagi, Indonesia saat ini sudah memasuki era 5.0, dimana teknologi menajadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Haris et al., 2023). Salah satu sektor yang mengalami perubahan dan perkembangan teknologi adalah digitalisasi keuangan. Hal ini terjadi disebabkan oleh minat masyarakat yang lebih besar terhadap sistem pembayaran yang mudah, cepat, dan nyaman, baik melalui kartu debit maupun uang elektronik (Ramadhan & Nurwahyuni, 2023).

Adanya bentuk perilaku penerimaan dalam penggunaan teknologi dapat dipengaruhi oleh sikap dari pengguna. Selain sikap, persepsi pengguna juga akan sangat berpengaruh pada seseorang dalam menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi dijelaskan oleh teori model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM menerangkan bahwa masyarakat cenderung menggunakan teknologi berdasarkan seberapa baik teknologi

mampu memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerja mereka. Manfaat teknologi sangat banyak dirasakan oleh penggunanya, namun kesulitan pengoperasian suatu teknologi juga akan mempengaruhi seseorang menggunakan teknologi yang ada (Khofsoh, 2020).

Terdapat dua faktor yang memengaruhi *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu persepsi akan manfaat teknologi dan persepsi akan kemudahan dalam menggunakan teknologi (L. P. R. Dewi & Dharmadiaksa, 2019). *Technology Acceptance Model* (TAM), yang diperkenalkan oleh Davis adalah suatu adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap sistem informasi (Siregar, 2011).

Menurut Davis (1989) persepsi kemanfaatan diartikan sejauh mana pengguna dapat menerima teknologi jika mereka percaya bahwa penggunaan teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja atau produktivitas mereka. (Wardani et al., 2022). Sedangkan kemudahan penggunaan (*ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna merasa bahwa penggunaan teknologi itu mudah dan tidak memerlukan usaha berlebihan, mereka lebih mungkin menerima teknologi tersebut. Davis (1989) mendefinisikan *percieved ease of use* sebagai sebuah kepercayaan tentang kemudahan menggunakan suatu teknologi informasi dan juga terbebas dari masalah. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan (Priambodo & Prabawani, 2016).

Perkembangan yang pesat di dunia digital telah membawa dampak yang besar pula dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Selain hal tersebut, digitalisasi telah menghasilkan temuan temuan baru sekaligus mengatasi berbagai permasalahan yang rumit. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam semakin sadar akan pesatnya perkembangan teknologi dan paham akan pentingnya fungsi teknologi dalam mendukung semua proses pendidikan dan pengelolaan pesantren. Teknologi digital

menjadi instrumen yang sangat penting untuk meningkatkan *akseibilitas* informasi, meningkatkan efisiensi, dan memfasilitasi inovasi (Anwar et al., 2023a). Digitalisasi adalah penerapan teknologi digital untuk menghasilkan model bisnis baru dan nilai tambah (Ardiansyah et al., 2021). Adopsi teknologi digital oleh pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan, mengatasi kendala geografis/tata letak, dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan santri sekaligus membekali santri dengan keterampilan digital agar dapat menghadapi dunia yang semakin berorientasi pada era digitalisasi (Yanto et al., 2023).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang lahir dan berkembang bersamaan dengan masuknya Islam ke tanah Jawa. Oleh karena itu, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dan orisinal yang terbentuk dan berkembang hingga saat ini dalam masyarakat Islam Indonesia (Solichin, 2011). Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah salah satu dari beberapa pondok pesantren modern yang berlokasi di Desa Kejawar Kecamatan Banyumas yang sudah berdiri sejak tahun 1976. Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas memiliki tiga program kemadrasahan yaitu Madrasah *Tsanawiyah* (setara SMP), Madrasah *Aliyah* (setara SMA), dan Madrasah *Diniyyah* (program kepesantrenan) dengan *output* santri dapat menempuh pendidikan formal sekaligus membentuk akidah yang kuat melalui program kepesantrenan. Selain belajar, santri juga dibekali keterampilan hidup seperti seni beladiri, berpidato / dapat berbicara didepan umum, belajar organisasi, dan keolahragaan. Selain fasilitas yang diberikan, para santri juga dilatih bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, hal ini penting karena keuangan seringkali menjadi masalah yang rumit bagi santri terutama santri baru yang baru pertama kali jauh dari orangtua dan harus mengatur keuangan pribadinya.

Manajemen keuangan pribadi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan seseorang atau keluarga untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan,

(Lestari, 2020). Tujuan utama dari manajemen keuangan pribadi adalah untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran agar dapat mencapai keseimbangan keuangan serta meningkatkan kesejahteraan finansial. Herlindawati (2017) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi diartikan sebagai sebuah proses atau tata cara memenuhi tujuan keuangan pribadi yang berlandaskan ilmu manajemen keuangan yang sistematis dan terstruktur. Dasar pembentuk perilaku ini didapat melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan. Oleh karena itu santri sebagai orang yang menempuh pendidikan seharusnya mampu dalam mengoptimalkan kemampuannya untuk mengelola uang (Albertus et al., 2020).

Manajemen keuangan pribadi akan memungkinkan individu untuk senantiasa berkomitmen untuk mencapai tujuan keuangannya, termasuk dalam menghadapi berbagai ketidakpastian yang jika dilihat kembali kemungkinan terjadinya sangatlah cepat dan tidak dapat diprediksi (Lestari, 2020). Faktor yang mempengaruhi seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya antara lain pendidikan keuangan. Widayati (2014) mengatakan bahwa pembelajaran terkait manajemen keuangan memiliki andil dalam pembentukan sikap santri dengan memberi keteladanan guna menumbuhkan sikap preventif mengenai keuangan, sehingga santri lebih peduli dalam menyikapi keuangan pribadinya (Rosa & Listiadi, 2020)

Selain itu, pondok pesantren juga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang terbilang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kental dengan budayanya masing-masing. Pondok pesantren hadir kedalam dunia pendidikan sebagai upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah terbukti secara turun-menurun mampu mengawal pembentukan karakter Islami tanpa henti dan tetap *survive* dari tahun-ketahun. Zamakhsyari Dhofier mengemukakan tujuan dari pendirian sebuah pondok pesantren bukanlah hanya sekedar mengejar kefanaan duniawi, kepentingan pribadi, serta keserakahan kekuasaan, akan tetapi memberikan pemahaman kepada mereka bahwa belajar merupakan semata-mata suatu kewajiban untuk memelihara pikiran, menuntun pribadi

untuk menjadikannya lebih paham arti sebuah kehidupan, serta pengabdian kepada Allah SWT (Mu'alina & Husain, 2023).

Sepanjang perjalanannya, kegiatan pembelajaran pendidikan dari pesantren yang diterima santri tidak hanya bersifat teoritis, namun juga praktis dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hakikat pondok pesantren ibarat sarana eksperimen nilai-nilai akhlak keagamaan (*tafaqquh fi al-din*) guna membentuk kepribadian manusia yang berakhlak mulia (Riyadi & Akhmadi, 2022). Pencapaian tujuan tersebut menuntut pesantren untuk menjaga tradisinya dan sekaligus beradaptasi dengan ilmu pengetahuan yang terbaru, sehingga mampu bertindak sebagai agen perubahan (Syafe'i, 2017).

Namun seiring berjalannya waktu, pengelolaan keuangan pribadi santri banyak menemukan permasalahan. Masalah keuangan yang kerap terjadi dapat menghambat dan mendistorsi santri dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangannya, seperti perbedaan kepribadian, gaya hidup hedonis dan konsumtif, latar belakang ekonomi keluarga, dan kebutuhan pribadi (Fauzi et al., 2022). Uang saku yang diberikan orang tua menjadi salah satu sumber pendapatan finansial personal santri. Sebagian santri belum mahir mengoptimalkan manfaat dari uang sakunya. Yang mereka lakukan hanya menghabiskan uang untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dalam jangka panjang, seperti untuk membeli barang *fashion* agar tidak dianggap ketinggalan zaman dan membeli makanan kesukaan secara berlebih padahal pesantren sudah mengadakan makan tiga kali dalam satu hari. Hanya sebagian kecil santri yang dapat mengalokasikan uang mereka dengan baik, seperti ditabung untuk keperluan sekolah, membeli buku, kitab, dan perlengkapan sekolah yang lainnya.

Ustadzah Dini Fauziah Baharini selaku koordinator asrama putri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas menyatakan:

“Dulu saya kerap menerima berbagai laporan dari beberapa walikamar tentang wali santri yang mengeluhkan kurangnya kemampuan santri dalam mengatur keuangannya, seperti santri menghabiskan uang dengan nominal yang tidak wajar setiap bulannya, padahal keperluan sehari hari sudah dipaketkan oleh orang tua dan keperluan makan juga sudah disediakan oleh pihak pesantren. Tak hanya itu beberapa anak juga mengeluhkan kerap kali teledor dalam menyimpan uangnya sehingga membuat uangnya hilang.”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Dini Fauziah Baharini maka digitalisasi keuangan pesantren sangat diperlukan dalam membantu pengelolaan keuangan santri. Digitalisasi keuangan pesantren adalah upaya untuk mengadopsi teknologi digital guna meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pesantren. Ini melibatkan penerapan berbagai solusi teknologi informasi dan keuangan untuk mempermudah pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan dana pesantren. Menggunakan fitur otomatis dalam sistem keuangan untuk memantau transaksi secara *real-time* dan mendeteksi potensi ketidaksesuaian atau kecurangan. Digitalisasi keuangan pesantren tidak hanya meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga dapat memberikan efektivitas serta dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan pesantren secara keseluruhan (Mu'alina & Husain, 2023).

Secara umum, efektivitas diartikan sebagai tingkat kemampuan atau tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, seringkali diukur dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (L. P. R. Dewi & Dharmadiaksa, 2019). Suatu kegiatan dianggap efektif jika kegiatan tersebut berjalan dengan benar dan lancar serta memberikan dampak positif bagi pelaksananya (Yurmaini & Ashari, 2019). Sedangkan Efisiensi adalah kemampuan mengoptimisasi penggunaan sumber daya untuk memaksimalkan hasil dan mencapai tujuan kerja. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya

dikatakan semakin efisien (Dua & Rumerung, 2022a). Efektivitas tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir, tetapi juga dengan bagaimana hasil tersebut dicapai. Suatu tindakan dianggap efektif jika dapat mencapai tujuan dengan cara yang tepat, efisien, dan sesuai dengan nilai atau standar yang diinginkan. Pencapaian efektivitas melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari segi *input*, dan *output* sumber daya yang mencakup ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode yang digunakan. Sehingga dengan tercapainya efektivitas dan efisiensi digitalisasi keuangan pesantren dapat mempermudah segala bentuk pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan pesantren.

Dalam rangka pengelolaan keuangan yang baik bagi santri, Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas telah banyak melakukan digitalisasi keuangan seiring dengan kemajuan dan kecanggihan disektor teknologi. Sebelumnya, Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas banyak menemui tantangan dalam mengawasi keuangan santri, terlebih dalam pengelolaan batasan uang saku santri, dan pembukuan yang dilakukan masih secara manual. Di era gempuran digitalisasi, pondok pesantren harus berbenah dengan selalu beradaptasi terhadap kemajuan di sektor teknologi.

Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas memilih untuk menggunakan layanan dari Platform Sekolah Pintar (yang dikelola oleh PT Teknologi Kartu Indonesia) yang berkerjasama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pelaksanaannya untuk mengelola keuangan santri. Penggunaan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) ini dapat membantu meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam mengelola keuangan santri, memudahkan santri dan wali santri dalam mengakses informasi keuangan, dan membantu pondok pesantren dalam mengelola keuangan dengan lebih baik. Wali santri juga dapat memantau transaksi dan saldo santri melalui *Mobile Apps* pada ponsel *Android* maupun *iphone* (iOS).

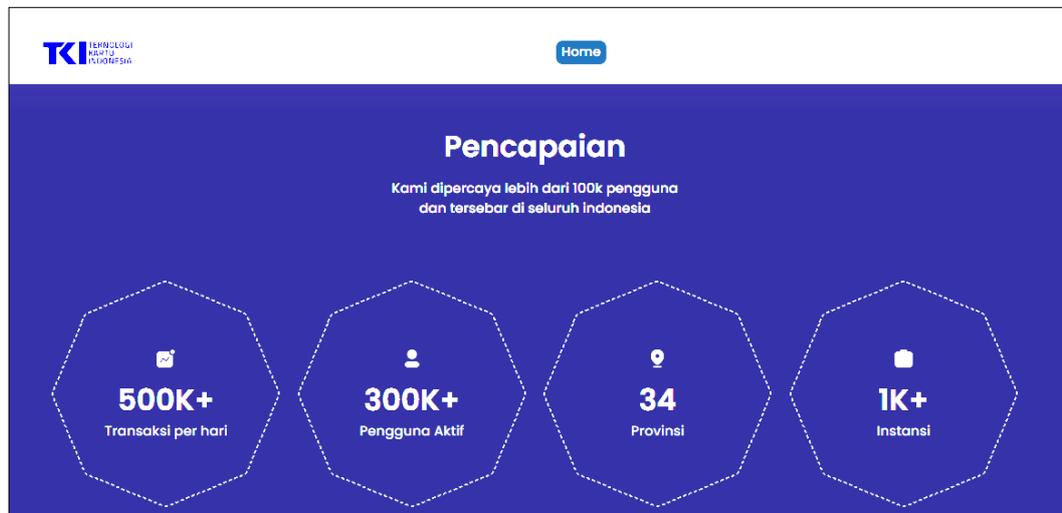
Platform Sekolah Pintar (*PSP Mobile*) juga menawarkan serangkaian fitur dan fungsi tambahan, seperti fitur *Cashless Card* untuk jajan di kantin. Fitur *Student Payment Platform* (*SPP*) memfasilitasi pembayaran *SPP* melalui layanan perbankan, dan fitur Portal Informasi Sekolah yang dikenal sebagai *PIS* menyediakan informasi terkait kehadiran siswa, berita sekolah, dan kalender pendidikan.

Table 1 Jumlah santri pengguna layanan *PSP Mobile* Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

No.	Program	Jumlah
1	Regular Putra	142
2	Regular Putri	193
3	Takhosus Putra	21
4	Takhosus Putri	23
Total		399

Data diatas merupakan jumlah santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas yang menggunakan dan mengaktifasi akun *PSP Mobile*. Seluruh wali santri dan santri memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakan *PSP Mobile* sebagai media transaksi di lingkungan pondok pesantren. Setiap santri akan mendapatkan satu akun *PSP Mobile* dan satu nomor *virtual account* yang terhubung dengan perbankan sehingga memudahkan wali santri untuk melakukan *top up* saldo.

Gambar 1 Pencapaian Platform Sekolah Pintar (PSP Mobile)



Sumber : PT Teknologi Kartu Indonesia <https://teknologikartu.com/>

Terhitung dari awal berdiri sudah lebih dari 300.000 pengguna Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*), dan sudah 1.000 instansi lebih yang terdaftar dan menggunakan layanan dari Platform Sekolah Pintar (PT Teknologi Kartu Indonesia, 2023). Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) ini dapat menjadi jawaban bagi sekolah maupun pondok pesantren dalam menangani persoalan terkait keuangan yang dihadapi oleh siswa ataupun santri, seperti resiko kehilangan uang saku akibat jatuh dan meminimalisir potensi kesenjangan sosial antar siswa ataupun santri. Platform ini juga diharapkan dapat membantu institusi dalam memantau proses pembayaran iuran sekolah secara digital oleh bagian keuangan Pondok Pesantren.

Ahmad Mukti Amrullah wali santri dari Muhammad Haikal Faiz (XI) dalam wawancaranya pada Selasa, 21 November 2023 menyatakan bahwa:

“Aplikasi Platform Sekolah Pintar (PSP) Mobile mulai digunakan oleh Pesantren pada bulan September. Aplikasi tersebut mudah digunakan, banyak fitur yang membantu dalam mengontrol keuangan santri, seperti tagihan/iuran, jadi dengan adanya fitur tagihan bisa diprediksi dalam waktu dekat harus menyiapkan sejumlah uang yang tertera, dan pencatatan keuangannya jelas sudah terbayarkan atau belum. Saldo PSP Mobile dapat dengan mudah di top up melalui transfer ke virtual account santri yang terhubung ke rekening pesantren yang bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI). Namun ketika top up dari bank BSI ke

virtual account santri (BSI) dikenakan admin 2.500, padahal pada dasarnya jika transfer sesama bank tidak ada biaya admin, dan jika top up dari rekening bank lain selain rekening BSI dikenai biaya sebesar 6.500. Maka ini cukup memberatkan wali santri, terlebih jika dalam satu bulan kami top up berulang ulang, jadi terkesan tidak efisien biaya.”

Admin Mifba Mart (koperasi barang Pondok Pesantren) menjelaskan:

“Setelah diterapkannya Platform Sekolah Pintar (PSP Mobile) santri lebih boros. Lalu dalam pengoperasiannya, transaksi dengan kartu digital (fasilitas dari Platform Sekolah Pintar) cukup menguras waktu karena prosesnya lama sehingga tidak efisien waktu, namun kelebihanannya kasir tidak perlu memberikan uang kembalian. Yang dikhawatirkan adalah ketika ada santri yang menyalahgunakan kartu temannya untuk transaksi karena pin semua kartu digital santri disamakan. Untuk menghindari hal tersebut kartu digital sudah dilengkapi nama lengkap dan pas foto, namun ada beberapa santri yang tidak paham akan fungsi foto sebagai pengenal kartu, sehingga mereka menutup foto dengan stiker/foto idola mereka dengan alasan pas foto yang dikartu jelek.”

Yanuartanti et al., (2022) dalam penelitiannya terkait Platform Sekolah Pintar yang diterapkan di MTsN Model Pare menyatakan Platform Sekolah Pintar sebagai wujud transformasi teknologi yang lebih efektif dan efisien dapat membantu institusi ataupun wali murid dalam mengelola keuangan anaknya. Platform ini membantu institusi dalam mengontrol tagihan pembayaran iuran sekolah dengan lebih mudah, pemasukan dan pengeluaran pesantren lebih terstruktur. Bagi wali santri platform ini dapat membantu memantau transaksi pembelanjaan uang saku dikantin sekolah secara *real-time*, dan pastinya santri lebih bisa untuk mengontrol keuangan pribadinya agar ia tidak terlalu boros dan dapat menyisihkan uangnya untuk menabung. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh Iska Yanuartanti, Iin Kurniasari, Achmad Arif Alfin menyatakan bahwa Platform Sekolah Pintar (PSP Mobile) memiliki peranan penting dalam transformasi ke era digitalisasi di MTsN model Pare. Dengan penerapan Platform Sekolah Pintar (PSP Mobile) yang berhasil di MTsN Model Pare maka peneliti ingin meneliti ulang terkait keefektifan dan efisienan dalam penerapan Platform Sekolah Pintar (PSP Mobile) dengan tempat yang berbeda, apakah ditempat lain aplikasi tersebut bisa efektif dan efisien dalam mengelola keuangan santri.

Harta et al., (2018) dalam penelitiannya mengenai komputersasi pembayaran SPP menyatakan bahwa dengan sistem komputersasi, pembayaran SPP dinilai sangat efektif dan efisien karena tidak perlu mengantri untuk melakukan pembayaran manual, informasi yang diberikan terkait SPP disajikan dengan lebih baik, pengawasan pembayaran SPP mengalami peningkatan sehingga sudah jarang siswa yang menunggak dan beralasan kartu pembayarannya hilang. Namun, sistem pembayaran SPP terkomputersasi masih memiliki kelemahan, yaitu *database* atau data induk siswa terkoneksi menjadi 1 (satu) dengan aplikasi hasil belajar siswa. Terlebih saat ada siswa yang keluar dari sekolah maka akan dilakukan penghapusan *database* siswa yang mutasi keluar, data siswa tersebut akan terhapus secara keseluruhan. Hal ini berpengaruh besar pada penerimaan SPP berjalan, karena jumlah penerimaan tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada dan secara tidak langsung siswa tersebut seperti belum pernah melakukan pembayaran SPP. Lalu diperlukannya waktu tambahan ketika petugas ingin menginput data pembayaran tahun pelajaran yang berbeda, maka harus *log-in* ke aplikasi sesuai dengan tahun pelajaran yang dituju. Kemudian koneksi jaringan masih sering terkendala saat akan memulai atau membuka aplikasi, Selain itu dari beberapa orangtua siswa masih belum paham dengan SMS mengenai tagihan pembayaran SPP, sehingga ada walimurid yang mengabaikannya, dan adapula yang menyampaikan tidak ada SMS yang masuk. Aplikasi pesan singkat *Gate Way* yang mendukung aplikasi pembayaran SPP terkomputersasi belum berjalan sesuai dengan harapan/efektif karena aplikasi pendukung ini belum diketahui sepenuhnya oleh seluruh orang tua/wali dan sebagian orang tua/wali tidak pernah menerima SMS dari pihak sekolah terkait pembayaran SPP. Karena terdapat kelemahan sistem komputersasi pembayaran SPP maka dari itu perlu saya teliti ulang dengan objek penelitian yang berbeda dalam penelitian ini.

Dari 2 (dua) penelitian yang ada diatas menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan memiliki kelebihan dan kekurangan, maka dari itu

peneliti akan meneliti ulang dengan objek penelitian yang berbeda. Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) sebagai bentuk digitalisasi keuangan pondok pesantren yang diterapkan untuk pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas masih terbilang baru, karena sistem ini baru dimulai ketika bulan September 2023 yang tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan terhadap lembaga, wali santri, ataupun pada santri sendiri. Adapun wali santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas yang beragam usianya dan memungkinkan adanya beberapa wali santri yang belum bisa menggunakan fitur fitur Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*). Maka diperlukan sebuah kajian khusus untuk mengevaluasi penggunaan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*). Selain itu juga perlu dikaji apakah sistem ini dirasa cukup efektif dan efisien dalam penggunaannya. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Evaluasi Penggunaan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) dalam Pengelolaan Keuangan yang Baik bagi Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pemahaman para pemangku kebijakan terkait digitalisasi pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) dalam mengatur/mengelola keuangan santri Pondok Pesantren Miftahussalam?
2. Bagaimana implementasi dan evaluasi penggunaan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) sebagai sistem pengelolaan keuangan yang baik bagi santri Pondok Pesantren Miftahussalam?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sudut pandang yang berbeda dari para pemangku kebijakan tentang pemahaman digitalisasi pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) dalam mengatur/mengelola keuangan santri Pondok Pesantren Miftahussalam.
- b. Untuk mengetahui lebih dalam terkait implementasi serta sebagai bahan evaluasi dari penggunaan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) sebagai sistem pengelolaan keuangan yang baik bagi santri Pondok Pesantren Miftahussalam.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penulisan ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan Platform Sekolah Pinar (PSP *Mobile*) guna pengelolaan keuangan yang baik bagi santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

b. Bagi PT Teknologi Kartu Indonesia

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas layanan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) kedepannya.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang digitalisasi keuangan salah satunya dengan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) yang dalam penggunaannya untuk pengelolaan keuangan yang baik bagi santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*).

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu ialah penelitian yang digunakan sebagai acuan serta perbandingan dalam penyusunan. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan ini yaitu penelitian dengan tema yang sama yaitu mengenai digitalisasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi dengan lokasi yang berbeda.

Jurnal yang ditulis oleh Iska Yanuartanti, Iin Kurniasari, Achmad Arif Alfin (2022) yang berjudul “Sosialisasi Program Digitalisasi Sekolah Menggunakan Platform Sekolah Pintar di MTsN Model Pare, Kabupaten Kediri” menyimpulkan bahwa Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) dinilai sangat efektif dan berguna untuk menunjang digitalisasi yang ada di MTsN Model Pare. Selain itu fitur yang ada didalam aplikasi membantu pengelolaan dan manajemen sekolah.

Jurnal yang ditulis oleh Heru Saiful Anwar, Raja Denata, dan Andi Ikhwanul Islam Firdaus (2023) yang berjudul “Digitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Sistem Pembayaran *Cashless* Menggunakan *Ngabar Smart Payment* di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar” menyimpulkan bahwa fitur *Ngabar Smart Payment* bisa mengetahui *revenue stream* seluruh unit bisnis yang pastinya lebih mudah dibandingkan secara manual. Manfaat dari penerapan *Ngabar Smart Payment* antara lain sistem keuangan yang transparan. Dengan kata lain semua bentuk pembayaran kepada pemasok Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dapat dipantau dalam satu sistem yang hanya dapat dioperasikan oleh admin dan dinilai lebih mudah dan efektif. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, ditemukannya beberapa kelemahan dalam penggunaan sistem *cashless*, contohnya mudah hilang, karena bentuk kartu tipis dan tidak terlalu besar, serta sering dibawa ketika hendak digunakan.

Jurnal yang ditulis oleh Gede Dana Harta, I Putu Julianto, dan Made Arie Wahyuni (2018) yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Pembayaran SPP Melalui Aplikasi Pembayaran SPP Terkomputerisasi Pada SMA Negeri 4

Singaraja” menyimpulkan bahwa dengan sistem komputerisasi, pembayaran SPP dinilai sangat efektif dan efisien karena tidak perlu mengantri untuk melakukan pembayaran manual, informasi yang diberikan terkait SPP disajikan dengan lebih baik, pengawasan pembayaran SPP mengalami peningkatan sehingga sudah jarang siswa yang menunggak dan beralasan kartu pembayarannya hilang. Namun, sistem pembayaran SPP terkomputerisasi masih memiliki kelemahan, yaitu *database* atau data induk siswa terkoneksi menjadi 1 (satu) dengan aplikasi hasil belajar siswa. Terlebih saat ada siswa yang keluar dari sekolah maka akan dilakukan penghapusan *database* siswa yang mutasi keluar, data siswa tersebut akan terhapus secara keseluruhan. Hal ini berpengaruh besar pada penerimaan SPP berjalan, karena jumlah penerimaan tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada dan secara tidak langsung siswa tersebut seperti belum pernah melakukan pembayaran SPP. Selain itu dari beberapa orangtua siswa masih belum paham dengan SMS mengenai tagihan pembayaran SPP, sehingga ada walimurid yang mengabaikannya, dan adapula yang menyampaikan tidak ada SMS yang masuk. Aplikasi pesan singkat *Gate Way* yang mendukung aplikasi pembayaran SPP terkomputerisasi belum berjalan sesuai dengan harapan/efektif karena aplikasi pendukung ini belum diketahui sepenuhnya oleh seluruh orang tua/wali dan sebagian orang tua/wali tidak pernah menerima SMS dari pihak sekolah terkait pembayaran SPP.

Jurnal yang ditulis oleh Nur Mu'alina, dan Muhammad Husain (2023) dengan judul “Digitalisasi Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi” menyimpulkan bahwa penerapan sistem digitalisasi keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilatar belakangi karena adanya tunggakan uang bulanan, kasus kehilangan uang tunai, dan beberapa permasalahan lainnya. Sistem *cashless* yang diterapkan bisa mengatasi masalah yang ada, namun terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai yaitu masih ada beberapa wali santri yang belum melek teknologi,

antrian panjang ketika transaksi di koperasi pondok pesantren dan petugas yang belum memadai.

Jurnal yang ditulis oleh Siti Fatimah, dan Mohammad Syaiful Suib (2019) dengan judul “Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren Melalui *E-Money* di Era Digital (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid)” menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya program *e-money* bisa mengurangi efek negatif dari penggunaan uang tunai, memudahkan wali santri membayar biaya pendidikan dan uang belanja santri tanpa harus datang langsung ke pesantren, dan meningkatkan stabilitas pondok pesantren. Namun adapula kekurangan dari penerapan *e-money* di Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu tidak semua wali santri paham dunia perbankan, mesin *EDC* yang kadang terkendala, dan petugas koperasi yang masih belum memadai.

Jurnal yang ditulis oleh Makayla Lewis, dan Mark Perry (2019) dengan judul “*Follow the Money: Managing Personal Finance Digitally*” menyimpulkan bahwa dampaknya terhadap kemampuan pengguna *digital finance* untuk melakukan aktivitas, dan sangat mendukung aktivitas finansial di Inggris. Digital finansial sebagai jawaban dari kekhawatiran masyarakat Inggris terkait transaksional dan mengatasi keterbatasan untuk mengelola keuangan mereka sehari-hari.

Table 2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul, Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Iska Yanuartanti , Iin Kurniasari , Achmad Arif Alfin (2022) <i>Sosialisasi Program Digitalisasi Sekolah</i>	Platform Sekolah Pintar dinilai sangat efektif dan berguna untuk menunjang digitalisasi yang ada di MTsN Model Pare. Selain itu fitur yang ada didalam aplikasi membantu pengelolaan dan	Objek Penelitian.	Sudut pandang teknologi dari segi kebermanfaatan platform, penelitian ini dilihat dari sudut pandang

	<i>Menggunakan Platform Sekolah Pintar Di Mtsn Model Pare, Kabupaten Kediri</i>	manajemen sekolah.		pengelolaan keuangan.
2	Heru Saiful Anwar, Raja Denata, dan Andi Ikhwanul Islam Firdaus (2023) <i>Digitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar</i>	Dengan fitur <i>Ngabar Smart Payment</i> bisa mengetahui <i>revenue stream</i> seluruh unit bisnis yang pastinya lebih mudah dibandingkan secara manual. Manfaat dari penerapan <i>Ngabar Smart Payment</i> antara lain sistem keuangan yang transparan. Dengan kata lain semua bentuk pembayaran kepada pemasok Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dapat dipantau dalam satu sistem yang hanya dapat dioperasikan oleh admin. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, ditemukannya beberapa kelemahan dalam penggunaan sistem <i>cashless</i> , contohnya mudah hilang, karena bentuk kartu	Membahas tentang aplikasi yang membantu mengelola keuangan Lembaga.	Aplikasi yang berbeda dan perbedaan lokasi penelitian.

		tipis dan tidak terlalu besar, serta sering dibawa ketika hendak digunakan.		
3	Gede Dana Harta, I Putu Julianto, dan Made Arie Wahyuni (2018) <i>Analisis Penerapan Sistem Pembayaran SPP Melalui Aplikasi Pembayaran SPP Terkomputerisasi Pada SMA Negeri 4 Singaraja</i>	Penerapan komputersasi pembayaran SPP dalam upaya meningkatkan kinerja dan pelayanan dalam hal pembayaran SPP. Aplikasi pembayaran ini membantu dengan mudah melacak transaksi pembayaran, pencatatan, pemberian informasi serta pelaporan. Selain itu juga orang tua atau Wali juga dapat memantau pembayaran SPP anaknya melalui fitur tambahan SMS Gate Way.	Membahas tentang pengelolaan dalam pembayaran iuran/SPP siswa.	Perbedaan sistem dan lokasi penelitian.
4	Nur Mu'alina, dan Muhammad Husain (2023) <i>Digitalisasi Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi</i>	Penerapan sistem digitalisasi keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilatar belakangi karena adanya tunggakan uang bulanan, kasus kehilangan uang tunai, dan beberapa permasalahan lainnya. Sistem <i>cashless</i> yang diterapkan bisa mengatasi	Digitalisasi keuangan pondok pesantren.	Perbedaan objek, subjek dan lokasi penelitian.

		<p>masalah yang ada, namun terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai yaitu masih ada beberapa wali santri yang belum melek teknologi, antrian panjang ketika transaksi di koperasi pondok pesantren dan petugas yang belum memadai.</p>		
5	<p>Siti Fatimah, dan Mohammad Syaiful Suib (2019) <i>Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren Melalui E-Money di Era Digital</i></p>	<p>Dengan diterapkannya program <i>e-money</i> bisa mengurangi efek negatif dari penggunaan uang tunai, memudahkan wali santri membayar biaya pendidikan dan uang belanja santri tanpa harus datang langsung ke pesantren, dan meningkatkan stabilitas pondok pesantren. Namun adapula kekurangan dari penerapan <i>e-money</i> di Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu tidak semua wali santri paham dunia perbankan, mesin <i>EDC</i> yang kadang terkendala, dan petugas koperasi yang masih belum memadai.</p>	<p>Digitalisasi keuangan pondok pesanten.</p>	<p>Perbedaan subjek, objek dan lokasi penelitian.</p>

6	Makayla Lewis, dan Mark Perry (2019) <i>Follow the Money: Managing Personal Finance Digitally</i>	Studi ini menjelaskan tentang perilaku dan pengalaman belanja sehari-hari di Inggris, mengkaji hubungan keuangan, tanggung jawab, dan kekhawatiran seputar aktivitas transaksional. Serta menjelaskan dampaknya terhadap kemampuan pengguna <i>digital finance</i> untuk melakukan aktivitas, bagaimana sistem digital finance ini mendukung aktivitas finansial yang mereka lakukan, dan membantu mereka mengatasi keterbatasan ini untuk mengelola keuangan mereka sehari-hari.	Penelitian tentang <i>digital finance</i> dan pengelolaan keuangan.	<i>Digital finance</i> yang berbeda dan lokasi penelitian yang berberda.
---	---	---	---	--

E. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan ini untuk menggambarkan secara umum tentang isi penelitian ini. Sehingga terlihat kesinambungan antar satu bab dengan bab lainnya. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Bab pendahuluan memuat penegasan tentang judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pendeteksian dokumen yang relevan sebagai referensi.

Bab II. Landasan Teori

Bab ini memberikan penjelasan teoritis mengenai sudut pandang dan gagasan yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti dan dikutip dari sejumlah jurnal ilmiah sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

Bab III. Metode Penelitian

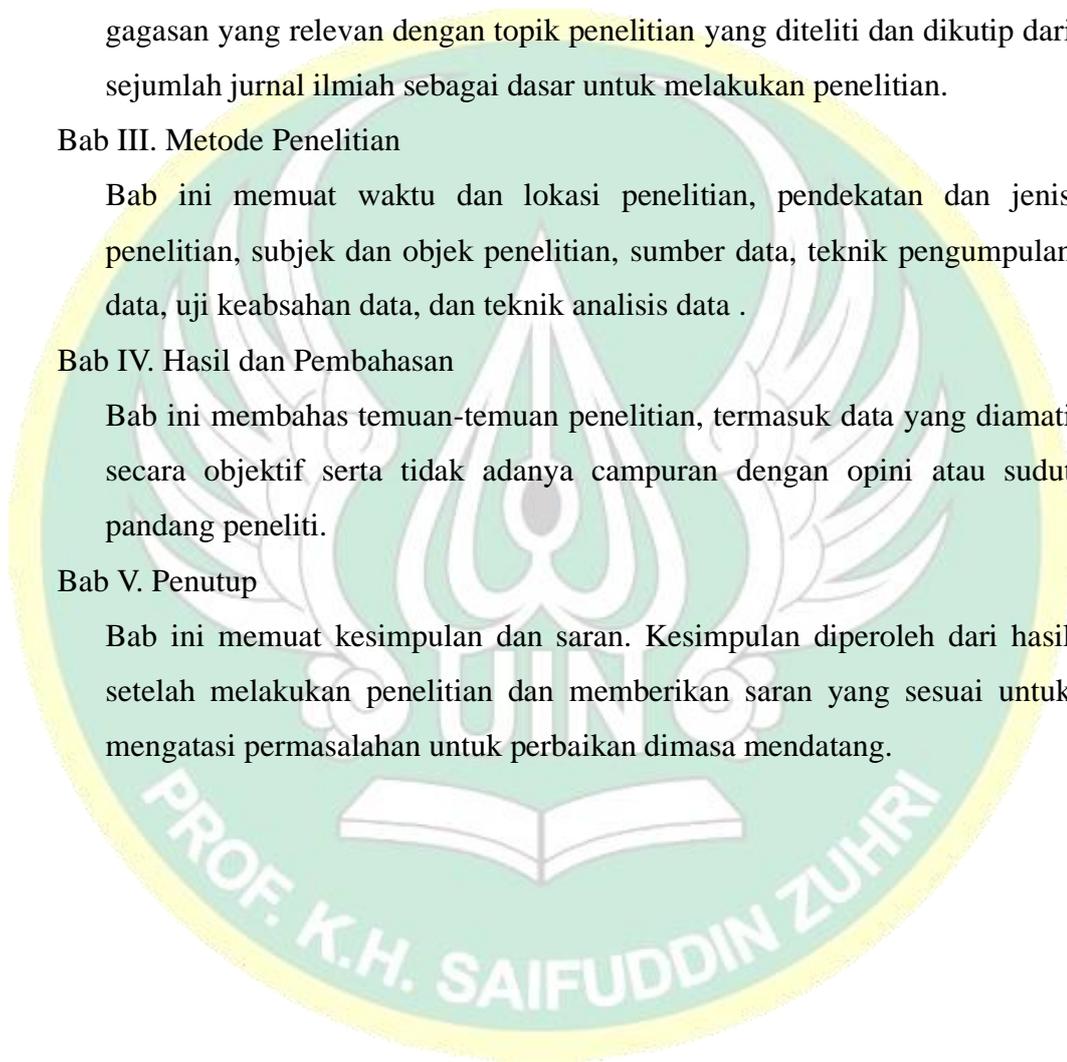
Bab ini memuat waktu dan lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data .

Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas temuan-temuan penelitian, termasuk data yang diamati secara objektif serta tidak adanya campuran dengan opini atau sudut pandang peneliti.

Bab V. Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh dari hasil setelah melakukan penelitian dan memberikan saran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan untuk perbaikan dimasa mendatang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan Pribadi

1. Pengertian Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan pengelolaan keuangan yang mencakup; pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, akuntansi dan pelaporan (Sochimim, 2016). Manajemen keuangan juga bisa berarti mengelola hubungan sosial yang terkait dengan aktivitas keuangan, baik dalam pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan (Lewis & Perry, 2019). Manajemen keuangan memiliki kendali yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehadirannya bukan hanya penting bagi dunia usaha, namun sangat berdampak positif bagi individu dalam hal mengelola finansialnya, misal jumlah uang yang harus dibelanjakan dan jumlah uang yang harus disisihkan untuk investasi jangka panjang (Nuryana et al., 2019).

Bentuk penerapan dari manajemen keuangan salah satunya adalah manajemen keuangan pribadi (Sina & Noya, 2012). Istilah manajemen keuangan pribadi oleh Giltman dan Zutter (2012) digunakan untuk menggambarkan praktik pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga. Manajemen keuangan pribadi sangat penting untuk menjamin kebahagiaan masa depan karena memungkinkan seseorang untuk bersikap hemat dan terbiasa menabung (Rosa & Listiadi, 2020).

Manajemen keuangan pribadi juga diartikan sebagai salah satu kecerdasan finansial yang dimiliki oleh manusia. Dew & Xiao seorang pakar dalam bidang manajemen keuangan pribadi menekankan pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak untuk mencapai kestabilan dan kesejahteraan finansial. Ia mengartikan manajemen keuangan pribadi sebagai proses perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan pribadi meliputi manajemen anggaran (*budgeting*), pengelolaan utang (*debt management*), tabungan (*saving*), dan investasi (*investing*). Prinsip-prinsip

ini membantu individu untuk mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih terstruktur dan bertujuan, sehingga dapat mencapai tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang dengan lebih efektif. Prinsip pengelolaan ini muncul karena adanya perbedaan sumber daya keuangan yang dimiliki setiap individu. Secara logika mereka akan mendahulukan kepentingan dalam pengelolaan pemasukan dan pengeluaran keuangan. Berlanjut pada tindakan menabung dan investasi ketika semua kebutuhannya terpenuhi dengan baik. Prinsip menabung dan investasi ini merupakan perilaku pengelolaan keuangan yang paling jarang (Dewi & Listiadi, 2021). Manajemen keuangan pribadi menuntut individu untuk memiliki prioritas dalam hidupnya. Secara logika kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) juga berpengaruh pada skala kedisiplinan individu saat ia mengelola keuangannya (Yushita, 2017).

Manajemen dalam pemikiran Islam lebih dikenal dengan istilah *al-tadbir*. Kata *Al-Tadbir* dapat diartikan “mengendalikan”, *al-tadbir* disebutkan didalam Al-Quran pada *Surat As-Sajdah* ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”

Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya yaitu *al-Mishbah* menjelaskan, ayat di atas menegaskan bahwa “Dia Yang Maha Kuasa itu senantiasa mengatur dengan sangat baik, semua urusan ciptaan-Nya dari langit yakni tempat yang amat tinggi ke bumi, kemudian ia yakni urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya yakni lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan kamu”. Kata (يُدَبِّرُ) *yudabbir* terambil

dari akar kata (دبر) *dubur* yang berarti belakang. Kata ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi di belakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang, sehingga hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki (Shihab, 2005a).

Ibn 'Asyur memahami *firman*-Nya di atas dalam arti semua pengaturan makhluk dari langit sampai ke bumi sejak masa penciptaan langit dan bumi itu serta apa yang terdapat antara keduanya, masing-masing berada dengan mantap sebagaimana pengaturan Allah atasnya. Yang lenyap atau yang tinggal sampai hancurnya langit dan bumi semuanya pada akhirnya terhimpun dan kembali kepada Allah dengan cara kembali dan kesudahan akhir yang sesuai dengan ciri dan sifat-sifatnya masing-masing sebagaimana dikehendaki oleh Allah melalui pengaturan-Nya (Shihab, 2005a).

Ayat ini menekankan bahwa Allah mengatur segala urusan makhluk-Nya dari langit hingga ke bumi. Yang menunjukkan kekuasaan dan kebijaksanaan Allah dalam mengatur alam semesta dan kehidupan didalamnya (*Al-Mudabbir*) sehingga sampai saat ini segala nikmat tersebut bisa dirasakan seluruh makhluk Allah. Dengan demikian diciptakannya manusia di bumi adalah menjadi khalifah Allah, maka sudah seharusnya manusia mensyukuri nikmat tersebut dengan menjaga, merawat dan mengelola apa yang telah Allah berikan dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah telah mengatur seisi alam raya ini. Ayat ini juga menekankan manusia untuk merenungkan kebesaran dan kekuasaan Allah serta ketidakberdayaan manusia dalam memahami dan mengendalikan urusan dunia tanpa bimbingan dan kehendak-Nya. Ayat ini juga mengingatkan akan adanya hari kebangkitan dan pertanggungjawaban, dimana segala sesuatu akan kembali kepada Allah dan diadili dengan adil.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Erika (2019) secara umum menggambarkan tujuan dari pengelolaan keuangan berupa :

- a. Perencanaan pencapaian target dana tertentu di masa yang akan datang.
- b. Melakukan perlindungan dan peningkatan kekayaan harta yang dimiliki.
- c. Melakukan pengaturan arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- d. Melakukan manajemen resiko dan mengatur resiko dengan baik.
- e. Pengelolaan utang piutang.

3. Faktor-Faktor Manajemen Keuangan Pribadi

(Ida & Dwinta, 2010) menyoroti bahwa individu yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran perencanaan keuangan, menghemat pengeluaran dengan menjauhi pembelian barang yang tidak penting, dan mengontrol belanja. Mereka mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga uang yang mereka punya mampu mencukupi kebutuhan hidupnya dan menyisihkan sebagiannya untuk ditabung sebagai dana cadangan di masa mendatang. Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat membantu individu mengelola keuangan pribadinya dengan lebih efektif dan mencapai stabilitas finansial, yaitu:

- a. Pengetahuan Keuangan. Pengetahuan keuangan memberikan dasar teori yang diperlukan untuk memahami dunia keuangan, seperti prinsip pengelolaan keuangan, produk keuangan, dan konsep dasar keuangan. Pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, menghindari kesalahan umum, dan memahami risiko serta manfaat dari berbagai pilihan keuangan. Sehingga individu dengan pengetahuan keuangan tinggi cenderung puas dengan keadaan keuangan serta terus meningkatkan kualitas hidup karena ia memahami keadaan keuangannya serta bagaimana ia memperbaiki keadaan keuangannya agar lebih baik lagi (Devi et al., 2021).

- b. **Pengalaman Keuangan.** Pengalaman keuangan adalah kejadian keuangan yang sudah dialami sejak lama atau baru terjadi. Pengalaman keuangan membantu individu belajar dari kesalahan masa lalu, mengembangkan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan, dan menyesuaikan strategi keuangan sesuai dengan situasi kehidupan yang berubah dan dapat digunakan sebagai modal dasar dalam mengelola keuangan (Musyarifah, 2020).
- c. **Sikap Keuangan.** Sikap keuangan adalah keyakinan, keadaan pikiran, pendapat serta nilai nilai yang dimiliki individu terkait dengan uang dan pengelolaan keuangan. Sikap keuangan yang positif dan sehat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sikap ini mencakup pandangan terhadap pentingnya menabung, berinvestasi, serta menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Setiap individu biasanya membangun sikap keuangan berdasarkan pengalaman yang telah ia lalui. (Pirari, 2020).
- d. **Tingkat Pendidikan.** Azyumardi Azra menyatakan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan analitis yang lebih baik dalam mengembangkan sikap dan tingkah lakunya, pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep keuangan, dan akses ke sumber daya informasi yang lebih luas sehingga bisa mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang (Devi et al., 2021). Dengan adanya pendidikan formal yang dicapai individu, dapat mempengaruhi pemahaman dan kemampuan mengelola keuangan pribadi. Dalam memperoleh pengetahuan yang baik, individu dapat memahami tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana saat mengambil keputusan keuangan (Erika, 2019).

B. *Technology Acceptance Model (TAM)*

1. Sejarah *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah teori yang dikembangkan untuk memahami bagaimana pengguna menerima

(*acceptance*) dan menggunakan teknologi informasi. TAM (*Technology Acceptance Model*) pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis (1989) yang dengan mengembangkan kerangka kerja bahwa minat penggunaan suatu teknologi informasi berdasarkan persepsi manfaat (*perceived of usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Priambodo & Prabawani, 2016). TAM menjabarkan bahwa faktor yang mendominasi penerimaan (*acceptance*) teknologi informasi yaitu yang pertama, dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kinerja mereka. Kedua, tingkat kepercayaan pengguna bahwa teknologi yang ia gunakan akan terbebas dari usaha yang besar dan terhindar dari kesulitan (Purwanto et al., 2020). Kedua faktor tersebut secara langsung akan mempengaruhi minat pengguna terhadap penggunaan teknologi, sehingga mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Kemudian dikenalkan oleh Davis pada tahun 1986 dalam tesis doktoralnya yang berjudul "*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*" di Massachusetts Institute of Technology (Anzelin, 2020). Awalnya, TAM disusun untuk menerangkan bagaimana respon pengguna dalam mengadopsi teknologi informasi baru, seperti sistem informasi manajemen atau perangkat lunak. Namun, seiring menjamurnya pengguna teknologi, TAM juga diterapkan dalam berbagai konteks teknologi, termasuk teknologi *mobile*, media sosial, dan *IoT* (Wicaksono, 2022).

2. Persepsi Penerimaan Teknologi

Persepsi adalah proses kognitif kompleks yang menghasilkan berbagai tingkat realitas dan imajinasi tentang dunia dengan unik, yang mungkin sedikit berbeda dari kenyataan. Pengertian persepsi yang diutarakan oleh banyak ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses penafsiran segala bentuk informasi yang diperoleh dari

lingkungan sekitar, baik melalui indra penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan (Sati & Ramaditya, 2019). Dalam lingkup penerimaan teknologi, TAM menerapkan teori persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang keduanya mempengaruhi minat berperilaku (*behavioral intention*). Penggunaan teknologi akan mendapatkan manfaat dengan menggunakan teknologi yang bermanfaat dan mudah digunakan (Anzelin, 2020).

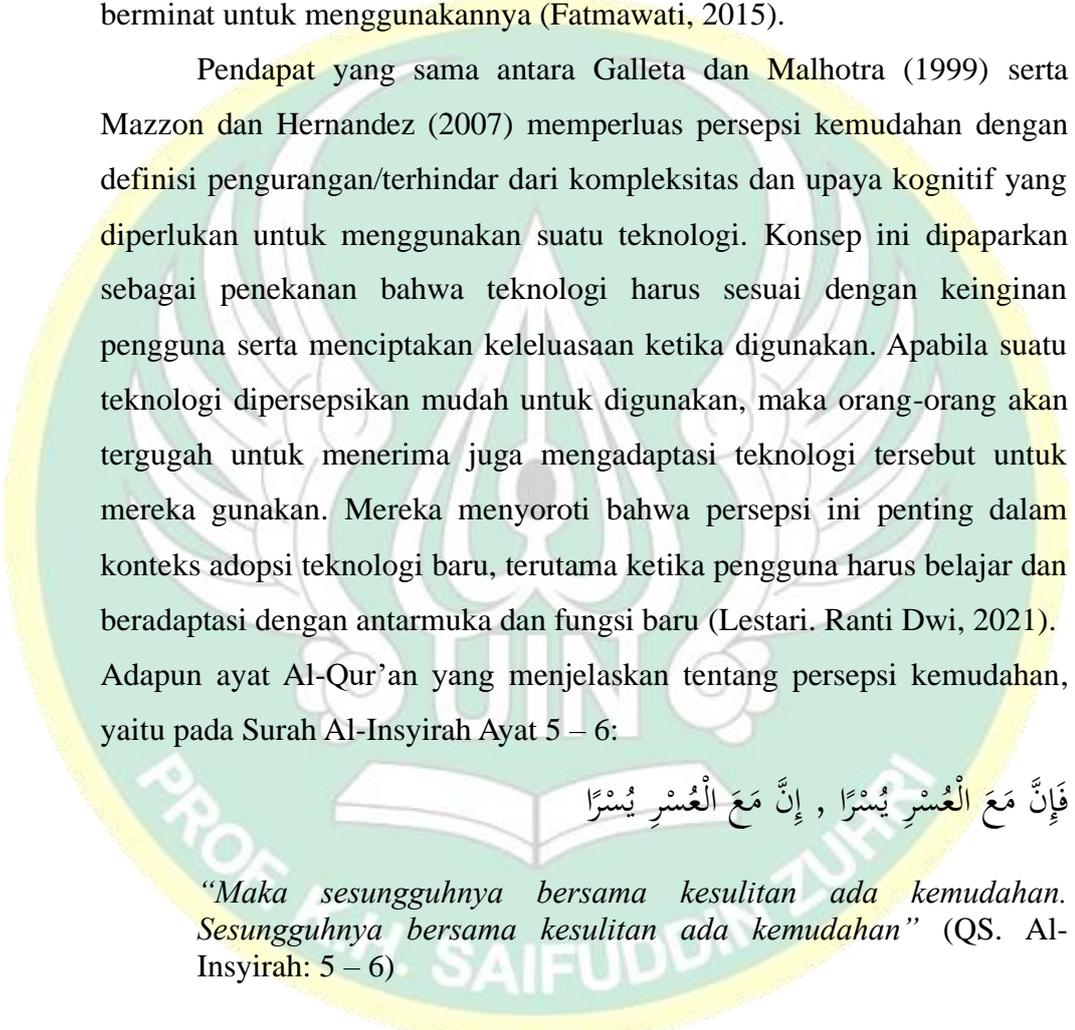
3. Persepsi Kemudahan

Menurut Widjana (2010) persepsi kemudahan penggunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha yang besar (*free of effort*). Mencakup keyakinan bahwa teknologi tersebut mudah dipelajari dan digunakan tanpa memerlukan upaya yang signifikan. Minat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi akan mengalami peningkatan apabila individu merasa yakin bahwa teknologi tersebut dapat dipakai secara mudah dan tidak merepotkan ketika digunakan (Sulfina et al., 2021). Menurut Jogiyanto (2007) persepsi kemudahan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi tertentu ia akan mudah menjalani aktifitasnya. Selain itu teknologi tersebut mudah dipahami, dipelajari dan prosedur pengoperasiannya jelas sehingga mudah dioperasikan. Jadi pengguna teknologi tersebut tidak kesulitan dan tidak perlu mengerahkan usaha yang banyak dalam menggunakan teknologi tersebut (Prasetya & Putra, 2020).

Adapun Davis (1989) dalam pengembangan awal TAM mendefinisikan bahwa “*ease*” artinya “*freedom from difficulty or great effort*”. Selanjutnya “*ease to use perceived*” didefinisikan “*the degree to which a person believes that using a particular sistem would be free of effort*”. Persepsi kemudahan sebagai sejauh mana individu percaya bahwa dengan menggunakan teknologi ia akan terbebas dari usaha yang besar. Menurut Davis, persepsi kemudahan berpengaruh langsung pada sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi dan niat mereka untuk

menggunakan teknologi tersebut. Dengan artian apabila seseorang memiliki kepercayaan bahwa teknologi mudah dioperasikan, dipahami, dan dipelajari serta jelas tata cara penggunaannya maka orang tersebut akan memutuskan untuk menggunakan teknologi tersebut. Sebaliknya, jika muncul kesulitan dan hal-hal tersebut tidak sesuai dengan persepsi kemudahan yang mereka bayangkan maka orang tersebut tidak akan berminat untuk menggunakannya (Fatmawati, 2015).

Pendapat yang sama antara Galleta dan Malhotra (1999) serta Mazzon dan Hernandez (2007) memperluas persepsi kemudahan dengan definisi pengurangan/terhindar dari kompleksitas dan upaya kognitif yang diperlukan untuk menggunakan suatu teknologi. Konsep ini dipaparkan sebagai penekanan bahwa teknologi harus sesuai dengan keinginan pengguna serta menciptakan keleluasaan ketika digunakan. Apabila suatu teknologi dipersepsikan mudah untuk digunakan, maka orang-orang akan tergugah untuk menerima juga mengadaptasi teknologi tersebut untuk mereka gunakan. Mereka menyoroti bahwa persepsi ini penting dalam konteks adopsi teknologi baru, terutama ketika pengguna harus belajar dan beradaptasi dengan antarmuka dan fungsi baru (Lestari. Ranti Dwi, 2021). Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang persepsi kemudahan, yaitu pada Surah Al-Insyirah Ayat 5 – 6:



 فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5 – 6)

Dalam tafsir *al-Mishbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata *al-'usr* terulang di dalam al-Qur'an sebanyak 4 kali, sedang dalam berbagai bentuknya terulang sebanyak 12 kali. Sedang kata *yusr* terulang sebanyak 6 kali, tiga diantaranya bergandengan dengan *al-'usr*, sedang kata *yusr* dalam berbagai bentuk terulang sebanyak 44 kali. Dalam ayat 5 dan 6 Allah bermaksud menjelaskan salah satu sunnah-Nya yang bersifat

umum dan konsisten yaitu “setiap kesulitan pasti disertai dengan kemudahan selama yang bersangkutan bertekad untuk mengulanginya”. Ini dibuktikan-Nya dengan contoh konkret pada pribadi Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam*. Beliau datang sendiri, ditantang dan dianiaya, sampai-sampai beliau dan keluarganya diboikot oleh *musyrikin* di Mekkah. Tetapi pada akhirnya tiba juga kelapangan dan jalan keluar yang selama ini didambakan. Ayat diatas seakan-akan menyatakan “kelapangan dada yang engkau peroleh wahai nabi Muhammad, keringanan beban yang selama ini engkau rasakan, keharuman nama yang engkau sandang, itu semua disebabkan karena sebelum ini engkau telah mengalami puncak kesulitan. Namun engkau tetap tabah dan optimis, sehingga berlakulah bagimu sunnah (ketetapan Allah) yaitu apabila krisis atau kesulitan telah mencapai puncaknya maka pasti ia akan sirna dan disusul dengan kemudahan” (Shihab, 2005c).

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ada juga ulama yang menyatakan “Apabila terulang satu kata dalam bentuk definit maka kata pertama dan kedua mempunyai makna atau kandungan yang sama, berbeda halnya jika kata tersebut berbentuk *indefinit*.” Pada ayat 5 kata *al-‘usr* berbentuk definit (memakai *alif* dan *lam*) demikian pula kata tersebut pada ayat 6. Ini berarti bahwa kesulitan yang dimaksud pada ayat 5 sama halnya dengan kesulitan yang disebutkan pada ayat 6, berbeda dengan kata *yusran* (kemudahan). Kata tersebut tidak dalam bentuk definit, sehingga kemudahan yang disebut pada ayat 5 berbeda dengan kemudahan yang disebut pada ayat 6, hal ini menjadikan kedua ayat tersebut mengandung makna “*setiap kesulitan akan disusul/dibarengi dengan dua kemudahan*” (Shihab, 2005c).

Pernyataan ini diperkuat menurut penjelasan dari Imam Malik ra. yang meriwayatkan bahwa Abu ‘Ubaidah Ibn al-Jarrah, sahabat Nabi Muhammad Saw yang memimpin pasukan Islam menghadapi Romawi pada masa pemerintahan ‘Umar Ibn al-Khatib, menyurati *khalifah* ‘Umar ra., sambil menggambarkan kekhawatirannya menghadapi kesulitan

melawan Romawi, maka jawaban yang diterimanya dari beliau adalah “Bila seorang mukmin ditimpa suatu kesulitan, niscaya Allah akan menjadikan sesudah kesulitan itu kelapangan karena sesungguhnya satu kesulitan tidak akan mampu mengalahkan dua kelapangan” (Shihab, 2005c).

Ayat diatas mengartikan jika tiap hadirnya kesukarann, niscaya tentu ada jalan keluarnya. Intensi riset ini, implikasi kesulitan pada kegiatan pengelolaan keuangan santri yang masih menjadi hal yang sukar ketika masih dilakukan secara manual, sehingga diambillah keputusan untuk menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (*PSP Mobile*) sebagai solusinya. *PSP Mobile* adalah wujud digitalisasi pesantren yang diharapkan dapat membantu pesantren dan wali santri untuk mengelola keuangan santri secara lebih baik dan lebih mudah dengan fitur yang membantu wali santri untuk memantau keuangan anaknya secara *real-time*.

Menurut Davis dan Venkatesh (Sati & Ramaditya, 2019) persepsi kemudahan penggunaan terbagi lagi menjadi beberapa indikator yaitu :

a. *Easyness*.

Easyness adalah kemudahan sebuah sistem untuk digunakan. Dalam lingkup digitalisasi keuangan kemudahan ini mengacu pada semudah apa sistem dapat dijalankan oleh individu.

b. *Clear and understandable*

Clear and understandable adalah tingkat sejauh mana sebuah sistem memiliki kejelasan. Dalam ruang lingkup digitalisasi keuangan, *clear and understandable* mengacu pada sebuah sistem yang memiliki konten yang mudah dipahami.

c. *Easy to learn*

Easy to learn adalah tingkat sejauh mana sebuah sistem mudah untuk dipelajari dan diadopsi oleh seorang individu. Dalam ruang lingkup digitalisasi keuangan, dimensi ini mengacu pada sejauh mana sebuah

sistem dapat dipelajari untuk nantinya digunakan sebagai media yang diakses sehari-hari.

d. *Overall easiness*

Overall easiness adalah tingkatan kemudahan secara keseluruhan yang dimiliki oleh sebuah sistem. Dalam digitalisasi keuangan, dimensi ini mengacu pada kemudahan secara keseluruhan yang dirasakan dalam menggunakan sistem tersebut.

4. Persepsi Kemanfaatan

Menurut Jogiyanto (2008) persepsi manfaat didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Jika ia yakin bahwa teknologi yang akan digunakan bermanfaat, maka dengan senang hati ia akan menggunakan teknologi tersebut (Sulfina et al., 2021). Menurut Davis (1989) *“believes that using a particular sistem would enhance his or her job”*. Artinya ia yakin bahwa penggunaan sistem informasi atau teknologi dapat meningkatkan kinerjanya. Ia berasumsi apabila pengguna yakin bahwa suatu teknologi bermanfaat, pasti masyarakat akan menggunakannya, namun sebaliknya jika masyarakat tidak meyakini bahwa suatu teknologi memiliki manfaat maka jawabannya pasti mereka tidak akan menggunakannya (Fatmawati, 2015).

Senada dengan itu, Cahyo (2014) menegaskan bahwa persepsi manfaat dapat dikelola dan dimanfaatkan sebagai sarana guna menghasilkan keuntungan. Persepsi manfaat yang dirasakan individu pada penggunaan suatu teknologi mempunyai potensi untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas penggunaannya (Lestari. Ranti Dwi, 2021). Fenomena ini menjabarkan manfaat teknologi bagi penggunanya dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, persepsi manfaat inilah yang membentuk suatu keyakinan pengambilan keputusan menggunakan sistem informasi atau teknologi dalam kehidupan (Ramadhani, 2021).

Persepsi kemanfaatan dijelaskan dalam QS Shad ayat 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَ الْأَرْضَ وَ مَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir. (Shad: 27)

Quraish Shihab dalam tafsir *al-Mishbah* menjelaskan bahwa ayat diatas menyatakan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi juga segala apa yang ada diantara keduanya dengan tata aturan yang demikian rapi, indah serta harmonis. Ini menunjukkan bahwa Allah tidak main-main yakni tidak menciptakannya secara sia-sia tanpa arah dan tujuan yang benar (Shihab, 2005b).

Allah Swt. menceritakan bahwa tidak sekali-kali Dia menciptakan langit, bumi dan seisinya dengan sia sia melainkan semua mengandung hikmah dan manfaatnya. Dengan berlandaskan ayat tersebut dapat dibuktikan bahwa penciptaan hal-hal baru seperti teknologi harus memberikan dampak positif serta manfaat bagi kehidupan umat manusia. Selain menimbulkan manfaat, suatu teknologi juga harus memberikan kemudahan bagi manusia.

Menurut Vankatesh dan Davis (Sati & Ramaditya, 2019) persepsi manfaat dijabarkan kembali menjadi beberapa indikator yaitu:

a. *Effectiveness*

Effectiveness adalah persepsi yang menunjukkan adanya penghematan waktu dari penggunaan *website* atau sebuah sistem. Dalam digitalisasi keuangan, dimensi ini mengacu pada hematnya waktu yang dirasakan oleh konsumen untuk sebuah kegiatan tertentu.

b. *Accomplish faster*

Accomplish faster adalah dimensi yang menjelaskan sejauh mana sebuah pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dengan adanya sebuah sistem. Dalam dunia digitalisasi keuangan, dimensi ini mengacu pada kecepatan dari proses yang dijalankan antara konsumen dengan perusahaan.

c. *Useful*

Useful adalah dimensi yang menjelaskan sejauh mana sebuah sistem dapat berguna bagi kegiatan seorang individu, terutama mengenai permasalahan menyangkut sebuah hal yang berkaitan dengan perusahaan.

d. *Advantageous*

Advantageous adalah keuntungan-keuntungan dari penggunaan sebuah sistem bagi seorang individu. Dalam lingkup digitalisasi keuangan, keuntungan-keuntungan yang dirasakan konsumen akan menjadi tingkat sejauh mana sebuah sistem dapat terus digunakan atau tidak.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren menjadi bagian integral dari sejarah bangsa Indonesia dan menjadi ciri khas yang berharga dalam pembangunan bangsa. Pondok pesantren ialah lembaga/instansi pendidikan dengan nuansa Islam yang dikembangkan oleh masyarakat setempat dengan sistem asrama khusus tempat tinggal santri mengenyam pendidikan, yang sepenuhnya berada dibawah wewenang seorang atau sejumlah Kiai yang memiliki kharisma dan independen dalam berbagai aspek kehidupan (Anwar et al., 2023). Pada masa masuknya Islam di Pulau Jawa, sekolah-sekolah tradisional yang lebih dikenal dengan istilah pesantren saat itu mulai bermunculan dan berkembang mengajarkan agama dan budaya Islam dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, pesantren dinotasikan sebagai lembaga pendidikan tertua dan orisinal di masyarakat Indonesia.

Sepanjang perjalanannya, kegiatan pembelajaran pendidikan dari pesantren yang diterima santri tidak hanya bersifat teoritis, namun juga praktis dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hakikat pondok pesantren ibarat sarana eksperimen nilai-nilai akhlak keagamaan (*tafaqquh fi al-dīn*) guna membentuk kepribadian manusia yang berakhlak mulia (Riyadi & Akhmadi, 2022). Pencapaian tujuan

tersebut menuntut pesantren untuk menjaga tradisinya dan sekaligus beradaptasi dengan ilmu pengetahuan yang terbaru, sehingga mampu bertindak sebagai agen perubahan (Syafe'i, 2017).

Pondok pesantren telah berhasil mengintegrasikan sistem pendidikan Islam yang menanamkan ajaran Islam dan praktik budaya masyarakat setempat ke dalam pendidikan yang sebelum Islam hadir sudah melekat dan mengakar di kehidupan masyarakat. Pesantren melatih santrinya agar selalu siap dan mampu mandiri. Pada dasarnya, pesantren merupakan tempat para santri belajar mengaji kepada Kiai untuk memantapkan ilmu agamanya yang diharapkan bisa menjadi bekal yang berguna untuk masa depan mereka di dunia maupun kelak di kehidupan yang kekal yaitu akhirat (Ardiansyah et al., 2021).

Maka dari itu, sepanjang sejarahnya, pesantren berhasil berupaya mengkontekstualisasikan ajaran Islam dengan budaya adat istiadat setempat. Pondok pesantren pada masa awal Islam, mampu menyajikan dan mengajarkan Islam dengan cara yang erat kaitannya dengan norma, kepercayaan, dan praktik adat pra-Islam. Faktanya, dalam beberapa kasus kepercayaan dan ritual tersebut masih dipertahankan dan diamalkan dengan dipadukan dengan gaya Islami oleh sebagian masyarakat Muslim modern saat ini (Fatimah & Suib, 2019).

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Ciri khas pesantren khususnya di Indonesia sebagai lembaga pendidikan Islam dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada umumnya antara lain:

- a. Penggunaan sistem tradisional yang sepenuhnya memiliki kebebasan dibandingkan dengan sekolah modern pada umumnya, hingga timbullah hubungan dua arah yang baik antara santri dengan Kiai.
- b. Lingkungan pesantren merepresentasikan semangat juang serta demokrasi karena mereka mengamalkan praktik kerjasama, gotong-royong dan bahu-membahu mengatasi persoalan yang sedang mereka hadapi.

- c. Sistem pendidikan di pondok pesantren mengedepankan sifat kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, kesetaraan, kemandirian, rasa percaya diri dan keberanian. Selain itu, ada asrama tempat Kiai bersama santrinya, masjid sebagai pusat ibadah dan pembelajaran keagamaan, dan terdapat Kiai dan santri yang berperan sebagai tokoh utama dalam pesantren yang memberi dan menerima pembelajaran kitab-kitab Islam klasik (Ferdinan, n.d.).

3. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu pilar pendidikan di Indonesia (Ferdinan, n.d.). Dengan keadaan pesantren yang sedemikian rupa, menurut (Irawati, 2018) pondok pesantren memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengamalkan ajaran Islam didalamnya.
- b. Pondok Pesantren sebagai lembaga dakwah dan syiar Islam. Adanya pesantren bertujuan menyampaikan *kalam* Allah yang berisikan seruan untuk menyebarkan ajaran agama Islam agar umat-Nya memahami dengan benar inti agama Islam. Oleh karena itu kehadiran pesantren pada hakikatnya adalah *da'wah Islamiyah* (menyerukan ajaran Islam). Mengajak manusia untuk mengikuti agama Allah adalah salah satu rangkaian ibadah yang nilainya besar, manfaatnya membawa keberkahan bagi orang lain. Bahkan mendakwahkan agama Allah merupakan tutur kata yang paling baik. Allah *Azza wa Jalla* berfirman dalam al-Qur'an *surah Fussilat* ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru menuju Allah, mengerjakan amal yang shalih dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)”.

Maka *da'wah Islamiyyah* dapat didefinisikan sebagai penyebar luasan atau menyiarkan ajaran dan ilmu Islam dalam bentuk ajakan

atau seruan secara lisan agar menguatkan serta meningkatkan iman dan taqwa atau dapat berwujud *uswah hasanah* (contoh yang baik) yang masih relevan hingga saat ini.

4. Tujuan Terbentuknya Pondok Pesantren

M. Arifin berpendapat bahwa tujuan didirikannya suatu pondok pesantren didasari oleh dua hal, yaitu :

- a. Tujuan khusus, yaitu sebagai sarana mempersiapkan dan melatih santri untuk menjadi orang berilmu, berwawasan luas, dan taat pada ajaran Islam yang telai diajarkan oleh Kiai serta dapat mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Tujuan umum, yaitu mendidik santri agar menjadi manusia yang berakhlak baik dan sanggup menyerukan agama Islam (*mubaligh*) di lingkungan masyarakat sekitardengan bekal ilmu yang dimilikinya (Ferdinan, n.d.).

D. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dalam KBBI berasal dari kata efektif yang berarti sesuatu yang memiliki pengaruh, efek atau akibat yang ditimbulkan yang dapat membawa hasil yang berguna (KBBI Daring, n.d.). Maka yang dimaksud efektivitas yaitu hasil baik yang didapat dari penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan digunakannya. Davis (2014) menyatakan efektivitas penggunaan adalah alat ukur kepercayaan seseorang terhadap penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan kinerja seseorang (Setiawan et al., 2020).

Menurut Sondang P. Siagian seorang ahli manajemen dan administrasi publik mendefinisikan efektivitas sebagai pemberdayaan sumber daya yang ada dalam jumlah tertentu yang telah ditentukan sebelumnya guna menghasilkan sejumlah barang dari kegiatan yang sedang dilakukan. Menurutnya, keberhasilan efektivitas mengacu pada tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Jika hasilnya

semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektivitasnya. Selain itu efektivitas juga mengacu pada sejauh mana tujuan organisasi tercapai dengan memperhatikan aspek kuantitatif maupun kualitatif (A'la, 2021).

2. Indikator Efektivitas

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean dalam penelitian yang berjudul “*The Reformulated D&M Is Success Model*” telah menguraikan beberapa penilaian yang menjadi tolak ukur berhasilnya sistem informasi, diantaranya sebagai berikut (Delone & McLean, 1992):

- a. Kualitas sistem (*system quality*) diartikan sebagai sejauh mana sistem informasi bisa memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Kualitas sistem adalah karakteristik informasi yang melekat pada sistem. Ada berbagai cara untuk mengevaluasi kualitas sistem, seperti kegunaannya, kemahirannya, keunggulan informasinya, kemampuan portabilitasnya, kepentingannya.
- b. Kualitas Informasi (*information quality*) diartikan sebagai sejauh mana informasi secara konsisten memenuhi kriteria dan harapan semua orang yang membutuhkannya. Kualitas informasi dapat dinilai dari keakuratan, kelengkapan, relevansi, keteraturan, dan ketepatannya pada waktu yang tepat.
- c. Kualitas Pelayanan (*service quality*) dijabarkan lagi sebagai beberapa indikator, seperti minat menggunakan sistem informasi, kemahiran, dan kecepatan layanan kepada pengguna, dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas layanan.
- d. Pengguna (*user*) diartikan sebagai penilaian pengguna sistem dapat dilakukan berdasarkan pola penggunaan, ketergantungan, seringnya penggunaan, durasi penggunaan, dan banyaknya diakses.
- e. Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*) diartikan sebagai sejauh mana sistem informasi dapat menciptakan kemudahan pada saat digunakan (*easy to use*), dan informasi yang diberikan aktual (*timeliness*) untuk mengukur kepuasan penggunaan.

- f. Keuntungan Bersih (*net benefit*), Chin dan Todd mengatakan bahwa ada beberapa hal yang diinginkan pengguna dalam sistem informasi yang termasuk dalam manfaat diantaranya membuat pekerjaan lebih mudah (*make a job easy*), berguna (*useful*), produktif (meningkatkan produktivitas), dan meningkatkan kinerja perusahaan.

E. Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi didalam konteks manajemen menurut Susilo adalah membandingkan kondisi *output* yang dihasilkan dengan *input* yang digunakan dalam suatu proses, dimana suatu pekerjaan dituntaskan dan dijalankan dengan tepat dan dengan mengerahkan semua kemampuan yang di miliki untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan secara optimal. (Syam, 2020b). Mardiasmo mendefinisikan efisiensi dapat dihubungkan dengan konsep produktifitas. Efisiensi dapat diukur dengan membandingkan antara maksimal *ouput* yang dapat dihasilkan terhadap penggunaan *input* (*cost of output*) yang tersedia. Suatu kegiatan dapat disebut efisien jika *output* pekerjaan tertentu didapatkan dengan pemberdayaan *input* baik itu sumber daya manusia, teknologi dan dana yang seminimum mungkin (*spending well*). Indikator efisiensi digambarkan sebagai keterikatan antara *input* sumber daya oleh unit organisasi tersebut (contoh: sumber daya manusia, gaji, biaya operasional, dll) dan *output* yang dihasilkan (Pangkey & Pinatik, 2015).

Sedarmayanti mendefinisikan efisiensi sebagai sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa baik sumber daya yang digunakan dalam suatu proses untuk menghasilkan output yang diinginkan. Bekerja secara efisien berarti bekerja dengan mengerahkan tenaga, waktu dan kelelahan seminimal mungkin guna mengoptimalkan *output* sesuai dengan yang diinginkan. Selain efisiensi untuk mencapai *output* yang maksimal dibutuhkan juga efektivitas yang mengukur sejauh mana tujuan kegiatan tercapai, sementara efisiensi yang akan mengukur sejauh mana sumber

daya digunakan dengan baik dalam proses tersebut. Efisiensi tanpa efektivitas tidak ada artinya jika tujuan utama tidak tercapai (Dua & Rumerung, 2022a).

2. Indikator Efisiensi

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien apabila memenuhi beberapa indikator berikut:

- a. Pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Indikator ini merujuk pada ukuran atau parameter yang digunakan untuk menilai seberapa baik sumber daya (seperti waktu, uang, tenaga kerja) digunakan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Indikator ini berfokus pada optimalisasi penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil maksimal (Basri & Arsal, 2022).
- b. Penghematan atau pengurangan penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan. Indikator efisiensi yang mengacu pada penghematan atau pengurangan penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan adalah ukuran atau parameter yang digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan atau proses dapat dilakukan dengan menggunakan lebih sedikit sumber daya, seperti waktu, uang, tenaga kerja, atau material, tanpa mengurangi kualitas atau output yang diharapkan. Fokus dari indikator ini adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan lebih hemat dan efektif (Syam, 2020a).
- c. Memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki. Indikator efisiensi yang berfokus pada memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki adalah ukuran atau parameter yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu organisasi atau individu dapat menggunakan sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Fokus dari indikator ini adalah untuk memastikan bahwa semua sumber daya, baik itu waktu, uang, tenaga kerja, material, maupun energi, digunakan secara penuh dan produktif tanpa pemborosan (Dua & Rumerung, 2022).

F. Digitalisasi Pesantren

1. Definisi Digitalisasi Pesantren

Digitalisasi adalah penerapan teknologi digital untuk menciptakan model bisnis baru dan menghasilkan nilai tambah (Ardiansyah et al., 2021). Konsep digitalisasi yang sedang terjadi diberbagai sektor kehidupan dalam memasuki revolusi industri 5.0, membuat semua sektor bisa dijangkau dengan mudah melalui ponsel yang dimiliki (Ramzi, 2022). Untuk tetap *survive* di tengah gempuran era globalisasi dan informasi yang super cepat, pesantren sebagai lembaga pendidikan, keagamaan, dan sosial perlu berupaya untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pendidikan dan manajemen pesantren dan melakukan pembaruan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat milenial terlebih dalam hal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat tanpa harus meninggalkan adat istiadat sebagai bentuk dari menjaga tradisi dan budaya pendidikan Islam yang menjadi ciri khas pesantren di Indonesia. Digitalisasi pesantren adalah suatu keniscayaan di era modern untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing pesantren (Syafi' & Najib, 2022).

Dalam upaya peningkatan penerapan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung program digitalisasi pesantren, maka pesantren diwajibkan mempersiapkan segala hal untuk menghadapi perubahan yang sedang dialami, termasuk tidak ketinggalan informasi dan siap menanggung resiko kedepannya. Fenomena digitalisasi yang saat ini sudah didepan mata dan sedang dihadapi oleh Indonesia merupakan tantangan era revolusi industri 5.0 memberikan tuntutan pada keterlibatan semua pihak dalam menyikapi era serba digital saat ini. Sebagai sebuah masa yang menggabungkan konsep teknologi digital dan internet dengan industri konvensional yang memiliki tujuan produktifitas, efektif, efisiensi dan pelayanan konsumen secara signifikan membuat semua pihak terdampak teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini (Yanto et al., 2023).

2. Urgensi Digitalisasi Pesantren

Hadirnya pondok pesantren dalam berkembangnya era globalisasi pastinya memiliki anggapan untuk tetap menghadirkan sistem pendidikan dengan terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pendirian kuat, maka dari itu para pimpinan dan pengasuh pondok pesantren terus berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan pendidikan dan regulasi pesantren yang lebih tertata dan lebih baik dari tahun ke tahun (Ramzi, 2022). Tentunya di era digital ini pesantren tidak boleh ketinggalan dan harus bersiap menghadapi perubahan, karena pada kenyataannya digitalisasi pesantren memiliki urgensi implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan pesantren seperti peningkatan layanan (Yanto et al., 2023). Salah satu unsur terpenting dalam tata kelola pondok pesantren adalah pengintegrasian unit-unit dalam ruang gerak agar saling bersinergi, sehingga terkoordinasinya aktivitas, *transfer* informasi dan aktifitas operasional. Selain itu, juga dapat mengoptimalkan kapasitas lembaga dengan sumberdaya terbatas (Oktavia et al., 2023).

Peningkatan mutu pengajaran di pondok pesantren bukan hal yang dibilang mudah, karena tidak hanya permasalahan teknis, tetapi juga mencakup permasalahan yang rumit dan kompleks. Mulai dari perencanaan, efektivitas, efisiensi dan peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren juga mengharuskan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Keuangan menjadi sumber utama guna menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan di pondok pesantren (Nurasikin et al., 2022). Dengan hadirnya teknologi digital pekerjaan akan jauh lebih efektif dan sangat berpengaruh pada kinerja layanannya (Mawarti et al., 2022).

3. Manfaat Digitalisasi Pesantren

Digitalisasi pesantren bermanfaat guna membantu serta menopang terselenggaranya pendidikan pesantren yang lebih baik. Dengan digitalisasi, pesantren dapat menghadirkan pelayanan informasi yang komunikatif, efektif dan efisien. Sehingga penyelenggaraan tatanan administrasi yang biasanya banyak memakan waktu, tenaga, dan pikiran

dapat teratasi secara signifikan. Adapun beberapa kemudahan yang akan didapat apabila lembaga pesantren menggunakan digitalisasi, terutama digitalisasi pesantren dibidang keuangan, seperti :

- a. Mengurangi kebutuhan manual dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan.
- b. Mempercepat proses audit dan pelaporan.
- c. Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana pesantren, memberikan keyakinan kepada donatur dan pihak terkait.
- d. Mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan keuangan dengan otomatisasi proses.
- e. Melindungi dana pesantren dari risiko keuangan dan penyalahgunaan.
- f. Mempermudah akses pengelola pesantren terhadap informasi keuangan dari mana saja dan kapan saja.

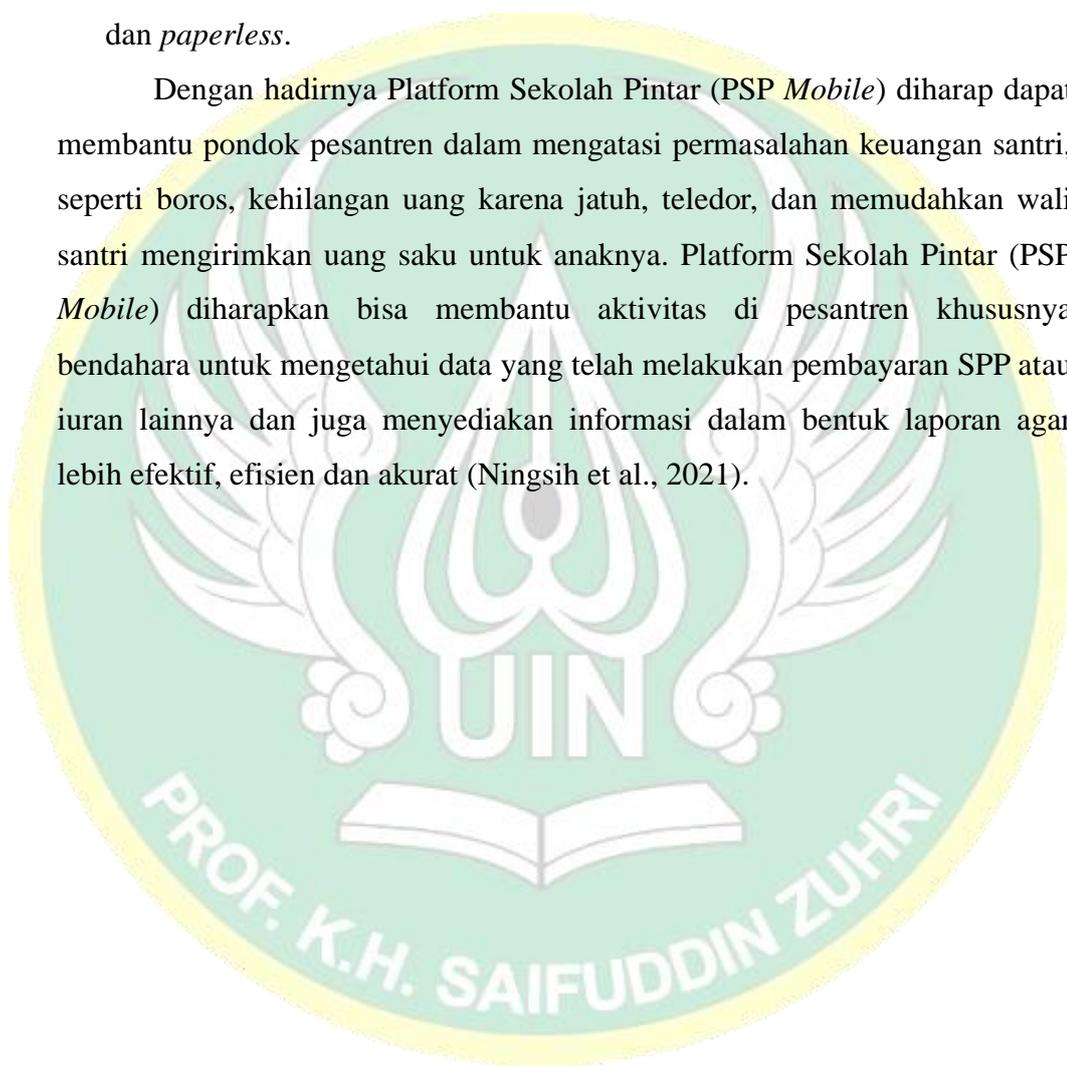
G. Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*)

Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) merupakan platform yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan siswa secara efektif dan efisien. Platform ini dirancang untuk membantu sekolah, siswa, dan orang tua dalam mengelola dan memantau keuangan siswa. Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) menjadi media komunikasi digital antara sekolah dan wali murid yang menawarkan akses kemudahan. Platform Sekolah Pintar berbentuk aplikasi *mobile* sehingga penggunaannya dengan praktis mengakses tanpa batas jarak dan waktu. Dengan teknologi ini, orang tua murid menikmati berbagai fitur kemudahan, antara lain:

1. Tagihan digital, seperti tagihan SPP, atau iuran lainnya yang akan langsung terkoneksi dengan *virtual account* siswa.
2. Kartu Pelajar Pintar, merupakan kartu digunakan oleh siswa saat bertransaksi di koperasi/kantin sekolah, dengan kartu ini maka segala bentuk transaksi yang ada disekolah menggunakan sistem *cashless* (Yanuartanti et al., 2022).

3. Absen Wajah, Sistem absensi menggunakan “*Face Recognition*” dengan cara mendeteksi wajah melalui *swafoto* atau *selfie*, fitur ini pastinya lebih aman, nyaman, dan terjamin akurat.
4. PPDB *online*, berbagai kemudahan seperti jangkauan informasi lebih luas, meningkatkan citra sekolah sebagai sekolah modern berbasis teknologi, mudah dikelola, pendaftaran dapat dilakukan dari mana saja, hemat waktu, dan *paperless*.

Dengan hadirnya Platform Sekolah Pintar (*PSP Mobile*) diharapkan dapat membantu pondok pesantren dalam mengatasi permasalahan keuangan santri, seperti boros, kehilangan uang karena jatuh, teledor, dan memudahkan wali santri mengirimkan uang saku untuk anaknya. Platform Sekolah Pintar (*PSP Mobile*) diharapkan bisa membantu aktivitas di pesantren khususnya bendahara untuk mengetahui data yang telah melakukan pembayaran SPP atau iuran lainnya dan juga menyediakan informasi dalam bentuk laporan agar lebih efektif, efisien dan akurat (Ningsih et al., 2021).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang pendekatannya lebih bersifat kualitatif, merujuk pada data lapangan yang diperoleh melalui informan, responden, dokumentasi atau observasi dalam konteks sosial terkait dengan topik yang diteliti (Abdussamad, 2021). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, memanfaatkan peneliti sebagai alat utama penelitian, triangulasi untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif cenderung berkonsentrasi pada pemaknaan dibanding mengeneralisasi gagasan (Sugiyono, 2022).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, yang beralamat di Jl. Raya Kejawar No. 72, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53192. Dengan waktu penelitian dari mulai tanggal 21 November 2023 sampai 31 Mei 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian berkenaan dengan sesuatu yang berkaitan erat dan yang menjadi pusat permasalahan. Pada penelitian kualitatif, pembicaraan subjek berkaitan dengan pembicaraan yang erat dalam populasi dan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana subjek yang menjadi sumber data memiliki pengetahuan tentang apa yang akan kita teliti (Sugiyono, 2022). Kriteria subjek yang dipilih yaitu:

1. Mengetahui tentang Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*)
2. Mengetahui transformasi digital keuangan pesantren dari manual ke sistem Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*)

Dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah :

1. Pimpinan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas;
2. Bendahara Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas;
3. Wali santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas;
4. Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan layanan Platform Sekolah Pintar (*PSP Mobile*) dalam pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dipahami sebagai data yang diperoleh dari sumber data pertama yang diambil langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2022). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkaitan dan paham mengenai aplikasi *PSP Mobile* yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, yaitu pimpinan pondok pesantren selaku pengambil kebijakan, bendahara pondok pesantren sebagai pelaksana, wali santri serta santri selaku penerima manfaat dari penerapan Platform Sekolah Pintar (*PSP Mobile*).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data yang berkaitan dengan variabel yang dikumpulkan dari sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, bisa melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2022). Data sekunder dapat diperoleh dari sumber internal Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, dan situs *website* pesantren,

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilapangan peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap perilaku atau kejadian tertentu, dicatat secara sistematis, serta dapat dipantau reliabilitas dan validitasnya (Hardani et al., 2020). Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi natural. Observasi natural adalah observasi yang dilakukan pada lingkungan alam subjek, tanpa adanya upaya untuk mengontrol atau memanipulasi perilaku subjek (Hasanah, 2016). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi data yang relevan dan diamati secara langsung dalam penerapan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) untuk mengelola keuangan santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab / percakapan langsung antara dua partisipan atau lebih untuk mendiskusikan topik yang dijukan (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini wawancara kualitatif difokuskan pada pertanyaan mendalam atau terbuka, bukan pertanyaan tertutup, sehingga jawaban sesuai dengan sudut pandang dan pendapat informan secara lebih luas. Pertanyaan bisa saja melebar atau berubah tetapi tetap sesuai dengan kaidah wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam terkait fokus yang diteliti mengenai penerapan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) sebagai sistem pengelolaan keuangan yang baik bagi santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengambilan data dengan mencatat data yang sudah ada, dan prosesnya lebih sederhana dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya (Hardani et al., 2020). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum tentang sistem keuangan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, proses transformasi sistem keuangan manual menjadi sistem digital, dan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) sebagai

sistem digitalisasi keuangan pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah langkah kritis dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat, valid, dan dapat diandalkan. Pada penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik triangulasi adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan gabungan atau kombinasi beberapa metode atau sumber data untuk memvalidasi temuan atau memahami fenomena lebih baik.. Dengan demikian triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2022).

1. Triangulasi sumber dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan keandalan informasi hingga jawaban yang didapatkan terkait penerapan Platform Sekolah Pintar (*PSP Mobile*) dalam pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas sudah tidak variatif.
2. Triangulasi teknik dengan menggunakan lebih dari satu metode penelitian, seperti survei, wawancara, atau studi kasus, untuk memahami fenomena dari berbagai sudut pandang dan memperkuat temuan mengenai penerapan Platform Sekolah Pintar (*PSP Mobile*) dalam pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.
3. Triangulasi waktu dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat perubahan atau konsistensi fenomena seiring waktu. Triangulasi waktu juga dilakukan dengan mengulang dua proses triangulasi sebelumnya di waktu yang berbeda agar mendapatkan konsistensi jawaban mengenai penerapan Platform Sekolah Pintar (*PSP Mobile*) dalam pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang melibatkan abstraksi, penyederhanaan, dan transformasi mengurangi volume data akan tetapi tetap mempertahankan informasi penting. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung (Hardani et al., 2020). Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber sebagai subjek penelitian yang berasal dari Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas yang berkenaan dalam penelitian ini.

2. Representasi/Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa representasi adalah sekumpulan data yang terorganisir memberi peluang untuk menarik simpulan yang masuk akal dan pengambilan tindakan (Hardani et al., 2020). Representasi data dijelaskan dengan uraian singkat, grafik, hubungan kategori, diagram dan bentuk lainnya. Dalam penelitian ini representasi data dilakukan dengan menggunakan teks naratif karena memudahkan pembaca untuk memahami peristiwa yang sudah terjadi. Peneliti akan mendeskripsikan mengenai penerapan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) dalam pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara karena akan berubah seiring ditemukannya bukti bukti yang meyakinkan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dicapai diawal didukung oleh bukti-bukti yang masuk akal dan tidak berubah-ubah pada saat peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data penelitian, maka kesimpulan yang diambil dapat dipercaya (Sugiyono, 2022).

Secara bertahap kesimpulan mulai dibentuk, yang *pertama* penarikan kesimpulan sementara dari tahap triangulasi yang dilakukan

oleh peneliti sebelumnya. *Kedua*, untuk mencapai hasil akhir, pernyataan responden harus dibandingkan dengan makna konseptual yang melingkupi masalah peneliti mengenai evaluasi Platform Sekolah Pintar (*PSP Mobile*) sebagai sistem pengelolaan keuangan yang baik bagi santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas pada awalnya bernama Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) adalah sebuah pesantren yang didirikan atas gagasan dari Bapak H.O.S Notosuwiryo (Pensiunan Pegawai Jawatan Agama kabupaten Banyumas). Inisiatif ini timbul sebagai upaya membangun lembaga pendidikan pondok pesantren yang mampu mendidik para santri dalam memahami ilmu-ilmu agama. Inisiatif ini terus begulir dan mendapat sambutan dari berbagai kalangan dan tokoh masyarakat di Kabupaten Banyumas sehingga melalui GUPPI (Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam) Cabang Banyumas yang pada saat itu (1976) diketuai oleh K.H. Syamsuri Ridwan berdirilah Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Banyumas pada hari Sabtu Manis tanggal 17 Januari 1976/15 Muharram 1396 yang diresmikan oleh Bupati Banyumas Poedjadi Djaring Bandajuda dengan disaksikan oleh:

- a. R.M. Soeharjo Seorjopranto, Pembantu Gubernur Jawa Tengah Daerah Karesidenan Banyumas.
- b. Kol. Zaeni Dahlan, DanRem 071 Banyumas
- c. Let.Kol. Roedjito DanDim 0701 Banyumas
- d. Mayoer Niat Djojokusilo, Wa Dan Res 911 Banyumas
- e. Kisworo, Ketua DPD Golkar Dati II Kab. Banyumas
- f. Drs. Djarwoto Aminoto, Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas.

Areal yang digunakan pondok menempati gedung Eks-Karesidenan Banyumas yang sudah lama tidak ditempati. Penyerahan tanah seluas 1.5 *hektare* dilakukan oleh Komando Distrik Militer (KODIM) 0701 Banyumas selaku Pembantu Kuasa Perang tanggal 29 November 1967

kepada Yayasan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Banyumas. Adapun luas tanah yang digunakan untuk bangunan Pondok Pesantren adalah 14.969 m².

Pada awal pendirian Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Banyumas, Yayasan mempercayakan pengelolaan pondok pesantren kepada:

- a. K. Mukhtar Mu'thi sebagai Pimpinan Pondok.
- b. K. A.K. Hadisiswojo sebagai wakil Pimpinan Pondok.
- c. Nirkam Ahmari, BA sebagai pembantu pimpinan bidang pendidikan merangkap keuangan bidang pendidikan.
- d. Rosjichun, sebagai pembantu pimpinan bidang kepondokan, pendidikan pondok merangkap keuangan pondok, dibantu beberapa staf pengajar;
 - 1) Sdr. Madjid untuk bidang keterampilan dan/Bahasa Indonesia
 - 2) Sdr. Ngaliman, BA, bidang studi Bhs. Inggris
 - 3) Sdr. Watori, BA bidang studi Kesenian
 - 4) Sdr. Sutargo, bidang studi Fisika
 - 5) Sdr. Ahmad Sajidi (Penilik Somagede)
 - 6) Sdr. Mutoyib (Kepala KUA Kec. Banyumas)
 - 7) Ustadzah Muslihah

Sedangkan yang berdomisili di Pondok adalah;

- 1) Keluarga K. Muhtar Mu'thi
- 2) Keluarga Nirkam Ahmari, BA
- 3) Keluarga Rosjichun
- 4) Keluarga Watori, BA.

Tingkat pendidikan formal pada awal pendirian Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Banyumas adalah Madrasah *Tsanawiyah* (MTs) dengan ditambah kegiatan-kegiatan pada sore harinya. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren, para santri datang dari semua kecamatan di Kabupaten Banyumas yaitu melalui Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan yang mengirimkan dua orang santri sehingga pada tahun

pertama jumlah santri yang mengikuti pendidikan di pondok ini berjumlah 42 orang. Kemudian, pada Tahun Pelajaran 1979/1980 Pondok Pesantren membuka pendidikan lanjutan yaitu Madrasah *Aliyah* (MA) PPPI Banyumas. Pada tahun 1990 nama Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Banyumas berubah menjadi Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

2. Visi dan Misi Pesantren

Setiap lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren tentu memiliki visi dan misi. Ini terkait pada arah dan tujuan yang akan dicapai dari lembaga pondok pesantren. Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas telah menjadi tumpuan umat muslim dari Kabupaten Banyumas dan daerah-daerah lain di Indonesia untuk mendidik putra-putri menjadi anak *shalih* dan *shalihah* dambaan orang tua yang diwujudkan dalam visinya. Adapun visi Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah:

“Membentuk generasi muda muslim yang intelek dan berakhlakul karimah“

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita pondok pesantren dalam membentuk generasi muda muslim selain memiliki kemampuan pengetahuan luas juga memiliki akhlak yang mulia berdasarkan pada Al-Qur'an dan *Sunah*.

Untuk mewujudkannya, Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai visi tersebut. Dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk misinya. Adapun misi yang akan dilalui adalah:

- a. Memantapkan *aqidah islamiyyah*.
- b. Melaksanakan *amaliyah* dan ibadah sesuai *sunnah*.
- c. Membiasakan bahasa Arab dan Inggris.
- d. Mengadaptasikan diri dengan teknologi dan informasi.
- e. Membudayakan akhlak yang *Islami*.

3. Struktur Pengurus

Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas beralamat di jalan Kejawar Nomor 072 Banyumas dikelola dibawah manajemen Yayasan Miftahussalam Banyumas sedangkan untuk pengelolaan lembaga pendidikan Madrasah *Tsanawiyah* PPPI Miftahussalam dan Madrasah *Aliyah* PPPI Miftahussalam serta Program *Diniyah* Pesantren Miftahussalam secara hierarki organisatoris kepengurusan tersebut sebagaimana terlampir.



Gambar 2 Stuktur Pengurus Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

4. Profil Lembaga

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas
Jenis Pondok Pesantren	: Modern
Alamat	: Jl. Raya Kejawar No. 72 Banyumas Desa Kejawar RT 03 RW I Kec. Banyumas Kab. Banyumas Provinsi Jawa Tengah
Telephon	: 0281 796004, 796121
E-mail	: pesantrenbanyumas@yahoo.co.id
Website	: http://miftahussalam.web.id
Nomor Statistik Pondok	: 510033020055
Yayasan Penyelenggara	: Yayasan Miftahussalam Banyumas
Kurikulum	: Terpadu (Depag, Diknas dan Pondok)
Luas Tanah	: 14000 m
Tahun Pendirian	: 17 Januari 1976

B. Pemahaman Digitalisasi Pesantren Melalui Platform Sekolah Pintar (PSP Mobile) dalam Pengelolaan Keuangan Santri di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Global technology saat ini menjadi garda terdepan dalam era globalisasi, sehingga memungkinkan seluruh kehidupan manusia di dunia dapat berkolaborasi dengan teknologi yang serba canggih dan modern. Teknologi sudah menjadi kebutuhan penting dan tidak dapat dipisahkan dengan manusia di era globalisasi. Jika masyarakat tidak bisa beradaptasi untuk mengimbangi zaman, mereka akan dianggap gagap teknologi. Hal seperti ini memang tidak bisa dihindari ataupun diabaikan karena teknologi saat ini sudah menjadi kebutuhan dasar manusia. Di era teknologi seperti saat ini, digitalisasi sangatlah penting, perangkat elektronik yang canggih dapat

dirakit dengan kompleks sehingga hasil pengelolaan alat elektronik tersebut sangat membantu kehidupan manusia.

Kebutuhan zaman mengharuskan individu untuk bersifat cermat, agar sumber daya manusia (SDM) dapat berorientasi menghadapi tantangan zaman sekaligus menjadi umat yang taat menjalankan ajaran agamanya. Dengan demikian pondok pesantren dituntut terlibat menciptakan pribadi yang memiliki iman yang kokoh, bertaqwa, terpelajar, juga membentuk masyarakat Indonesia yang modern. Peran pondok pesantren sebagai agen perubahan pada masa yang lalu (sebelum kemerdekaan) berpotensi untuk bertransformasi menjadi pusat pendidikan modern dan kembali berjuang demi terwujudnya bangsa dan negara yang gemilang. Dengan diterapkannya teknologi di pondok pesantren, beberapa masalah yang muncul sebelumnya seperti keterbatasan geografis, komunikasi bahkan administratif akan sangat terbantu dengan hadirnya teknologi.

Hasil dari pengupayaan sistem digitalisasi keuangan membuahkan dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan pada lembaga pendidikan. Disusun oleh beberapa lembaga yang telah menerapkan sistem digitalisasi keuangan dalam pencatatan keuangan lembaga tersebut, telah terbukti memberikan manfaat berharga yang memudahkan santri dengan dasar fleksibilitas, efisiensi, transparansi dan keamanan dalam bertransaksi di lembaga tersebut. Efektivitas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terletak pada peningkatan efektivitas serta efisiensi sistem keuangan bagi santri, wali santri maupun pondok pesantren dengan langkah memberikan ruang pada sistem perbankan sebagai konversi alat transaksi tunai menjadi non tunai (*cashless*).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Iska Yanuartanti, Iin Kurniasari, dan Achmad Arif Alfin (2022) tentang efektivitas Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) dalam digitalisasi sekolah tidak hanya merupakan sorotan terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga sebuah pandangan dalam perubahan paradigma pendidikan di MTsN Model Pare, Kabupaten Kediri. Dengan cermat dan tekun, para peneliti menyelami

dampak PSP *Mobile* dalam merombak *lanskap* pendidikan, membawa kita ke arah perubahan yang lebih maju dan adaptif.

Temuan mereka mengungkapkan bahwa PSP *Mobile* tidak hanya sekadar sebuah alat, melainkan landasan yang kokoh bagi transformasi digital dalam pengelolaan sekolah. Dengan fitur-fitur canggih yang tersedia, aplikasi ini menjadi pilar utama yang mendorong efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan serta manajemen sekolah secara menyeluruh. Lebih dari sekadar fungsi teknis, fitur-fitur tersebut menjadi kunci kesuksesan dalam mengoptimalkan berbagai aspek pendidikan, mulai dari administrasi hingga pembelajaran.

Dalam konteks MTsN Model Pare, PSP *Mobile* menjadi representasi nyata dari bagaimana teknologi dapat mengubah cara sekolah beroperasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui penerapan PSP *Mobile*, sekolah tidak hanya menjadi lebih efisien dalam administrasi dan pengelolaan, tetapi juga lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan *stakeholder* lainnya. Dengan adopsi teknologi yang tepat, sekolah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif.

Dirasa besar manfaatnya, maka PSP *Mobile* diadopsi oleh Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas yang merupakan salah satu pondok pesantren yang juga menerapkan digitalisasi keuangan untuk mengelola keuangan santri-santrinya yang mana nantinya aplikasi tersebut diharapkan dapat membantu pencatatan keuangan santri, baik itu pembiayaan pendidikan atau uang saku santri yang bersinergi dan bekerja sama dengan perbankan di Indonesia yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank yang dipilih oleh Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. Aplikasi ini sudah mulai diterapkan pada September 2023.

“Awalnya kita mendapatkan informasi terkait PSP Mobile bisa untuk manajemen keuangan santri, yang pada dasarnya kita tidak alergi dengan informasi informasi baru. Karena seiring dengan generasi muda yang semuanya lebih familiar dengan adanya teknologi maka kemudian kita mencoba mencari tahu, ketika itu dimusyawarahkan terlebih dahulu terkait rencana penggunaan PSP Mobile di pondok pesantren ini, nampaknya suara yang kita dapat lebih mengarah kepada bagaimana kita

menggunakan aplikasi tersebut yaitu untuk mempercepat dan memudahkan pondok pesantren mengelola dan mencatat keuangan. Kami berharap dengan hadirnya sistem PSP Mobile di Miftahussalam dapat meminimalisir resiko keuangan yang berasal dari human error, baik itu dari salah penghitungan, kehilangan uang, keteledoran santri dan lain sebagainya.” (Ustadz Kano Matholi’, wawancara 27 Maret 2024)

Menurut Ustadz Kasno Matholi’ selaku pimpinan pondok pesantren menyatakan bahwa pengelolaan keuangan santri bisa dilakukan dengan sistem apapun, baik itu manual ataupun digital, asalkan tetap pada prinsipnya yaitu amanah. Pada dasarnya Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas tetap mengadaptasikan lembaganya dengan perkembangan teknologi sehingga dapat memudahkan regulasi sistem sehari harinya. Saat itu beliau mengetahui informasi awal tentang PSP *Mobile* dari bendahara pondok pesantren yang mengusulkan sistem digital keuangan agar dapat mempermudah segala proses keuangan yang ada didalam pondok pesantren, baik itu dari pihak pondok pesantren, wali santri, ataupun santri. Kemudian usulan tersebut dirapatkan pada forum yayasan dan pimpinan dengan hasil bahwa pondok pesantren setuju untuk mengadopsi PSP *Mobile* sebagai sistem digitalisasi keuangan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas dengan tujuan agar meminimalisir *human error*. Munculnya program PSP *Mobile* di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas merupakan tanggapan baik dari pesantren terkhusus pada perkembangan teknologi dan informasi. Penerapan sistem keuangan manual dirasa kurang efektif dan efisien sehingga PSP *Mobile* menjadi sebuah solusi yang dipilih oleh Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas untuk memudahkan transaksi dan membuat transaksi lebih cepat dan praktis.

“Sebenarnya dulu untuk pengelolaan keuangan pesantren masih dikelola secara manual, hingga akhirnya mulai banyak hal hal yang minus lalu pencatatan keuangan tidak jelas. Karena itu pondok pesantren merasa perlunya digitalisasi keuangan untuk membenahi hal tersebut menggunakan PSP Mobile yang memang sistem ini diambil karena dirasa banyak manfaat. Kemudian untuk pemilihan bank dirundingkan langsung oleh Yayasan dan jajaran pimpinan. Sebenarnya PSP bisa pakai bank apa saja, misal BNI, BRI, atau BSI sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren. Tapi karena dari Kementerian Agama menyarankan jika pondok pesantren supaya menggunakan bank syariah jadi pondok memilih BSI

sebagai partnernya.” (Ustadzah Eka Astri Devi, wawancara 27 Maret 2024)

Ustadzah Eka Astri Devi selaku staf bendahara pondok pesantren menyatakan bahwa selain ingin beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital alasan lainnya adalah karena terjadi kesulitan dalam pencatatan keuangan pondok dan kerap menemukan beberapa masalah ketika masih menggunakan pengelolaan keuangan yang bersifat manual maka dari itu perlunya pembenahan dalam tata kelola keuangan pondok pesantren baik di lembaga, wali santri ataupun santri. Karena melihat manfaat dari PSP *Mobile* tidak untuk pembiayaan sekolah saja melainkan ada beberapa fitur yang nantinya akan mempermudah santri dalam hal keuangan.

Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Heru Saiful Anwar, Raja Denata, dan Andi Ikhwanul Islam Firdaus (2023) membawa kita ke dalam perjalanan yang tidak hanya penuh tantangan, tetapi juga penuh dengan potensi yang menginspirasi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Dalam upaya mereka untuk menyelidiki sistem pembayaran *cashless* melalui fitur *Ngabar Smart Payment*, peneliti tersebut membuka jendela baru terhadap transparansi dan efisiensi keuangan di pesantren tersebut. Temuan mereka mengungkapkan bahwa penggunaan sistem *cashless*, yang diwujudkan melalui fitur *Ngabar Smart Payment*, tidak hanya menyediakan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan, tetapi juga membawa dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Dengan adopsi teknologi ini, pesantren mampu memantau dengan lebih akurat aliran pendapatan dari berbagai unit bisnis yang ada, memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan efisien.

Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Heru Saiful Anwar dkk juga mengidentifikasi beberapa kekurangan dalam penggunaan sistem *cashless* di pesantren tersebut. Misalnya, ditemukan bahwa ada santri yang mengalami kesulitan dalam penggunaan kartu *cashless*, karena bentuknya yang tipis dan rentan hilang. Namun, hal ini tidak mengurangi semangat dan

tekad para peneliti untuk terus berinovasi dan meningkatkan implementasi teknologi dalam mengelola keuangan pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi baru, tetapi juga menegaskan pentingnya semangat untuk terus beradaptasi dan memperbaiki diri. Melalui dedikasi dan komitmen untuk meningkatkan implementasi teknologi, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dapat terus bergerak maju dalam mewujudkan tujuan transparansi dan efisiensi keuangan, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan pendidikan di lingkungan pesantren.

Sama halnya dengan PSP *Mobile* yang berkomitmen untuk meningkatkan implementasi teknologi dengan menawarkan fitur-fitur canggih yang nantinya akan sangat membantu berjalannya digitalisasi keuangan pondok pesantren seperti fitur tagihan digital dan kartu jajan santri, dan portal informasi sekolah adalah modal awal untuk adaptasi dan perbaikan diri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas dalam menerima teknologi baru. Fitur pertama yang digunakan oleh Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah fitur tagihan digital yang mana penerapannya digunakan untuk pengelolaan biaya Pendidikan santri. Sistem cashless payment pada pembiayaan pendidikan santri terbentuk karena adanya keinginan pengasuh pondok pesantren untuk melakukan transparansi data terhadap pembiayaan pendidikan santri, hal ini tentu akan membantu pihak terkait baik santri, wali santri, pengurus serta pengasuh pondok pesantren untuk mengetahui secara langsung berapa jumlah bulan yang telah dibayarkan oleh wali santri sebagai bentuk kewajiban pembayaran biaya pendidikan bulanan (*Syahriyah*). Selain itu fitur ini sangat memudahkan pihak pondok pesantren dalam mengelola pemasukan pesantren dan meminimalisir tunggakan tiap bulannya.

“Alhamdulillah wali santri sekarang jadi rajin rajin, dan mungkin karena sekarang dari kita juga sudah setting notifikasi pembayaran tagihan yang akan muncul setiap tanggal 1 – 10 tiap bulannya sebagai reminder untuk wali santri membayar SPP. Sehingga tingkat wali santri yang membayar SPP meningkat. Adapun nanti yang masih ada tunggangan kita kirim

notifikasi khusus, sehingga wali santri juga tidak lepas tanggungjawab dari kewajibannya.” (Ustadz Puryanto, wawancara 27 Maret 2024)

Fitur kedua yang digunakan oleh Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah fitur kartu jajan santri. Pada platform ini wali santri dapat dengan mudah melakukan *monitoring* dan mengelola keuangan anaknya. Karena dengan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) segala bentuk transaksi dilaporkan secara langsung (*real time*) kepada wali santri. Wali santri juga bisa membatasi uang saku anaknya dengan *limit* tertentu sesuai dengan kebutuhan santri. Kartu jajan santri juga merupakan jawaban dari kekhawatiran santri terkait keuangannya, seperti kekhawatiran uang hilang, jatuh, teledor, dan boros. Sebelumnya, uang jajan santri dititipkan kepada wali kamar masing masing, akan tetapi masih ada santri yang menyimpan sendiri uangnya bahkan dalam jumlah banyak. Namun dengan hadirnya Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) di Pondok pesantren Miftahussalam Banyumas dapat membantu santri menyimpan uangnya dengan aman tanpa merasa risau lagi. Dengan kartu jajan, santri dapat berbelanja di kantin atau koperasi pondok pesantren dengan cepat, baik itu membeli alat tulis, jajan, makanan berat, *snack*, *soft drink*, peralatan makan makan, perlengkapan mandi, dan kebutuhan sandang. Segala bentuk pembaruan sistem keuangan digital ini sudah sesuai dengan tujuan diterapkannya PSP *Mobile* di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas yaitu untuk mengembangkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Miftahussalam menerapkan sistem *cashless* yang mana sistem tersebut digunakan untuk pembiayaan pendidikan santri dan *cashless payment* untuk uang saku santri yang digunakan untuk membeli keperluan serta jajan santri dikoperasi pondok pesantren yang diterapkan pada September 2023. Adanya sistem pembayaran non tunai untuk pembiayaan pendidikan santri bermula dari keinginan pengasuh pondok pesantren untuk menjamin transparansi data terkait keuangan santri, hal ini tentunya akan membantu para pemangku kepentingan, antara lain santri, wali santri, serta pengasuh pondok pesantren untuk mengetahui secara perdata jumlah tagihan

bulanan yang telah dibayarkan oleh wali santri sebagai bentuk tanggungjawab wali santri terhadap pendidikan anaknya.

Adapun tujuan lain digunakannya PSP *Mobile* di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, seperti :

1. Meningkatkan layanan pondok pesantren, termasuk dalam bidang keuangan. Digitalisasi dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren, mulai dari pengelolaan sumber dana, pengeluaran, pemanfaatan dana dan seluruh regulasi keuangan. Dengan mengadopsi system keuangan digital, pondok pesantren dapat menghemat waktu dan tenaga, serta mengurangi kesalahan manusia dalam proses administrasi. Selain efisien secara waktu dan tenaga PSP *Mobile* juga dapat meningkatkan efisiensi biaya. Mengelola uang tunai bisa melibatkan biaya tambahan seperti biaya transportasi ke bank atau biaya keamanan tambahan untuk menyimpan uang secara fisik. Dengan beralih ke pembayaran digital, pondok pesantren dapat mengurangi biaya-biaya tersebut dan mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih efisien.
2. Sebagai langkah preventif terhadap kasus kehilangan uang saku tunai. Dengan tidak adanya uang tunai yang beredar, risiko kehilangan atau pencurian uang tunai dapat dikurangi secara signifikan. Ini meningkatkan keamanan dan kepercayaan dalam pengelolaan keuangan santri. Sistem digital keuangan cenderung lebih aman daripada uang tunai karena sulit dicuri secara fisik. Selain itu PSP *Mobile* memiliki lapisan keamanan tambahan seperti PIN kartu jajan santri untuk melindungi transaksi, sehingga jika ada kasus kehilangan uang jajan santri akan tetap aman.
3. Mendisiplinkan wali santri dalam membayar uang pendidikan santri. Dengan menggunakan PSP *Mobile* pondok pesantren dapat mengatur pembayaran uang pendidikan secara otomatis. Ini berarti pembayaran pendidikan akan diproses secara berkala tanpa perlu intervensi manual dari wali santri. PSP *Mobile* dapat dikonfigurasi untuk mengirimkan pengingat kepada wali santri tentang tagihan yang akan jatuh tempo. Pondok pesantren juga dapat melacak pembayaran pendidikan santri

secara *real-time*. Ini memungkinkan bagian keuangan untuk dengan cepat mengidentifikasi wali santri yang belum membayar dan mengambil tindakan yang sesuai, seperti mengirimkan pengingat tambahan atau mengeluarkan peringatan. Hal ini sangat membantu untuk memastikan wali santri tidak melewatkan pembayaran penting dan menghindari tunggakan yang menumpuk atau masalah lainnya.

4. Transaksi keuangan santri yang secara umum dapat diketahui oleh santri, wali santri dan dilaporkan secara *realtime* melalui aplikasi PSP *Mobile*. Melalui PSP *Mobile* setiap transaksi bisa dicatat secara elektronik, yang membuatnya lebih mudah untuk dilacak dan dikelola. Sangat memungkinkan bagi bendahara pondok pesantren untuk memiliki rekaman yang akurat tentang aliran uang masuk dan keluar tanpa harus bergantung pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan atau manipulasi. PSP *Mobile* dapat memberikan akses mudah bagi wali santri untuk melihat riwayat pembayaran santri. Ini membantu menciptakan transparansi dan memungkinkan wali santri untuk memantau dan mengelola keuangan anaknya dengan lebih baik.
5. Mendidik santri untuk dapat mengelola keuangan pribadi secara baik dan praktis Dengan menggunakan fitur limit transaksi yang ada didalam PSP *Mobile* santri dapat menekan pengeluaran sehingga mereka dapat menyisihkan uang sakunya untuk ditabung dan dapat mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini membantu mereka untuk lebih bijaksana dalam mengelola uang mereka dan menghindari pemborosan yang tidak perlu. Dengan menggunakan sistem *cashless*, santri diajarkan untuk menggunakan uang secara bertanggungjawab karena mereka harus mengelola saldo dalam akun mereka. Hal ini dapat membantu dalam pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik sejak dini.
6. Pembayaran pasti sesuai dengan jumlah transaksi dan tidak perlu menunggu uang kembalian dan sangat *applicable* dengan transaksi yang bernilai kecil namun berfrekuensi besar. Dalam lingkungan pondok pesantren, ada banyak transaksi yang terjadi setiap hari, seperti

pembayaran biaya pendidikan, belanja kebutuhan sehari-hari, dan pembelian makanan di kantin. Dengan sistem *cashless*, transaksi ini dapat dilakukan secara cepat dan efisien tanpa perlu menghitung uang tunai atau menunggu kembalian.

7. *Survive*-nya pondok pesantren dalam meningkatkan daya saing antar pondok pesantren. Secara keseluruhan, bertahan dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi adalah penting bagi pondok pesantren agar dapat terus memenuhi tuntutan zaman dan memperluas pengaruh mereka dalam pendidikan dan pengembangan masyarakat. Dalam lingkungan pendidikan yang semakin kompetitif, pondok pesantren perlu bersaing dengan institusi pendidikan lainnya. Mengadopsi teknologi dapat membantu mereka menarik minat siswa dan menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih modern.

C. Implementasi dan Evaluasi Penggunaan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) sebagai Sistem Pengelolaan Keuangan yang Baik bagi Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Sebelum diterapkannya PSP *Mobile*, Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas melakukan beberapa tahap, pertama yakni pengurus pondok pesantren bekerjasama dengan pihak Bank Syariah Indonesia, yang mana bank tersebut nantinya sebagai sarana transaksi *cashless payment* pada pembiayaan pendidikan santri, kemudian pengurus membuat nomor *virtual account* masing-masing santri sebagai pengganti nomor rekening menggunakan kode pembayaran pesantren yang diberikan pihak bank ditambah dengan NISN (Nomor Induk Siswa Nasional) santri. Yang kedua pengurus mengundang wali santri untuk melakukan sosialisasi terkait penggunaan PSP *Mobile*. Yang ketiga pengurus pesantren juga melakukan konfirmasi pada pihak perbankan terkait penggunaan mesin *EDC (Electronic Data Capture)* di koperasi pondok pesantren (*Mifba Mart*) untuk memaksimalkan penggunaan kartu jajan santri yang menggunakan sistem *cashless payment*.

Acara “*Sosialisasi Platform Sekolah Pintar*” kepada wali santri dilangsungkan pada hari Sabtu, 29 Juli 2023. Dalam sosialisasi tersebut sudah dijelaskan bagaimana cara menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) seperti cara *log-in* akun PSP *Mobile*, *top-up* menggunakan *virtual account*, membayar uang pendidikan, mengecek tagihan, membatasi uang saku santri dengan saldo limit, dan lain sebagainya. Acara tersebut digelar secara langsung di halaman Masjid Nurul Islam Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas dengan menghadirkan pihak Platform Sekolah Pintar (PT TKI) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank yang dituju oleh Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

Adapun prosedur bagi wali santri yang akan mengirim uang pendidikan dan belanja santri, sebagai berikut:

1. Wali santri melakukan pengiriman uang pendidikan bulanan dan uang belanja santri ke nomor *virtual account* yang telah diperoleh dari pesantren melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan *top up* pada menu saldo dan pilih menggunakan transfer *online* jika bank pengirim bukan BSI, dan untuk sesama BSI bisa menggunakan *BI Fast*.
2. Kemudian uang yang dikirim oleh wali santri akan tertampung di giro pesantren, dan akan tercatat di *cash management system* (CMS) milik pesantren.
3. Setelah tercatat di CMS maka akan secara otomatis akan tercatat di saldo PSP *Mobile* santri, dan bisa digunakan untuk pembayaran biayaan pendidikan atau lainnya.
4. Untuk pembayaran biaya pendidikan bisa dibayarkan langsung pada menu *invoice*, lalu pilih sesuai dengan bulan yang akan dibayar.
5. Untuk pengaturan limit bisa dibuka pada menu *Other; digital card*, lalu *set limit*. Dimenu tersebut wali santri dapat menentukan limit jajan santri sesuai dengan kebutuhan santri.
6. Untuk cek pengeluaran keuangan bisa dibuka pada menu *mutation*. Segala bentuk transaksi akan muncul pada menu tersebut beserta dengan waktu,

jumlah, dan keperluan pengeluaran. Misal 17 September 2023 (20.00) Transaksi *Mifba Mart* Rp. 7.500,-.

Acara sosialisasi penggunaan *PSP Mobile* berjalan dengan lancar, namun tetap memiliki kendala yaitu ada beberapa wali santri yang tidak hadir di pondok pesantren. Ada sebagian dari mereka yang izin tidak bisa mengikuti sosialisasi karena bertepatan dengan jam kerja, ada pula yang terkendala jarak. Untukantisipasi alasan wali santri untuk izin, maka sebelum sosialisasi diselenggarakan pondok pesantren sudah merencanakan sosialisasi menggunakan *live streaming youtube* bagi wali santri yang tidak dapat hadir di pondok pesantren. Namun ternyata tetap saja pemahaman terkait penggunaan *PSP Mobile* wali santri yang hadir langsung dengan yang melihat streaming berbeda, sehingga butuh waktu ekstra, dan penjelasan ulang dari bagian keuangan agar wali santri paham cara menggunakan *PSP Mobile*.

“Pernah ada sosialisasi terkait PSP Mobile dan mengundang wali santri tapi diantara yang hadir itu ada yang tidak hadir. Yang tidak hadir itulah yang kemudian yang memerlukan waktu, energi untuk menyesuaikan dan paham karena Sebagian wali santri belum melek teknologi. Masih saja ada beberapa santri yang bertanya terkait masalah top up. Selain itu juga wali santri mengeluhkan uang jajan anaknya lebih boros. Padahal alasan kami menghadirkan PSP Mobile di pondok pesantren untuk memudahkan wali santri memantau keuangan anaknya, ternyata sistemnya memang sudah bagus, hanya wali santrinya yang belum paham untuk menentukan limit jajan santri. Namun berjalannya waktu alhamdulillah wali santri sudah semakin paham fungsi fitur-fitur yang ada di PSP Mobile” (Ustadz Puryanto, wawancara 27 Maret 2024)

Ustadz Puryanto menyatakan bahwa wali santri yang sangat beragam sangat mempengaruhi penggunaan *PSP Mobile* di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. Ada beberapa dari wali santri yang belum melek teknologi sehingga belum dapat menerima teknologi dengan baik, terbukti ketika awal penggunaan *PSP Mobile* masih banyak wali santri yang suka mengeluhkan tidak bisa *top-up*, kemudian mengeluhkan anaknya jadi lebih boros ketika menggunakan kartu jajan santri yang merupakan salah satu fasilitas dari *PSP Mobile* dan beberapa keluhan lain yang masuk ke bagian keuangan. Ternyata santri jajan boros karena tidak ada pembatasan pada aplikasi yang

dipegang oleh wali santri. Supaya uang jajan anak terbatas wali santri harus terlebih dahulu mengatur limit jajan santri di aplikasi PSP *Mobile* dan menonaktifkan saldo *unlimited* atau dapat diaktifkan ketika santri meminta dengan alasan yang jelas, misal untuk membeli kebutuhan atau perlengkapan sekolah/mandi yang harganya melebihi uang jajan mereka sehari-hari. Begitupun wali santri yang belum bisa *top-up* akan tetap mengirim putranya dengan uang tunai, dan membayarkan biaya pendidikan santri langsung ke kantor pondok pesantren. Tapi seiring waktu pondok pesantren tetap mengupayakan keberlanjutan sistem PSP *Mobile* dan memberikan pengertian sedikit demi sedikit kepada wali santri yang masih kebingungan dalam menggunakan PSP *Mobile* sehingga saat ini sudah tidak banyak keluhan yang masuk ke bendahara pesantren terkait penggunaan PSP *Mobile*.

“Mungkin zaman sebelumnya memang sudah dilakukan komputersasi pembayaran uang pendidikan santri, tapi bukan online jadi kalau misal keadaan lagi pas libur dan ada wali santri tanya tagihan kita ga bisa jawab karena datanya ada dikomputer kantor pondok. Jadi tidak bisa dibuka dimana saja, sedangkan kalau di PSP bisa dibuka dimana saja dan kapan saja.” (Ustadzah Eka Astri Devi, wawancara 27 Maret 2024)

Ustadzah Eka menjelaskan bahwa PSP *Mobile* dinilai lebih efektif, efisien dan fleksibel karena untuk pemantauan pemasukan keuangan santri baik itu uang masuk untuk pembiayaan pendidikan ataupun uang saku santri bisa diawasi dimanapun dan kapanpun. Terutama ketika liburan dan ada wali santri yang tanya berapa tagihan pendidikan yang berbayar, karena sudah ada PSP *Mobile* bisa langsung di cek lewat aplikasi. Begitupun semua transaksi yang langsung dibayarkan lewat menu tagihan di sistem PSP *Mobile* sudah langsung tercatat secara *realtime* tanpa perlu konfirmasi ulang ke bagian administrasi dan menunggu jam buka kantor keuangan. Begitupun sistem ini mengurangi resiko yang ditimbulkan oleh manusia.

Kemudian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali santri dan santri didapatkan perbedaan sudut pandang, mereka memiliki pendapat sendiri mengenai PSP *Mobile* terutama terkait pelaksanaan PSP *Mobile* sebagai sistem pengelolaan keuangan pribadi santri. Ada dari

mereka yang sangat paham tentang PSP *Mobile* namun adapula yang tidak paham apa saja fitur yang ada di PSP *Mobile* sehingga ada beberapa wali santri dan santri yang belum memanfaatkan fitur PSP *Mobile* dengan baik.

“Saya pahami PSP Mobile itu untuk pembayaran uang sekolah siswa secara online, dan selain itu juga bisa dititipkan uang saku disitu.”
(Sudarip, wawancara 30 Maret 2024)

Sebagian besar wali santri mengetahui PSP *Mobile* adalah aplikasi dari penerapan sistem digitalisasi keuangan melalui aplikasi yang terpasang diperangkat *android* ataupun *iOS*. Didalamnya sudah terdapat banyak fitur yang sangat memudahkan wali santri untuk mengelola secara *online* keuangan santri. Begitupun bapak Sudarip yang menyampaikan bahwa PSP *Mobile* adalah aplikasi untuk pembayaran uang pendidikan santri dan penitipan uang saku santri dalam bentuk saldo/*cashless* yang dimana nominal perharinya sudah bisa diatur lewat *handphone*. Selain itu PSP *Mobile* juga menghadirkan fitur canggih lainnya yang dapat membantu wali santri dalam pengawasan kondisi keuangan anaknya.

Adapun alasan diterapkannya Platform sekolah Pintar (PSP *Mobile*) pada setiap transaksi keuangan di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas PSP *Mobile* dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan seperti keterlambatan atau tunggakan dalam pembiayaan pendidikan atau uang *syahriyah* (bulanan) santri, karena hal ini kerap kali terjadi hingga nominalnya lama lama membesar. Jika hal demikian terus berlanjut maka akan mengganggu stabilitas pondok pesantren. Dikhawatirkan juga uang yang dititipkan ke santri oleh wali santri untuk membayar uang pendidikan akan disalah gunakan untuk keperluan pribadi karena jumlahnya cukup besar. Disamping itu permasalahan yang kerap terjadi di pondok pesantren apabila menggunakan uang tunai yakni rawannya kehilangan, teledor, uang jatuh dan borosnya keuangan santri karena mereka belum mahir untuk mengelola keuangan pribadinya, terlebih santri baru kelas 7 atau kelas 10 yang baru jauh dari orang tua dan harus mengatur sendiri keuangannya. Maka dari itu Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas berupaya/*ikhtiar* untuk

mengurangi masalah tersebut dengan menghadirkan PSP Mobile untuk membantu santri ataupun wali santri untuk mengelola keuangan santri dengan sebaik mungkin.

Menelisik secara langsung pengimplementasian PSP *Mobile* di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas dari beberapa sudut pandang, peneliti menemukan beberapa penilaian terkait PSP *Mobile* yang dinilai memiliki banyak kelebihan serta kemudahan. Seperti dalam beberapa wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu:

“PSP sangat efisien, karena berhubung saya di Jakarta, jadi sangat menghemat waktu, biaya, tenaga untuk mengirim uang saku, membayar SPP anak saya, bahkan mudah untuk mengontrol uang jajannya. Saya tidak harus datang ke pesantren untuk membayar SPP, atau menitipkan uang SPP ke anak saya, karena uang sebesar itu rawan disalah gunakan, atau rawan hilang. Sebenarnya bisa transfer ke rekening pondok untuk SPP ataupun uang saku, namun harus konfirmasi setiap transfer, kalau sekarang sudah pakai PSP Mobile lebih fleksibel karena uang sudah langsung masuk ke virtual account santri, langsung bisa digunakan tidak perlu konfirmasi lagi ke bagian keuangan.” (Armiah, wawancara 30 Maret 2024)

Penuturan dari Armiah wali santri dari Safira Nur Fadilah (kelas 12) menunjukkan bahwa ia sangat terbantu dengan hadirnya PSP *Mobile* yang mana sudah sesuai dengan harapan pondok pesantren untuk memudahkan wali santri dalam hal pembiayaan, apalagi jika jarak rumahnya jauh dari pondok pesantren. Terlebih santri Miftahussalam Banyumas berasal dari berbagai daerah, mulai dari Barlingmascakebo (Banjarnega, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen, dan Wonosobo), Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi), daerah Jawa Barat, Sumatra, bahkan Papua. Armiah juga menyampaikan bahwa dengan menggunakan PSP *Mobile* dapat mengefisienkan waktunya untuk membayar biaya pendidikan, memberikan uang saku tidak perlu hadir lagi di pondok pesantren dan uang yang di *top-up* juga langsung disalurkan ke *virtual account* santri.

“Gampangnya kalau pakai PSP Mobile kita bisa siapin uang sesuai dengan tagihan yang ada diaplikasi tanpa kita harus datang ke pondok. Jadi nanti diaplikasi itu akan muncul jumlah tagihan yang perlu kita

bayar selama satu semester, jadi dari kitanya bisa nyiapin uangnya.“
(Ahmad Mukti Amrullah, wawancara 30 Maret 2024)

Ahmad Mukti Amrullah menjelaskan bahwa nominal tagihan secara keseluruhan akan muncul di *PSP Mobile*, sehingga dirinya bisa mempersiapkan keuangannya. Serta beliau merasa transparansi antara pondok pesantren dengan wali santri terkait jumlah tagihan yang sudah dibayarkan atau belum dibayarkan, sehingga beliau tidak perlu hadir dipondok pesantren untuk mengetahui jumlah tagihannya. Hal ini membantu menciptakan lingkungan keuangan yang aman dan terpercaya bagi wali santri dan memungkinkan mereka untuk mudah menyiapkan keuangan mereka dengan lebih baik.

“PSP itu praktis dan mudah, uang jajan lebih terkontrol, tidak ribet, kemudian lebih aman. Karena Ketika saya pegang/mengelola uang saya secara manual uang kadang jatuh, kadang lupa menaruh dimana, atau bahkan hilang. Dengan PSP saya merasa terbantu karena sudah tidak takut hilang lagi. Kemudian uang lebih terkontrol karena dibatasi oleh orang tua saldonya. Nanti kalau mau belanja untuk kebutuhan sabun dan perlengkapan mandi yang harganya diatas sepuluh ribu nanti baru pakai saldo unlimited. Jadi untuk mengelola keuangan saya terbilang lebih mudah.” (Safira Nur Fadilah, wawancara 25 Maret 2024)

Menurut Safira Nur Fadilah santriwati kelas 12 menyatakan bahwa *PSP Mobile* dinilai praktis dan mudah untuk mengelola keuangannya dibandingkan dengan sistem pengelolaan keuangan manual yang menurutnya ada resiko uang hilang. Dengan digitalisasi keuangan melalui *PSP Mobile* santri meminimalisir resiko kehilangan uang. Selain itu batasan uang saku perhari juga sudah bisa diatur langsung oleh wali santri melalui aplikasi sehingga santri tidak bisa menggunakan uangnya melebihi saldo limit harian. Hal ini sangat membantu santri untuk mengelola keuangan pribadinya.

Berdasarkan wawancara diatas ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) pada penggunaan *PSP Mobile* di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas yang meliputi:

1. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dari hasil wawancara, terlihat bahwa saat ini mayoritas pengguna telah memahami

fitur-fitur *PSP Mobile*, mereka juga menilai bahwa penggunaannya mudah dan sangat fleksibel . Ini mencerminkan konsep dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) tentang pentingnya persepsi kemudahan penggunaan dalam mempengaruhi penerimaan teknologi. Adapun penjabaran bahwa Platform Sekolah Pintar (*PSP Mobile*) telah memenuhi indikator dari persepsi kemudahan yaitu:

a. *Easyness*.

Easyness adalah kemudahan sebuah sistem untuk digunakan (Sati & Ramaditya, 2019). Sesuai dengan hasil wawancara dengan para responden, *PSP Mobile* banyak memudahkan para penggunanya, seperti mudah untuk mengontrol uang saku santri, mudah untuk mendapatkan informasi terkait biaya pendidikan santri, dan mudah dioperasikan.

b. *Clear and understandable*

Clear and understandable adalah tingkat sejauh mana sebuah sistem memiliki kejelasan (Sati & Ramaditya, 2019). Sesuai dengan hasil wawancara dengan para responden, *PSP Mobile* dapat memberikan data yang akurat karena semua transaksi melalui *PSP Mobile* akan tercatat secara *realtime* sehingga data yang dihasilkan jelas.

c. *Easy to learn*

Easy to learn adalah tingkat sejauh mana sebuah sistem mudah untuk dipelajari dan diadopsi oleh seorang individu (Sati & Ramaditya, 2019). Sesuai dengan hasil wawancara dengan para responden, bahwa *PSP Mobile* pada awal penggunaan masih ada beberapa wali santri yang belum paham terkait fitur-fitur yang ada didalamnya. Namun, *PSP Mobile* dapat dipelajari dengan mudah sehingga *PSP Mobile* dapat saat ini sudah bisa digunakan dengan mudah dan dapat diakses sehari-hari oleh bendahara pesantren, wali santri, serta santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

d. *Overall easiness*

Overall easiness adalah tingkatan kemudahan secara keseluruhan yang dimiliki oleh sebuah sistem (Sati & Ramaditya, 2019). Dalam diterapkannya PSP *Mobile* sebagai sistem digitalisasi keuangan yang baik bagi santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas telah memudahkan seluruh pihak, mulai dari pengasuh pesantren, wali santri dan santri dalam mengelola keuangan santri, baik itu mudah digunakan, praktis, fleksibel, dan para wali santri juga bisa mempersiapkan keuangan untuk pembiayaan santri ketika di pondok pesantren. Selain itu PSP *Mobile* juga membantu mengatasi kendala geografis, terutama bagi wali santri yang berdomisili jauh sangat terbantu ketika akan mengirim uang untuk anaknya ataupun membayar biaya pendidikan. Sehingga secara garis besar PSP *Mobile* dapat digunakan dengan mudah.

Selaras dengan al-Qur'an, *surah Al-Insyirah* ayat 5 – 6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Dalam tafsir *al-Mishbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata *al-'usr* terulang di dalam al-Qur'an sebanyak 4 kali, sedang dalam berbagai bentuknya terulang sebanyak 12 kali. Sedang kata *yusr* terulang sebanyak 6 kali, tiga diantaranya bergandengan dengan *al-'usr*, sedang kata *yusr* dalam berbagai bentuk terulang sebanyak 44 kali. Dalam ayat 5 dan 6 Allah bermaksud menjelaskan salah satu sunnah-Nya yang bersifat umum dan konsisten yaitu “setiap kesulitan pasti disertai dengan kemudahan selama yang bersangkutan bertekad untuk mengulanginya”. Ini dibuktikan-Nya dengan contoh konkret pada pribadi Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Beliau datang sendiri, ditantang dan dianiaya, sampai-sampai beliau dan keluarganya diboikot oleh *musyrikin*

di Mekkah. Tetapi pada akhirnya tiba juga kelapangan dan jalan keluar yang selama ini didambakan. Ayat diatas seakan-akan menyatakan “kelapangan dada yang engkau peroleh wahai nabi Muhammad, keringanan beban yang selama ini engkau rasakan, keharuman nama yang engkau sandang, itu semua disebabkan karena sebelum ini engkau telah mengalami puncak kesulitan. Namun engkau tetap tabah dan optimis, sehingga berlakulah bagimu sunnah (ketetapan Allah) yaitu apabila krisis atau kesulitan telah mencapai puncaknya maka pasti ia akan sirna dan disusul dengan kemudahan” (Shihab, 2005c).

Ayat ini mengandung pesan optimisme dan pengharapan, menegaskan bahwa setiap kesulitan pasti akan diikuti oleh kemudahan. Dalam konteks ini, kemajuan teknologi dapat dianggap sebagai salah satu bentuk kemudahan yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia setelah menghadapi berbagai kesulitan. Sama halnya seperti dengan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas mengalami kesulitan dalam pengawasan keuangan yang kala itu masih menggunakan pengelolaan yang bersifat manual, maka teknologi muncul dan berkembang dan dapat dijadikan sebagai solusi yang memudahkan. Ayat ini juga mengingatkan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan yang telah Allah berikan setelah manusia menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan. Ini sebuah langkah untuk memotivasi manusia untuk tetap semangat dan tidak berputus asa serta mendorong manusia untuk terus berinovasi dan memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk meningkatkan kualitas hidup dan mempermudah berbagai urusan.

2. Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Data menunjukkan bahwa pengguna merasakan banyak manfaat dari penggunaan PSP *Mobile*. Ini sejalan dengan konsep dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) tentang pentingnya persepsi kemanfaatan dalam meningkatkan niat pengguna untuk mengadopsi teknologi dan keberlangsungan sistem digitalisasi menggunakan PSP *Mobile* di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. Sehingga dapat dijabarkan kembali melalui

indikator dari persepsi kemanfaatan bahwa PSP *Mobile* dapat menjadi sistem digitalisasi keuangan yang baik bagi santri, dengan beberapa indikator berikut:

a. *Effectiveness*

Effectiveness adalah persepsi yang menunjukkan adanya penghematan waktu dari penggunaan *website* atau sebuah sistem (Sati & Ramaditya, 2019). Sesuai dengan hasil wawancara dengan para responden, bahwa PSP *Mobile* dapat menghemat waktu dalam pengelolaan uang saku, pendistribusian dana, dan pengawasan pengeluaran santri. Para wali santri juga tidak perlu hadir di pondok pesantren untuk mengirimkan uang saku atau uang pendidikan sehingga PSP *Mobile* dinilai baik sebagai sistem pengelolaan keuangan santri.

b. *Accomplish faster*

Accomplish faster adalah dimensi yang menjelaskan sejauh mana sebuah pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dengan adanya sebuah sistem (Sati & Ramaditya, 2019). Sesuai dengan hasil wawancara bahwa dengan menggunakan PSP *Mobile* segala bentuk pencatatan, pengelolaan, dan proses pelaporan dapat dilakukan dengan cepat, karena transaksi akan diolah oleh sistem secara *realtime*, sehingga sangat membantu bendahara pesantren dan staf nya dalam membuat laporan keuangan.

c. *Useful*

Useful adalah dimensi yang menjelaskan sejauh mana sebuah sistem dapat berguna bagi kegiatan seorang individu (Sati & Ramaditya, 2019). Sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa PSP *Mobile* sangat berguna dengan baik bagi pengasuh pesantren dan wali santri dalam mengawasi keuangan santri, serta kartu jajan santri yang berguna bagi santri untuk membeli makanan, minuman, ataupun peralatan lainnya di koperasi pondok pesantren, apalagi penggunaan

kartu jajan yang sangat mudah sehingga tidak menimbulkan antrian panjang.

d. *Advantageous*

Advantageous adalah keuntungan-keuntungan dari penggunaan sebuah sistem bagi seorang individu (Sati & Ramaditya, 2019). Dalam wawancara kepada para responden, mereka merasakan banyak keuntungan-keuntungan yang dirasakan seperti lebih hemat waktu, tenaga, bahkan biaya dalam artian PSP *Mobile* dapat membantu para pemangku kebijakan dengan baik, sehingga PSP *Mobile* dapat menjadi sistem pengelolaan keuangan yang berkelanjutan di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas yang tentunya juga harus dibarengi dengan peningkatan fitur serta layanan ke arah yang lebih baik lagi.

Persepsi kemanfaatan dijelaskan dalam QS *Shad* ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir. (Shad: 27)

Quraish Shihab dalam tafsir *al-Mishbah* menjelaskan bahwa ayat diatas menyatakan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi juga segala apa yang ada diantara keduanya dengan tata aturan yang demikian rapi, indah serta harmonis. Ini menunjukkan bahwa Allah tidak main-main yakni tidak menciptakannya secara sia-sia tanpa arah dan tujuan yang benar (Shihab, 2005b).

Sama seperti dalam konteks digitalisasi keuangan, ayat ini dihubungkan dengan bagaimana teknologi, termasuk digitalisasi keuangan, adalah salah satu bentuk manifestasi dari ciptaan Allah yang membawa manfaat besar jika digunakan dengan baik dan bijak. PSP *Mobile* sebagai bentuk digitalisasi keuangan di Pondok Pesantren Miftahussalam memberikan banyak manfaat seperti mempermudah transaksi keuangan, transaksi yang dulu memakan waktu dan tenaga kini

dapat dilakukan dengan cepat dan efisien. Dalam konteks digitalisasi keuangan, PSP *Mobile* adalah salah satu bentuk manfaat yang Allah berikan untuk memudahkan urusan pengelolaan keuangan santri, meningkatkan efisiensi, inklusi, transparansi, dan keamanan. Oleh karena itu, PSP *Mobile* harus dimanfaatkan dengan bijak dan bertanggung jawab, selaras dengan nilai-nilai Islam, untuk mencapai tujuan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Makayla Lewis dan Mark Perry (2019) dalam jurnalnya "*Follow the Money: Managing Personal Finance Digitally*" tentang bagaimana teknologi digital mempengaruhi cara kita mengelola keuangan pribadi. Dengan pemanfaatan digitalisasi keuangan seperti aplikasi keuangan, platform perbankan *online*, alat manajemen anggaran digital, dan perangkat lainnya yang memudahkan individu dalam melacak, mengelola, dan merencanakan keuangan pribadi mereka. Mereka mengeksplorasi rangkaian teknologi sehingga dikemukakan bahwa teknologi dapat memberikan keamanan dalam manajemen keuangan serta implikasi lebih luasnya terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan individu. Sama halnya seperti PSP *Mobile* yang digunakan oleh Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas sebagai sistem keuangan yang dapat membantu santri untuk mengelola, dan mengontrol keuangan santri dengan mudah dengan batasan nominal tertentu tanpa perlu waktu dan tenaga yang banyak.

"Dulu waktu pakai manual pencatatan syahriyah di miftahussalam menurut saya kurang tertata, karna pakai buku, sedang dari pihak pesantren tidak ada ketegasan terkait buku bayaran tersebut sehingga nanti akan mempersulit ketika pengambilan rapor. Berbeda dengan PSP mobile yang sangat efektif, pencatatannya tidak ada yang terlewat. Setiap tanggal 1 tiap bulannya juga ada notifikasi terkait pembayaran uang sekolah anak, jadi bisa buat reminder supaya tidak lupa . Selain itu segala bentuk transaksi akan ada notif yang masuk ke handphone kami. Tidak ada batasan waktu untuk memonitoring keuangan santri, kadang malam saya cek pengeluaran anak saya, kadang anak saya jajan kapan saja, intinya setiap hari saya bisa pantau uang jajan anak saya." (Sudarip, wawancara 30 Maret 2024)

Pencatatan pembayaran biaya pendidikan di Miftahussalam ketika masih menggunakan manual dirasa kurang efektif dan tidak tertata. Sudarip menyatakan bahwa tidak ada ketegasan dari pihak pondok pesantren terkait buku bayaran tersebut. Sehingga terkadang ketika beliau melakukan pembayaran menggunakan sistem *transfer* ke rekening pondok pesantren tidak langsung dicatat di buku bayaran milik santri. Hal ini akan berimbas ketika pengambilan rapor yang mana salah satu persyaratannya adalah bukti lunas pembayaran pendidikan maka ia harus ikut mengantri untuk konfirmasi pembayaran dan mendapatkan cap lunas di buku bayaran tersebut. Berbeda dengan saat ini, karena untuk mendapatkan bukti lunas pembayaran pendidikan hanya tinggal *download* bukti seluruh pembayaran tagihan di menu *PSP Mobile*.

Selain pencatatan biaya pendidikan wali santri juga dipermudah untuk melakukan *monitoring* keuangan anaknya secara *real-time* tanpa batas waktu yang pastinya akan menciptakan transparansi keuangan baik dari pihak pondok pesantren, wali santri dan santri. hal ini juga akan membantu santri dalam melakukan manajemen keuangan pribadinya. Wali santri akan langsung mendapatkan notifikasi setiap transaksi yang sedang dilakukan oleh anaknya. Setiap awal bulan yaitu dari tanggal 1 – 10 juga akan muncul notifikasi pembayaran biaya pendidikan, sehingga hal ini dapat meningkatkan kesadaran wali santri untuk melaksanakan kewajiban terhadap anaknya dengan membayar biaya pendidikan.

“PSP Mobile menurut saya efisien karena tidak membutuhkan banyak waktu untuk menghitung hitung uang, karena sisa saldo bisa dilihat di kartu jajan. Lebih efektif pakai kartu karena orang tua bisa mantau saya sehari habis berapa, kemudian orang tua saya ga ngasih uang saku per dua pekan/per bulan lagi karena nanti langsung bisa ngecek PSP, nanti sekiranya sudah mau habis di top up kan.” (Rozanatul Fadilah, wawancara 25 Maret 2024)

Rozanatul Fadilah juga menyampaikan bahwa ketika menggunakan *PSP Mobile* lebih efisien karena semua manajemen keuangannya sudah dilakukan oleh sistem, sehingga ia tidak perlu mengatur uangnya secara

manual. PSP *Mobile* juga sangat fleksibel ketika digunakan, karena selama masih terkoneksi dengan internet wali santri bisa mengontrol kondisi keuangan anaknya kapanpun dan dimanapun. Seperti yang disampaikan oleh Rozanatul, dulu ketika masih menggunakan uang tunai/*cash* ia akan dikirim uang oleh orangtuanya setiap dua pekan atau satu bulan sekali. Jika uang yang ia pegang habis, maka ia harus menunggu waktu penjengukan, atau jika mengabari orang tuanya bahwa uangnya habis maka ia harus menunggu sekitar dua hari sampai orangtuanya dapat meluangkan waktu untuk mengirimkan uang saku padanya. Dengan hadirnya PSP *Mobile* sebagai sistem digitalisasi pengelola keuangan santri, wali santri dapat melihat sisa saldo kartu jajan santri langsung lewat aplikasi, sehingga apabila dikiranya hampir habis maka wali santri akan mengisi saldonya kembali.

“PSP Mobile sangat efisien, karena ibu saya waktu masih pakai cash harus nganterin uang saku ke pondok, sedangkan kita kalau bukan jadwalnya penjengukan ga boleh ketemu sama orang tua, jadi kasihan kalau ke pondok hanya ngantarkan uang saja. Kalau sekarang sudah lebih canggih karena PSP bisa mengefisienkan waktu orang tua saya. Karena ga harus mikir kapan harus kepondok buat nganter uang saku saya padahal mungkin waktunya belum ada sedangkan uang saya sudah habis. Jadi lebih fleksibel juga sih.” (Aura Zerlinda, wawancara 25 Maret 2024)

Manurut Aura Zerlinda santri kelas 10 menyatakan bahwa dengan hadirnya PSP *Mobile* dapat membantu wali santri ataupun santri dalam memantau sisa uang santri, jadi santri tidak sampai kehabisan uang dipondok pesantren. Kemudian jika hadir ke pondok bukan pada waktu penjengukan, wali santri dilarang untuk bertemu anaknya. Itu merupakan salah satu peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas agar santrinya disiplin waktu, disiplin peraturan dan untuk memantapkan hati santri ketika dipondok agar pikirannya tidak selalu ingin pulang ke rumah. Karena ada peraturan tersebut jika wali santri datang ke pondok hanya untuk mengantarkan uang saku saja (dititipkan dipos satpam) tanpa bertemu dengan anaknya menurut Aura Zerlinda tidak efisien waktu, tenaga dan biaya. Jika *transfer* ke rekening resmi pondok pesantren maka wali santri wajib konfirmasi sebagian keuangan terlebih dahulu, dan santri hanya bisa

mengambilnya di jam buka administrasi kantor setiap hari Senin – Kamis, dan Sabtu pukul 09.00 – 13.00 wib saja. Padahal mungkin uang saku yang dipegang santri sudah habis tak tersisa, namun harus bersabar kembali menunggu jam buka kantor administrasi.

“Transaksi di Mifba Mart jadi lebih mudah dan cepat. Kalau ada kembalian tetap dimasukkan kartu. Semenjak pakai PSP jadi kalau jajan bisa inget batasan, karena kalau lebih dari sepuluh ribu udah ga bisa diambil lagi.” (Putri Amalia Nur Rahmadhani, wawancara 25 Maret 2024)

Dengan adanya PSP *Mobile* sangat memudahkan transaksi sekecil apapun. Seperti yang dijelaskan oleh Putri bahwa ketika menggunakan PSP *Mobile* seluruh transaksi di *Mifba Mart* dapat diselesaikan dengan cepat dan tidak perlu menunggu kembalian karena akan secara langsung tertampung dalam saldo santri. Penggunaan *cashless payment* di koperasi memudahkan kasir ketika situasi sedang ramai. Mengikuti perkembangan keuangan santri yang sudah digital, koperasi pondok pesantren juga mendigitalisasikan seluruh produknya, sehingga hal ini tidak menimbulkan antrian panjang lagi untuk penghitungan dan pembayaran manual. Selain itu, manfaat lain yang dirasakan ketika menggunakan PSP *Mobile* santri tidak bersifat impulsif ketika membeli barang karena dibatasi oleh saldo limit yang ada di PSP *Mobile*, seperti yang dijelaskan oleh Putri, bahwa dia lebih bisa mengatur uangnya karena ada pembatasan dari PSP *Mobile* sebesar Rp. 10.000,- perharinya. Sehingga ia bisa berlatih hemat dan tidak boros. Terlebih dari pondok pesantren sudah disediakan makan tiga kali sehari, dan air minum yang tidak terbatas, jadi jajan hanya untuk selingan ketika sedang bosan.

“alhamdulillah dengan hadirnya PSP Mobile bisa membantu pondok pesantren untuk meningkatkan pengawasan dan membantu pesantren meningkatkan kesadaran wali santri untuk menunaikan kewajibannya membayar biaya pendidikan anaknya. Dengan meningkatnya kesadaran wali santri terhadap kewajibannya maka akan tercipta kestabilan keuangan pondok pesantren, karena uang pendidikan tersebut juga akan terus berputar untuk kebutuhan santri, seperti untuk membeli bahan pokok makanan, biaya asrama, dan biaya sekolah/ SPP. Selain itu juga mengurangi kebutuhan atau sumber daya manual. Tapi yang sulit disini

kita ga bisa lihat total tagihan per anak, jadi kita harus jumlahin secara manual tagihan per-anaknya. Karena kita bisa downloadnya berkas perbulan atau pernama.” (Ustadz Puryanto, wawancara 27 Maret 2024)

Ustadz Puryanto menjelaskan bahwa dengan digunakannya PSP *Mobile* dapat membantu pondok pesantren untuk meningkatkan kesadaran wali santri untuk membayarkan uang pendidikan anaknya. Dalam kurun waktu penggunaan PSP *Mobile* di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas sudah sedikit wali santri yang menunggak tagihan pendidikan anaknya, karena mereka merasa terawasi secara langsung oleh pondok pesantren. Kemudian jika tetap ada wali santri yang menunggak maka pondok pesantren akan memberikan surat pemanggilan wali santri berdasarkan data yang didapatkan dari PSP *Mobile*. Lebih mudahnya seluruh tagihan yang dibebankan kepada wali santri bisa dimasukkan ke dalam PSP *Mobile*. Begitupun tagihan pembiayaan pendidikan bisa langsung dibuat selama satu semester sehingga setiap bulannya tidak perlu meng-*input* tagihan pendidikan, sehingga hal ini dianggap lebih efisien.

Selain itu, dengan hadirnya PSP *Mobile* juga dapat mengurangi kebutuhan manual dalam pengelolaan keuangan santri, karena dalam pengawasan dan pencatatan transaksi santri akan dibantu oleh sistem. Namun ditemukan sedikit kesulitan pada penggunaan PSP *Mobile* ketika akan melihat jumlah tagihan per-anak secara keseluruhan, karena laporan keuangan bersifat perbulan bukan secara kumulatif dan per-nama santri, sehingga menurutnya sedikit kurang efisien. Berbeda dengan akun PSP *Mobile* yang dipegang oleh wali santri. Dimana tagihan sudah tercatat secara kumulatif, jadi wali santri bisa tahu jumlah tagihannya tanpa harus menjumlahkannya secara manual. Kemudian karena ada wali santri yang menunggak lama sedangkan nominal beberapa kali berubah membuat sedikit kesulitan dalam pencatatan, sehingga uang yang masuk untuk melunasi tagihan-tagihan yang nominalnya tidak sama dengan uang pendidikan terkini akan di catat mandiri oleh bidang keuangan, hingga seluruh tagihan tersebut dilunasi, dan setelah itu akan dimasukkan pada PSP *Mobile* oleh staf bendahara. Namun secara keseluruhan

PSP *Mobile* sangat membantu bidang keuangan dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren.

PSP *Mobile* juga sebagai langkah preventif dari kesalahan atau ketidakakuratan yang terjadi dalam proses pengelolaan keuangan dengan menggunakan sistem manual. Efisiensi dapat diperoleh dengan mengurangi jumlah kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. PSP *Mobile* dapat memantau dan mengevaluasi pengelola untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam penggunaan sistem digitalisasi dalam mengelola keuangan santri, sehingga dapat mencapai efisiensi yang lebih baik dalam operasi sehari-hari.

“Sebenarnya di PSP juga bisa diatur untuk sistem cicil, tapi ini hanya berlaku kalau untuk nominal pembayarannya banyak misal daftar ulang, bisa dibuatkan fitur cicil berapapun, yang penting dibayar. Sebenarnya syahriyahpun bisa dicicil, tapi karena nominalnya tidak terlalu besar jadi kita tidak menganjurkan syahriyah dicicil karena nanti dalam pencatatan dan pelaporan keuanagn juga ribet.” (Ustadzah Eka Astri Devi, wawancara 27 Maret 2024)

Adapun kemudahan lain yang ditawarkan oleh PSP *Mobile* seperti pembayaran dengan sistem angsuran. Ustadzah Eka menjelaskan sistem ini akan diterapkan untuk tagihan yang nominalnya cukup besar seperti pembayaran daftar ulang pertahun ajaran baru, atau untuk pembayaran infaq pembangunan bagi santri baru. PSP *Mobile* dapat memberikan fleksibilitas dalam pembayaran angsuran, misalnya dengan waktu pembayaran yang bisa dilakukan kapan saja yang terpenting dalam kurun waktu yang ditentukan pesantren angsuran tersebut sudah selesai. Setiap pembayaran angsuran akan dicatat secara otomatis dalam PSP *Mobile*, menciptakan catatan yang jelas dan akurat tentang pembayaran angsuran setiap santri. Ini memudahkan pengelola pondok pesantren dalam melacak pembayaran dan melakukan *monitoring* tunggakan. Namun jika untuk biaya pendidikan perbulan yang nominalnya tidak sebesar daftar ulang dan tagihannya juga rutin perbulan maka sistem cicil di *non-aktifkan* karena nantinya juga akan mempersulit

bagian keuangan dalam pengelompokkan ketika pelaporan keuangan tiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat, penggunaan PSP *Mobile* di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas dapat dikatakan efektif karena sudah mencakup indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kualitas sistem (*system quality*) diartikan sebagai sejauh mana sistem informasi bisa memenuhi kebutuhan informasi pengguna (Delone & McLean, 1992). Efek penggunaan dengan tercapainya tujuan digunakannya PSP *Mobile* sebagai sistem pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas meliputi peningkatan kedisiplinan dan akurasi dalam pencatatan keuangan, baik itu penghitungan saldo, pemasukan dan pengeluaran dana untuk pembiayaan pendidikan, ataupun jajan santri.
2. Kualitas informasi (*information quality*) diartikan sebagai sejauh mana informasi secara konsisten memenuhi kriteria dan harapan semua orang yang membutuhkannya (Delone & McLean, 1992). Kualitas informasi dapat dinilai dari keakuratan, kelengkapan, relevansi, keteraturan, dan ketepatannya pada waktu yang tepat. Dengan diterapkannya PSP *Mobile* sebagai sistem digitalisasi keuangan di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas sangat membantu seluruh pihak baik pihak pengasuh pondok pesantren, wali santri ataupun santri terkait informasi keuangan dari santri, mulai dari tagihan uang pendidikan, iuran, uang saku santri, dan pengeluaran santri yang telah tercatat dengan rapih di dalam sistem sehingga memudahkan pihak terkait mendapatkan informasi yang akurat. Selain itu tagihan uang pendidikan yang di masukkan ke sistem akan diakumulasikan dalam satu semester agar wali santri dapat mempersiapkan keuangannya. Setiap bulannya juga akan ada notifikasi terkait tagihan uang pendidikan sehingga dapat menjadi informasi/*reminder* bagi wali santri untuk membayarkan uang pendidikan santri. Sehingga PSP *Mobile* dapat memberikan informasi yang berkualitas dan akurat.

3. Kualitas pelayanan (*service quality*) dijabarkan lagi sebagai beberapa indikator, seperti minat menggunakan sistem informasi, kemahiran, dan kecepatan layanan kepada pengguna, dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas layanan (Delone & McLean, 1992). Kinerja penggunaan yaitu PSP *Mobile* memproses semua transaksi keuangan dengan cepat dan pencatatan dapat diselesaikan langsung karena segala transaksi akan dicatat secara *real-time* yang mana berbanding terbalik dengan metode manual sebelumnya. Semakin cepat transaksi diproses, maka PSP *Mobile* semakin efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan santri. Selain itu wali santri dapat membatasi langsung uang saku untuk santri tidak bisa berbelanja melewati batas maksimal yang ditentukan oleh wali santri. Sehingga hal ini bisa menjadi nilai *plus* bagi kualitas pelayanan PSP *Mobile* dalam pengelolaan keuangan yang baik bagi santri.
4. Pengguna (*user*) diartikan sebagai penilaian pengguna sistem dapat dilakukan berdasarkan pola penggunaan, ketergantungan, seringnya penggunaan, durasi penggunaan, dan banyaknya diakses (Delone & McLean, 1992). Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada responden, didapatkan hasil bahwa pengguna baik bendahara, wali santri, dan santri dapat mengakses PSP *Mobile* kapan saja, tanpa batas waktu dan batas penggunaan. Maka dari itu, PSP *Mobile* dianggap fleksibel dari pada sistem keuangan manual sebelumnya.
5. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) diartikan sebagai sejauh mana sistem informasi dapat menciptakan kemudahan pada saat digunakan (*easy to use*), dan informasi yang diberikan aktual (*timeliness*) untuk mengukur kepuasan penggunaan (Delone & McLean, 1992). Seperti telah dijabarkan pada teori TAM sebelumnya, bahwa PSP *Mobile* sangat mudah dioperasikan serta dapat memberikan data secara aktual karena pencatatannya dilakukan secara *real time*. Selain itu PSP *Mobile* juga menghadirkan sistem angsuran yang dapat meringankan wali santri dalam membayar tagihan yang terbilang cukup besar seperti uang daftar ulang,

sehingga PSP *Mobile* dapat menciptakan nilai kemudahan dan kepuasan bagi para penggunanya.

6. Keuntungan bersih (*net benefit*) diartikan sebagai sistem informasi dapat bermanfaat diantaranya membuat pekerjaan lebih mudah (*make a job easy*), berguna (*useful*), produktif (meningkatkan produktivitas), dan meningkatkan kinerja (Delone & McLean, 1992). Dalam wawancara didapatkan bahwa PSP *Mobile* dirasa banyak menghasilkan manfaat terutama bagi bendahara, wali santri dan santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas sangat beragam, mulai dari hematnya biaya operasional yang harus dikeluarkan ketika menggunakan PSP *Mobile*, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, dan kemudahan fitur yang membuat memudahkan untuk mengelola keuangan santri.

Selain efektivitas, hasil wawancara diatas juga mengungkapkan bahwa penggunaan PSP *Mobile* di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas menciptakan nilai efisiensi yang lebih tinggi daripada menggunakan sistem manual. Adapun beberapa indikator efisiensi yang nampak pada penggunaan PSP *Mobile* ini yaitu :

1. Pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan, berfokus pada optimalisasi penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil maksimal (Basri & Aرسال, 2022). Indikator efisiensi yang nampak pada penggunaan PSP *Mobile* ini yaitu terwujudnya keinginan pondok pesantren untuk menciptakan transparansi keuangan diantara pihak pengasuh pondok pesantren, wali santri dan santri. Dengan digunakannya PSP *Mobile* banyak wali santri yang semakin sadar akan kewajibannya dalam pembiayaan pendidikan santri, sehingga terciptanya stabilitas pada regulasi keuangan pondok pesantren.
2. Penghematan atau pengurangan penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan (Syam, 2020a). Dalam wawancara didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan PSP *Mobile* bagian bendahara menjelaskan bahwa dengan diterapkannya PSP *Mobile* sebagai sistem digitalisasi

keuangan santri dapat mengurangi kebutuhan manual dan pengecekan secara manual, karena semua kegiatan transaksi sudah terbantu oleh sistem, baik dari penyimpanan uang saku santri, pembayaran uang pendidikan, dan pencatatan transaksi santri. PSP *Mobile* juga lebih efisien waktu dibanding dengan sistem manual dalam menyelesaikan tugas-tugas rutin, dan meningkatkan efisiensi proses kerja administratif terkait keuangan. Bahkan PSP *Mobile* juga membantu pengelola koperasi karena dalam penghitungan nominal kecil pasti akan sesuai dengan jumlah transaksi dan tidak meleset perhitungannya berbanding terbalik dengan sistem manual yang tidak *applicable* dengan nominal kecil dengan frekuensi yang banyak.

3. Memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki (Dua & Rumerung, 2022). Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, para responden menyatakan bahwa mereka dapat menggunakan PSP *Mobile* dengan baik, karena PSP *Mobile* dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam pengelolaan keuangan santri, sehingga para pemangku kebijakan menggunakan PSP *Mobile* dengan semaksimal mungkin. Jika PSP *Mobile* diterapkan dengan sebaik-baiknya maka dapat menguntungkan semua pihak, baik bidang keuangan yang terbantu dengan sistem yang cepat, dan wali santri lebih fleksibel dalam pengontrolan uang santri.

Namun dalam beberapa kurun waktu penggunaan PSP *Mobile* di terapkan sebagai pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas selain banyak kemudahan dan kebermanfaatannya yang dirasakan santri selama menggunakan PSP *Mobile*, ada juga beberapa kendala yang telah ditemui. Kendala tersebut tidak hanya dihadapi oleh bagian keuangan saja, melainkan wali santri dan juga santri. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa pihak menyatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi kami itu masih ada beberapa wali santri yang cheating, mereka hanya transfer uang saku untuk anaknya, tapi masih untuk uang pendidikan ditunggakkan. Sebenarnya kalau misal saldonya mencukupi untuk pembayaran tagihan satu bulan bisa langsung dipotong

oleh admin, tapi kadang isi saldonya nominalnya dibawah uang syahriyah, jadi dari kita ga bisa motong langsung. Terus juga ada yang kartunya hilang, kita udah beberapa kali cetak kartu kosong dengan harapan kalau ketriwal kartunya bisa kita pinjemin kartu kosongan dan nanti dibalikan lagi, tapi nyatanya selalu habis kartu cadangannya. Dan untuk penampungan dana di satu rekening, jadi uang administrasi SPP itu kecampur sama uang saku, jadi misal total di rekening pondok ada saldo 300 juta itu udah semua dan bingung misahinya mana uang pondok asli dan mana yang buat uang saku. Kalau kita ga teliti pasti bakalan ada kesalahan, tapi untungnya di PSP sendiri ada menu yang bisa memperlihatkan berapa jumlah uang saku anak secara keseluruhan misal 55 juta, berarti uang murni punya pondok ada 255 juta.” (Ustadzah Eka Astri Devi, wawancara 27 Maret 2024)

Walaupun sudah diterapkan PSP *Mobile* dengan notifikasi tagihan tiap bulannya, ternyata masih ada sebagian kecil dari wali santri yang belum termotivasi untuk membayar tagihan pendidikan tersebut. Ustadzah Eka menjelaskan jika saldo yang ada di PSP *Mobile* santri nominalnya memenuhi satu tagihan, maka admin bisa secara otomatis membayar tunggakan tersebut dengan cara memotong saldo yang ada di PSP *Mobile*. Namun sayangnya, kerap kali wali santri hanya *transfer* hanya untuk uang jajan santri saja yang mana nominalnya tidak sebesar uang pendidikan satu bulannya, karena saldo tidak mencukupi alhasil bagian keuangan tidak dapat memotong saldo secara langsung.

Selain itu masalah yang sering terjadi ketika penggunaan PSP *Mobile* adalah kurang pahamnya wali santri terkait fitur-fitur yang ada di PSP *Mobile*, masalah berputar pada bagaimana cara *top up* untuk tagihan dan saldo jajan santri. padahal cara *top up* nya pun sama. Kemudian juga banyaknya laporan santri kehilangan kartu jajan. Hal ini ditunjukkan dengan habisnya kartu cadangan yang diperuntukkan ketika kartu santri hilang. Kemudian karena sistem ini baru dimulai, awalnya bagian keuangan sempat bingung pemisahan antara uang asli milik pondok dan uang saku santri, karena semua uang yang masuk ke PSP *Mobile* ditampung di satu rekening milik pondok pesantren yang dapat dilihat di CMS (*Cash Management Sistem*). Jika tidak teliti maka hal ini dapat membuat kekeliruan saat

pelaporan. Namun hal ini teratasi dengan baik karena di menu PSP *Mobile* yang dipegang oleh bagian keuangan bisa dilihat besaran uang asli milik pesantren dan uang saku santri.

“Sedikit kendalanya yaitu jika kita ingin membayar Laundry yang mana tidak terdaftar dalam mitra pesantren harus pakai uang cash, sedangkan uang saku kita yang dari orang tua masuk ke PSP semua, memang benar di Mifba Mart bisa mengambil cash juga dari kartu jajan kita, tapi kadang Mifba Mart juga tidak ada uang cash karena semua sistem pembayaran disana sudah pakai kartu semua kecuali ustadz dan ustadzah. Jadi kita harus nunggu info dari Mifba Mart kapan ready uang cash nya. Jadi kadang lumayan ribet” (Putri Amalia Nur Rahmadhani, wawancara 25 Maret 2024)

Putri Amalia Nur Rahmadhani santriwati kelas 9 dalam wawancaranya menjelaskan bahwa selama menggunakan PSP *Mobile* banyak manfaat yang ia rasakan, namun ada beberapa kendala yang ia alami, karena uang saku yang diberikan walinya sudah secara keseluruhan di *top up* di PSP *Mobile* sehingga ia tidak memiliki uang *cash*, padahal untuk pembayaran kas, seperti kas kelas, kas kamar, kas organisasi, ataupun uang *laundry* masih menggunakan uang *cash*. Jadi Ketika ia ingin menggunakan uang *cash* harus ke koperasi pondok pesantren *Mifba Mart* yang kadang kali juga tidak ada uang *cash*, karena semua pembayaran yang ada di *Mifba Mart* juga sudah menggunakan sistem *cashless* menggunakan kartu jajan santri.

“Ada satu waktu dimana saya lupa taruh kartu saya dimana, karena emang kartu bentuknya kan tipis, terus kecil jadi pernah keselip. Terus saya juga rebutan saldo sama adik saya karna kita cuma pakai satu nomor virtual account. Kadang saya jadi lebih boros apalagi ditambah jajan mifba mart saat ini sudah sangat variative jadi itu yang buat lumayan boros.” (Aura Zerlinda, wawancara 25 Maret 2024)

Aura Zerlinda menyampaikan bahwa kendala ketika ia menggunakan PSP *Mobile* adalah sempat hampir kehilangan kartu jajannya karena bentuknya kecil dan tipis jadi memungkinkan juga beberapa santri yang sering teledor kehilangan kartu jajannya. Kemudian Aura juga menyampaikan kendala lainnya yaitu ia berebur saldo dengan adiknya Aisha Zafira yang mana juga santri kelas 8 di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

Karena untuk wali santri yang memiliki dua atau lebih anak yang sedang berada di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas akan diberikan satu akun PSP *Mobile* dengan jumlah kartu sesuai dengan jumlah anaknya. Memang dalam setiap kartu tersebut jumlah saldo limit perharinya bisa dibedakan, namun jika saldo *unlimited* tetap diaktifkan maka hal demikian akan terjadi.

Aura juga menyampaikan bahwa kartu jajan membuatnya semakin boros, karena terkadang harus menggunakan saldo unlimitednya untuk jajan sehari-hari, faktor-faktor penyebab keborosannya adalah variasi jajanan di koperasi pondok pesantren juga lebih banyak dari pada kantin Miftahussalam sebelum berubah menjadi *Mifba Mart*. Dulu ketika kantinnya masih sederhana jajan yang tersedia tidak variatif, hanya ada gorengan, *chiki* dengan *range* harga Rp.500,- sampai Rp.2.000,-. Ketika berubah menjadi *Mifba Mart* mengalami perubahan yang lumayan signifikan seperti jajanan yang variatif. Kemudian ada tambahan *chiki* dengan ukuran besar, eskrim, *soft drink* botol juga sudah banyak, bahkan sekarang sudah tidak ada minuman gelas yang memang harganya lebih murah dari pada *soft drink* botol. Selain itu dari wali santri tidak menonaktifkan saldo *unlimited*, sehingga santri dengan leluasa tetap menggunakan saldo *unlimited*-nya untuk jajan tanpa memikirkan uangnya akan habis dengan waktu yang singkat dan ia jadi tidak bisa menabung.

“Selama ini saya belum mengalami kendala dan terbilang mudah, cuma saya masih bingung dengan notifikasi dihari sama itu ada transaksi Mifba Mart yang kedua transaksi unlimited Mifba Mart, jadi ada dua jenis pengeluaran yang masih membingungkan. Kemudian persoalan selanjutnya yang mungkin agak sulit adalah orangtua yang tidak punya m-banking karena harus ke bank/teller/atm buat top up uang saku anaknya.” (Sudarip, wawancara 30 Maret 2024)

Bapak Sudarip selama menggunakan PSP *Mobile* tidak pernah mengalami kendala yang berarti, namun ia menyampaikan ia sempat bingung ketika ada notifikasi masuk dengan deskripsi “transaksi *unlimited Mifba Mart*” dan itu memotong saldonya. Biasanya notifikasi ketika anaknya

berbelanja di *Mifba Mart* hanya “transaksi *Mifba Mart*”. Namun beliau belum sempat menanyakan hal tersebut kepada bidang keuangan dan hanya terjadi satu kali. Adapun jawaban yang saya dapatkan ketika bertanya pada bagian keuangan hal itu terjadi karena santri menggunakan saldo *unlimited*. Misal dari wali santri membatasi jajan anaknya sebesar Rp. 10.000,- perharinya, namun saldo *unlimited* tetap diaktifkan. Kemudian ketika berbelanja di *Mifba Mart* santri melebihi batas limit misal Rp. 20.000,- maka notifikasi akan tampil Rp.10.000,- transaksi *Mifba Mart*, dan Rp. 10.000,- transaksi *unlimited Mifba Mart*.

Persoalan lain yang mungkin akan dihadapi ketika menggunakan PSP *Mobile* adalah wali santri yang tidak memiliki *M-Banking* hal ini lumayan merepotkan karena harus pergi ke bank untuk *top up* saldo PSP *Mobile*, baik itu melalui atau ATM. Sehingga wali santri berfikir untuk langsung datang ke pondok pesantren untuk membayar tagihannya secara manual, dan memberikan anaknya uang saku *cash* padahal hal tersebut dilarang terlebih menjenguk santri diluar waktu penjengukan. Namun bagi wali santri yang sudah memiliki *M-Banking* pasti sudah sangat dimudahkan karena bisa *top up* melalui *M-banking*.

“Pernah waktu itu ada kesalahan input virtual account, jadi ada laporan dari Mifba Mart kalau kartu santri A yang muncul Ketika di scan munculnya akun santri B, tapi kartu santri B akunya punya dia, itu ketahuan waktu dia mau top up saldo di Mifba Mart. Overall untuk saat ini alhamdulillah semua akun PSP sudah teraktivasi yang menandakan semua wali sudah dapat mengakses PSP, tapi sayang wali santri takhosus jarang pakai PSP, karena mereka tidak pakai fasilitas kartu jajan, jadi tidak punya urgensi lain selain bayar syahriyah.” (Ustadzah Eka Astri Devi, wawancara 27 Maret 2024)

Selain itu keluhan juga didapat dari admin *Mifba Mart* yang mengatakan bahwa ketika transaksi menggunakan kartu jajan ada santri dengan nomor *virtual account* yang salah. Identitas yang ada di kartu sudah cocok dengan santri yang berbelanja di *Mifba Mart* tersebut, namun nomor *virtual account* nya tidak cocok dengan identitas yang tertera. Hal tersebut

langsung ditangani oleh bagian keuangan. Ternyata hal tersebut terjadi karena ada kesalahan dalam peng-*input*-an nomor *virtual account* ke kartu santri.

Setelah berjalan hampir satu tahun PSP *Mobile* digunakan di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, ternyata belum seluruh wali santri menggunakan dan memfungsikan PSP *Mobile* dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Eka bahwa yang memanfaatkan PSP *Mobile* masih dari kalangan wali santri reguler. Hal ini disebabkan karena lokasi santri *takhosus* baik yang putra atau putri berada di rumah *tahfidz* yang sama sama berjarak kurang lebih satu kilo meter dari lokasi pondok pusat. Selain itu di rumah *tahfidz* juga tidak tersedia koperasi pondok pesantren, yang menjadikan santri membeli kebutuhan sehari hari atau jajan di warung warga sekitar yang mana menggunakan uang *cash*. Maka dari santri *takhosus* tidak difasilitasi kartu jajan, sehingga wali santri merasa tidak memiliki urgensi untuk menggunakan PSP *Mobile* selain untuk pembayaran uang pendidikan, itupun mereka lebih memilih datang ke kantor pondok pesantren untuk membayarkan uang pendidikan secara manual dan ke rumah *tahfidz* untuk memberikan uang saku secara langsung ke santri dalam bentuk *cash*.

Terlepas dari segala kendala atau kesulitan ketika menggunakan PSP *Mobile*, aplikasi ini sangat memudahkan regulasi arus keuangan di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. Dengan penerapan sistem *cashless* atau PSP *Mobile* sangat mempermudah segala bentuk transaksi di pondok pesantren terlebih sistem *cashless* lebih cepat, transaksi lancar dan laporan keuangan lebih akurat. Seperti tersirat dalam al-Qur'an *surah As-Sajdah* yang menjelaskan tentang manajemen atau pengelolaan yang dalam pemikiran Islam lebih dikenal dengan istilah *al-tadbir*. Kata *Al-Tadbir* dapat diartikan "mengendalikan", *al-tadbir* disebutkan didalam Al-Quran pada *Surat As-Sajdah* ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”

Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya yaitu *al-Mishbah* menjelaskan, ayat di atas menegaskan bahwa “Dia Yang Maha Kuasa itu senantiasa mengatur dengan sangat baik, semua urusan ciptaan-Nya dari langit yakni tempat yang amat tinggi ke bumi, kemudian ia yakni urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya yakni lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan kamu”. Kata *yudabbir* terambil dari akar kata *dubur* yang berarti belakang. Kata ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi di belakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang, sehingga hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki (Shihab, 2005).

Hadirnya PSP *Mobile* di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas banyak membantu para pemangku kebijakan seperti pimpinan pesantren, bendahara pesantren dan stafnya, wali santri dan santri dalam pengelolaan keuangan santri. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa PSP *Mobile* juga mewujudkan keinginan pengasuh untuk melakukan transparansi keuangan santri, sehingga kegiatan pengelolaan keuangan santri bisa berjalan dengan baik. Tidak hanya membantu dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran komunikasi sebagai bentuk penerapan ilmu dan tanggapan positif terhadap perkembangan zaman di era globalisasi seperti saat ini. Istilah ilmu tanpa di barengi dengan agama maka ibarat orang buta, sedangkan agama tanpa disasari ilmu adalah ibarat orang pincang, dengan demikian PSP *Mobile* sebagai sebuah ilmu yang diperoleh di pondok pesantren dan selalu

diterapkan dengan prinsip Islam yaitu mawas diri, dan tidak melakukan sifat *tabdzir*. Dengan penerapan teknologi yang tepat, pesantren dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan dunia dan memberikan pendidikan yang lebih baik kepada santri.

Secara menyeluruh pemanfaatan PSP *Mobile* di pondok pesantren merupakan sumbangsih kepada negara sebagai bentuk pemahaman kepada masyarakat luas dari manfaat teknologi yang sedang berkembang. Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas selalu mengupayakan agar santrinya tidak ketinggalan zaman serta berharap bisa melahirkan lulusan yang berakhlak *Qur'ani* dan juga menghasilkan generasi muda yang melek dan sadar teknologi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa mayoritas pengguna layanan PSP *Mobile* sudah memahami mengenai fitur PSP *Mobile*, walau beberapa dari mereka hanya memahami PSP *Mobile* hanya bisa digunakan untuk pembayaran biaya pendidikan saja atau hanya untuk menyimpan uang saku santri. Dari 10 responden yang terdiri dari 3 pengasuh pondok pesantren, 3 wali santri dan 4 santri semua menyatakan bahwa saat ini mereka sudah mengetahui fitur fitur yang disediakan oleh PSP *Mobile* seperti kartu jajan santri, *digital invoice*, cek mutasi, mengatur limit, dan yang paling utama adalah *top up* saldo PSP *Mobile* santri.

Dari wawancara yang telah dilakukan, semua responden menyatakan bahwa PSP *Mobile* mudah ketika digunakan dan memiliki banyak manfaat, seperti memudahkan pengelolaan uang saku santri, baik itu dalam hal pendistribusian, pengelolaan, dan pengawasan. Karena dengan PSP *Mobile* wali santri merasakan efisiensi waktu karena tidak harus hadir di pondok pesantren untuk mengetahui tagihan, dan membayar biaya pendidikan ataupun untuk memberikan uang saku kepada santri, selain itu manfaat yang didapat wali santri juga bisa secara langsung mengawasi pengeluaran anaknya lewat gadget yang terhubung dengan akun PSP *Mobile* santri. Karena seluruh transaksi santri dengan kartu jajan akan secara realtime tercatat dengan rapih

diakun *PSP Mobile*. Wali santri juga dapat membatasi uang saku santri jika dikhawatirkan santri melakukan pemborosan.

Dengan diterapkannya *PSP Mobile* di lingkungan pesantren dapat mengurangi dampak negatif penyalahgunaan uang saku. Karena orang tua dan pengurus pondok dapat memantau secara langsung transaksi santri yang dapat diketahui melalui kartu jajan santri. Hal ini juga memudahkan wali santri mengirim biaya pendidikan dan uang saku santri tanpa harus datang langsung di pesantren setiap bulannya. Dari sinilah, *PSP Mobile* dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan stabilitas dan regulasi kegiatan pesantren. Penerapan teknologi juga perlu diperkenalkan kepada santri, agar mereka dapat beradaptasi dengan era digital dan tidak tertinggal dengan pesatnya arus perkembangan teknologi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama proses penelitian melalui wawancara, dapat disimpulkan bahwa PSP *Mobile* sangat membantu Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas dalam mengelola keuangan santri. Dapat dilihat dari pengurus pesantren, wali santri dan santri yang sudah memahami dan menggunakan layanan dari PSP *Mobile* dengan cukup baik. Hal ini dapat disimpulkan dari pernyataan berikut :

1. Pengambilan keputusan PSP *Mobile* sebagai sistem digital keuangan yang mengelola keuangan santri adalah bentuk pemahaman dari pentingnya teknologi untuk suatu lembaga termasuk pondok pesantren agar dapat *survive* di dunia modern seperti sekarang ini. PSP *Mobile* memiliki fungsi sebagai sistem digital keuangan yang dapat mengelola keuangan santri, baik itu dalam pembiayaan pendidikan, ataupun pendistribusian dan pengawasan uang saku santri serta sudah diterapkan oleh wali santri dan santri dengan baik sesuai dengan arahan dari pondok pesantren.
2. Dalam pengimplementasian PSP *Mobile* sebagai sistem digital keuangan yang mengelola keuangan santri, sistem ini banyak memberikan kemudahan dan manfaat, seperti pendapat wali santri bahwa sistem ini sangat fleksibel karena bisa mengawasi keuangan santri tanpa batas waktu dan tempat, efisien waktu, biaya dan tenaga dalam pengelolaan keuangan santri. Sama seperti penuturan santri yang menjelaskan bahwa fitur dari PSP *Mobile* yaitu kartu jajan dapat memudahkan mereka dalam bertransaksi di koperasi pondok pesantren, kartu jajan dalam bentuk simpel yang menampilkan data diri mereka berupa foto, dan alamat mengurangi resiko kehilangan uang akibat teledor, jatuh ataupun lainnya walaupun tetap ada kemungkinan kartu hilang, namun uang mereka yang ada didalam kartu akan tetap aman. Selain wali santri dan santri, bagian

keuangan juga sangat terbantu dengan hadirnya PSP *Mobile* karena terbantu dalam pencatatan keuangan pondok pesantren, meningkatkan kesadaran wali santri untuk menunaikan kewajibannya sehingga regulasi pondok pesantren akan berjalan dengan lancar sehingga terciptanya stabilitas pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian dan kesimpulan yang tertulis dalam skripsi ini, maka saran yang bias diberikan sebagai berikut:

1. Sosialisai yang ditujukan kepada pengguna baru harus dijelaskan secara detail, baik itu manfaat dari PSP *Mobile*, prosedur penggunaan, cara membatasi uang saku anak dan lain sebagainya, agar tidak muncul pertanyaan pertanyaan yang sama dari wali santri. Sehingga wali santri juga dapat memahami dengan baik apa yang menjadi inti dari sosialisasi tersebut.
2. Perlunya ketegasan kepada wali santri untuk melakukan transaksi di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas secara terpusat pada satu jalur melalui PSP *Mobile* agar seluruh pencatatan dan penerapan PSP *Mobile* sebagai pengelolaan keuangan serta pengawasan keuangan santri dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Perlunya tindakan tegas kepada wali santri yang belum menyelesaikan kewajiban terhadap anaknya dalam jangka panjang, baik melalui sistem, ataupun pemanggilan secara tersurat agar terciptanya hubungan timbal balik yang harmonis antara pondok pesantren dan wali santri dan kestabilan pondok pesantren.
4. Perlu ditingkatkannya kesadaran untuk santri agar tidak berlaku boros terhadap uang saku dan untuk menggunakan uang saku dengan batas maksimal sesuai dengan limit yang diberlakukan oleh walinya. Perlu juga ditanamkan rasa memiliki sehingga santri dapat menggunakan uangnya dengan sebaik-baiknya serta memungkinkannya untuk menabung.

5. Fitur pembatasan saldo santri (saldo *unlimited*) bisa diletakkan di layar utama aplikasi PSP Mobile seperti fitur *top up* atau *invoice*, karena masih ada beberapa wali santri yang kebingungan mencari pengaturan untuk membatasi uang jajan santri.
6. Sistem keamanan kartu jajan santri bisa lebih ditingkatkan karena PIN kartu jajan santri di Pondok Pesantren Miftahussalam banyumas masih sama, sehingga memungkinkan penyalahgunaan kartu santri lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; Cetakan 1). CV Syakir Media Press.
- A'la, C. N. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FINTECH) (Studi pada Masyarakat Kota Medan)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Anwar, H. S., Pondok, D., Wali, P., Ngabar, S., Islam, A. I., & Pondok, F. (2023a). Digitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 4, Issue 1).
- Anzelin, D. P. (2020). *Persepsi Kegunaan dan Kemudahan dalam Penggunaan Financial Technology pada Masyarakat Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ardiansyah, F., Agustin, F., & Muhtadi, R. (2021). *Digitalisasi Filantropi Islam pada Pesantren di Pulau Madura*. www.ojk.go.id,
- Basri, M., & Arsal, R. (2022). Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Organisasi Dinas Sosial Kota Kendari. *Journal Publicuho*, 5(4), 1127–1138. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.52>
- Delone, W., & McLean, E. (1992). Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60–95. <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.671>
- Dewi, L. P. R., & Dharmadiaksa, I. B. (2019). Pengaruh Efektivitas SIA, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi*, 1735. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p04>
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen

- Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3544–3552. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>
- Dua, I. L., & Rumerung, J. J. (2022a). Kajian Efisiensi dan Efektivitas Kerja Karyawan Bidang Administrasi pada PT. Manado Media Grafika. *Jurnal MABP*, 4(1), 118–132.
- Erika, V. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fatimah, S., & Suib, M. S. (2019). Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren Melalui E-Money di Era Digital (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid). *EKOBIS*, 20(2), 96–108.
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 9(1), 1–13.
- Fauzi, U. H., Masruroh, I., Ikhrom, W. A., & Adinugraha, H. H. (2022). Pendampingan Santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Petarukan Pemalang Dalam Mengelola Keuangan Santri Yang Efektif Dan Efisien. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 31–36. <http://journal.unram.ac.id/index.php/darmadiksani>
- Ferdinan. (n.d.). Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 12–20.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; 1st ed.). Pustaka Ilmu Group. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Haris, M. A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Indramayu, A.-A. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 49–64. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>
- Harta, G. D., Julianto, P., & Wahyuni, M. A. (2018). Analisis Penerapan Sistem Pembayaran SPP Melalui Aplikasi Pembayaran SPP Terkomputerisasi pada SMA Negeri 4 Singaraja. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 9, Issue 3).
- Hasanah, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.

- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Igid. (2023, October 3). *Pengguna Internet Indonesia Paling Banyak Usia Berapa?* Portal Informasi Indonesia (Indonesia.Go.Id). <https://www.indonesia.go.id/mediapublik/detail/2093>
- Irawati, E. (2018). *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- KBBI Daring. (n.d.). *KBBI Daring - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. Retrieved March 24, 2024, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/DataDasarEntri/Details?eid=21099>
- Khofsoh, S. (2020). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Motivasi Hedonis, Kebiasaan, Promosi Penjualan Terhadap Niat Menggunakan dan Perilaku Konsumen dalam Menggunakan Dompot Digital (Studi Kasus pada Pengguna di Jabodetabek)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta .
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan* (1st ed.). Deepublish.
- Lestari, Ranti Dwi. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Pada Mobile Banking BSI (Bank Syariah Indonesia) Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Lewis, M., & Perry, M. (2019, May 2). Follow the Money: Managing Personal Finance Digitally. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*. <https://doi.org/10.1145/3290605.3300620>
- Mawarti, R. D., Laras, T., & Nadia, N. (2022). Kinerja Karyawan : Dampak Teknologi Informasi Dan Locus Of Control Dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Sebagai Variabel Mediasi (Survei Pada Karyawan Perumda Pdam Tirtamarta Kota Yogyakarta). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 142–160. <https://doi.org/10.24090/ej.v10i2.6894>
- Mu'alina, N., & Husain, M. (2023). Digitalisasi Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *ICO EDUSHA* , 4(1), 283–293. <https://prosiding.stainim.ac.id>
- Musyarifah, N. (2020). *Pengaruh Kontrol Diri, Financial Literacy, Dan Jenis Kelamin Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa (Studi Kasus*

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2017-2019). Universitas Islam Negeri Walisongo .

- Ningsih, S. D., Sari, A. O., & Zuraidah, E. (2021). Implementasi Aplikasi Pembayaran SPP pada TK Al-Hidayah Tangerang. *Jurnal PROSISKO*, 8(1), 1–7.
- Nurasikin, A., Masyhari, K., & Imron, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Santri Menuju Kemandirian Pondok Pesantren. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 83–98. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10794>
- Nuryana, I., Mulyono, K. B., & Lestari, R. (2019). *Penguatan Pengelolaan Keuangan Santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Gunungpati, Semarang*.
- Oktavia, Y., Afifi, A. A., Eliza, M., & Abbas, A. F. (2023). Pengembangan TDR-IM Sistem Informasi Manajemen Keuangan Siswa di Pondok Pesantren: Integrasi, Simplifikasi dan Digitalisasi. In *Journal of Regional Development and Technology Initiatives (JRDTI)* (Vol. 1).
- Pangkey, I., & Pinatik, S. (2015). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 3(4), 33–43.
- Pirari, W. S. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127–135.
- PT Teknologi Kartu Indonesia. (2023, November 5). *Pencapaian Teknologi Kartu Indonesia*. PT Teknologi Kartu Indonesia. <https://teknologikartu.com/>
- Purwanto, E., Dahlan, K. S. S., Bachtiar, D., Septiani, K. M., Ridhwan, N., Susanto, D. A., Marey, D. R. E., & Deviny, J. (2020). *Technology Adoption A Conceptual Framework* (E. Purwanto, Ed.; 1st ed.). Philadelphia Publishing. www.philpublishing.com
- Rahadiyan, I. (2022). Perkembangan Financial Technology di Indonesia dan Tantangan Pengaturan yang Dihadapi. *Mimbar Hukum Universitas Gadjah Mada*, 34(1), 210–236.

- Ramadhan, M. R., & Nurwahyuni, S. (2023). Penerapan Technology Acceptance Model Dalam Penerimaan Pengguna GoPay Sebagai Sistem Pembayaran Elektronik. *Jurnal Komputer Antartika*, 1(4), 167–173. <https://ejournal.mediaantartika.id/index.php/jka>
- Ramadhani, D. (2021). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Pengguna, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik dengan Sikap Konsumen sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ramzi, M. (2022). *DIGITALISASI PESANTREN: Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Riyadi, S., & Akhmadi, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Berbasis Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah : Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kabupaten Banyumas. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 51–66. <https://doi.org/10.24090/ej.v10i1.6371>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *JURNAL MANAJEMEN*, 12(2), 244–252. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Sati, R. A. S., & Ramaditya, M. (2019). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card)*.
- Setiawan, A., Rofingatun, S., Patma, K., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Teknologi (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(2), 35–48.
- Shihab, M. Q. (2005a). *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 11* (Vol. 11).
- Shihab, M. Q. (2005b). *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 12* (Vol. 12).
- Shihab, M. Q. (2005c). *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 15* (Vol. 15).

- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 171–188.
- Siregar, K. R. (2011). Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Rekayasa*, 4(1), 27–32.
- Sochimim. (2016). Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *El-JIZYA*, 4(1), 119–150.
- Solichin, M. M. (2011). Modernisasi Pendidikan Pesantren. *Tadris, Volume 6 Nomor 1*, 28–46.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27th ed.). Alfabeta.
- Sulfina, Yuliniar, & Aziz, A. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Untuk Menggunakan Uang Elektronik (Shopeepay). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 105–116.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Syafi', A., & Najib, A. (2022). Strategi Pembelajaran Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Era Digitalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Jombang). *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 313–337.
- Syam, S. (2020a). Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Probability : Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 128–152.
- Wardani, D., Primastiwi, A., & Hermalia, H. (2022). Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan pada Minat Membayar PBB Menggunakan Go-Pay dengan Sikap Penggunaan sebagai Variabel Intervening. *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 3(1), 128–146. <https://doi.org/10.24071/exero.v3i1.4240>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (1st ed.). Jawa Timur. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Yanto, A. N., Abdullah, W., & Zulfiqri, M. (2023). Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten. *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 131–144. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1541>
- Yanuartanti, I., Kurniasari, I., & Alfin, A. A. (2022). Sosialisasi Program Digitalisasi Sekolah Menggunakan Platform Sekolah Pintar di MTsN Model

Pare, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, Volume 8 Nomor 2, 210–216.

Yurmaini, & Ashari, K. (2019). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Al-Washliyah Medan. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 414–435.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.



LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Cek Similaritas (maksimal 25%)

skripsi_ferly_aditya			
ORIGINALITY REPORT			
19%	18%	4%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		5%
2	jurnal.unissula.ac.id Internet Source		1%
3	prosiding.stainim.ac.id Internet Source		1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1%
6	core.ac.uk Internet Source		1%
7	quranta.blogspot.com Internet Source		<1%
8	repository.uinmataram.ac.id Internet Source		<1%
9	repository.umsu.ac.id Internet Source		<1%

*Lampiran 2 Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi***PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL****“Analisis Penerapan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) dalam Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas”**

Pedoman wawancara pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara kualitatif yang memfokuskan pertanyaan mendalam atau pertanyaan terbuka, bukan pertanyaan tertutup. Sehingga dapat lebih diketahui sudut pandang dan pendapat informan dalam menanggapi pertanyaan secara lebih luas. Pertanyaan bisa saja melebar atau berubah tetapi tetap sesuai dengan kaidah wawancara. Berikut daftar pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepada informan selama proses wawancara:

A. Pimpinan Pondok Pesantren Miftahussalam Selaku Pengambil Kebijakan

1. Bagaimana pendapat anda selaku pimpinan pondok pesantren tentang pengelolaan atau manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas?
2. Bagaimana pendapat anda ketika pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas masih menggunakan sistem manual?
3. Apa yang mendasari Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas untuk melakukan digitalisasi keuangan melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*)?
4. Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih mudah digunakan untuk mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?
5. Apa saja kemudahan yang didapatkan Pondok Pesantren ketika Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) diterapkan sebagai sistem pengelola keuangan santri?
6. Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih banyak dirasa manfaatnya dalam mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?

7. Apa saja manfaat yang didapatkan Pondok Pesantren ketika Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) diterapkan sebagai sistem pengelola keuangan santri?
8. Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih efektif mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?
9. Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih efisien baik waktu, biaya, dan tenaga dalam mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?
10. Apakah terdapat kendala selama Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) diterapkan sebagai sistem digitalisasi keuangan Pondok Pesantren? Jika iya, maka kendala apa saja yang dialami dan bagaimana cara mengatasinya?
11. Apakah ada keluhan yang disampaikan oleh walisantri atau santri terkait Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*)? Apa saja yang mereka keluhkan dan bagaimana solusinya?

B. Bendahara Pesantren Selaku Pelaksana Sistem

1. Bagaimana pendapat anda selaku Bendahara Pesantren ketika pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas masih menggunakan sistem manual?
2. Bagaimana pendapat anda selaku Bendahara Pesantren tentang transformasi sistem keuangan pondok pesantren yang awalnya masih menggunakan sistem manual beralih ke sistem digital keuangan menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*)?
3. Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih mudah digunakan untuk administrasi keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja kemudahan yang didapatkan ketika Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) diterapkan untuk digitalisasi keuangan pesantren?
4. Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih banyak dirasa manfaatnya dalam administrasi

keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja manfaat yang didapatkan pondok pesantren ketika Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) diterapkan untuk digitalisasi keuangan pesantren?

5. Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih efektif mengelola keuangan santri daripada sistem manual sebelumnya?
6. Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih efisien baik waktu, biaya, dan tenaga dalam mengelola keuangan santri daripada sistem manual sebelumnya?
7. Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) membantu pondok pesantren dalam melakukan transparansi keuangan santri?
8. Apakah terdapat kendala selama Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) diterapkan sebagai sistem digitalisasi keuangan Pondok Pesantren? Jika iya, maka kendala apa saja yang dialami dan bagaimana cara mengatasinya?
9. Apakah pernah terjadi error system selama Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) diterapkan sebagai sistem digitalisasi keuangan Pondok Pesantren? Jika iya, apakah hal tersebut berdampak besar terhadap pengelolaan keuangan santri dan bagaimana cara mengatasinya?

C. Wali Santri Selaku Penerima Manfaat

1. Apa yang anda ketahui dari Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*)?
2. Bagaimana pendapat anda tentang transformasi sistem keuangan pondok pesantren yang awalnya masih menggunakan sistem manual beralih ke sistem digital keuangan menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*)?
3. Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih mudah digunakan untuk mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja kemudahan yang didapatkan ketika Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) diterapkan sebagai sistem pengelola keuangan santri?

4. Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih banyak dirasa manfaatnya dalam mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja manfaat yang didapatkan ketika Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) diterapkan sebagai sistem pengelola keuangan santri?
5. Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih efektif mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?
6. Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih efisien baik waktu, biaya, dan tenaga dalam mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?
7. Apakah ada batas waktu tertentu untuk melakukan *monitoring* keuangan santri melalui Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*)?
8. Apakah dengan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) semua bentuk pembayaran dan keuangan santri lebih transparan?
9. Selama menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) apakah anda mengalami kendala? Jika iya, maka kendala apa saja yang anda alami dan apa saja solusi yang ditawarkan oleh pondok pesantren?

D. Santri Selaku Penerima Manfaat

1. Apa yang anda ketahui dari Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*)?
2. Bagaimana pendapat anda tentang transformasi sistem keuangan pondok pesantren yang awalnya masih menggunakan sistem manual beralih ke sistem digital keuangan menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*)?
3. Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih mudah digunakan untuk mengelola keuangan anda daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja kemudahan yang didapatkan ketika anda menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*)?
4. Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih banyak dirasa manfaatnya dalam mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja manfaat yang

didapatkan ketika anda menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*)?

5. Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih efektif mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya?
6. Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) lebih efisien baik waktu, biaya, dan tenaga dalam mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya?
7. Selama menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP *Mobile*) apakah anda mengalami kendala? Jika iya, maka kendala apa saja yang anda alami dan apa saja solusi yang ditawarkan oleh pondok pesantren?



Lampiran 3 Daftar Narasumber dan Hasil Wawancara

DAFTAR NARASUMBER

No.	Nama	Jabatan
1	Ustadz Kasno Matholi', S.Pd.I	Pimpinan Pondok Pesantren
2	Puryanto, S.Ag	Bendahara Pondok Pesantren
3	Eka Astri Devi, S.Pd	Staf Adm. Pondok Pesantren
4	Ahmad Mukti Amrullah	Wali Santri
5	Sudarip, S.Pd.I	Wali Santri
6	Armiah	Wali Santri
7	Putri Amalia Nur Rahmadhani	Santri
8	Rozanatul Fadillah	Santri
9	Aura Zerlinda	Santri
10	Safira Nur Fadillah	Santri

Narasumber : Ustadz Kyai Kasno Matholi, S.Pd.I

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda selaku pimpinan pondok pesantren tentang pengelolaan atau manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas?	Secara mendasar pengelolaan keuangan bisa pakai cara apapun yang terpenting kita ini Amanah kalau zaman dulu administrasi keuangan dilakukan manual yang saat ini nampaknya sudah maju pakai IT pakai PSP dan sebagainya, ya secara mendasar asalkan tetap pada Amanah tentunya sangat mendukung pondok mengadaptasi teknologi.
2	Bagaimana pendapat anda ketika pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren	Ketepatan saya pernah menjadi bagian keuangan dipondok ini mulai dari tahun 2000 – 2012 <i>alhamdulillah</i> semuanya

	Miftahussalam Banyumas masih menggunakan sistem manual?	berjalan dengan baik dan tetap bisa melaporkan dari awal memegang keuangan dari awal sampai akhir kita serahkan alhamdulillah administrasinya tergarap dengan baik.
3	Apa yang mendasari Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas untuk melakukan digitalisasi keuangan melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Pada dasarnya kita tetap mengadaptasikan Lembaga ini dengan system digital karena semuanya sudah serba ceopat, serba mudah. Tapi tentu saja sekali lagi bahwa prinsipnya adalah bagaimana kita Amanah dalam mengelola keuangan karena ini keuangan umat.
4	Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih mudah digunakan untuk mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	Ya tentu kita tidak alergi dengan informasi informasi baru. Karena seiring dengan generasi muda yang semuanya lebih familiar dengan adanya teknologi maka kemudian kita mencoba mencari tahu, ketika itu dimusyawarahkan terlebih dahulu terkait rencana penggunaan PSP <i>Mobile</i> di pondok pesantren ini, nampaknya suara yang kita dapat lebih mengarah kepada bagaimana kita menggunakan aplikasi tersebut yaitu untuk mempercepat dan memudahkan pondok pesantren mengelola dan mencatat keuangan.
5	Apa saja kemudahan yang didapatkan Pondok Pesantren ketika Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) diterapkan sebagai sistem pengelola keuangan	Saya kira tetap ada bedanya, hanya ternyata bukan PSP nya yang dipersoalkan justru personal personalnya yang masih sangat variatif. Jadi ternyata alat alat digital itu juga sangat tergantung dengan bagaimana

	santri?	manusianya.
6	Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih banyak dirasa manfaatnya dalam mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	Tetap ada karena bisa mempercepat proses yang dulu mengeluarkan energi menulis per angka dan sebagainya sekarang sudah ada system yang memudahkan. Satu contoh Ketika kita menjumlah dengan jumlah yang besar itu ternyata sudah ada sistem di media digital tersebut, sehingga asalkan tepat saja dalam menggunakan aplikasi itu ya bisa bener bener cepat.
7	Apa saja manfaat yang didapatkan Pondok Pesantren ketika Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) diterapkan sebagai sistem pengelola keuangan santri?	Dengan hadirnya sistem PSP <i>Mobile</i> di Miftahussalam dapat meminimalisir resiko keuangan yang berasal dari <i>human error</i> , baik itu dari salah penghitungan, kehilangan uang, keteledoran santri dan lain sebagainya.
8	Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efektif mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	Efektif sekali untuk melakukan manajemen keuangan untuk santri, mereka jajannya sudah tidak terlalu boros, dulu bisa sampai dua puluh ribu sehari, sekarang mungkin sepuluh ribu karena sudah bisa dibatasi langsung oleh wali santri melalui aplikasi, sehingga santri tidak dapat mengambil melebihi saldo limit terkecuali wali santri mengaktifkan saldo <i>unlimited</i> .
9	Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efisien baik waktu, biaya, dan tenaga dalam	Sangat efisien, karena dalam pelaporan justru dengan digital ini harusnya kitab isa mungkin 10 kali lebih cepat dari system manual karenaterbantu oleh teknologi.

	mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	
10	Apakah terdapat kendala selama Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) diterapkan sebagai sistem digitalisasi keuangan Pondok Pesantren? Jika iya, maka kendala apa saja yang dialami dan bagaimana cara mengatasinya?	Tetap ada kendala karena ini menyangkut SDM jadi ternyata system digitalisasi atau aplikais alat untuk melaksanakan tugas, kendalanya karena beberapa penggunanya masih belum paham fitur canggih didalam aplikasi tersebut. Untuk permasalahan tersebut sudah tertangani dengan diadakannya sosialisasi terkait penggunaan PSP secara langsung dan <i>live streaming youtube</i> . Adapun pertanyaan yang sering didapati dari wali santri akan kami jawab sembari berjalannya sistem PSP ini.
11	Apakah ada keluhan yang disampaikan oleh wali santri atau santri terkait Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)? Apa saja yang mereka keluhkan dan bagaimana solusinya?	Kalau dari wali santri yang paling mendasar karena paling mendsar penguasaan pada it nya, jadi latar belakang wali santri yang sangat heterogen tidak semuanya itu pintar dalam teknologi atau kalau istilah anak sekarang ini masih gaptek. Jadi penyesuaian ke teknologi yang ada nampaknya menjadi kendala bagi sebagian dari mereka. Sebagian yang lain karena edukasi dari pondok kepada wali santri yang tidak terjangkau.

Narasumber : Ustadz Puryanto, S.Ag.

Jabatan : Bendahara Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda selaku Bendahara Pesantren ketika pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas masih menggunakan sistem manual?	Dulu ketika pakai manual untuk pencatatan lebih ribet, karena kita tidak bisa langsung melihat total tagihan, harus diprint dulu, kemudian didata, dikelompokkan mana yang sudah bayar dan yang belum bayar tagihan <i>syahriyah</i> . Selain itu uang jajan santri dulu ada himbauan untuk dipegang oleh wali kamar, namun ada beberapa yang malas malasan sehingga dipegang sendiri oleh santri dan mengakibatkan munculnya permasalahan terkait keuangan, seperti hilang, sering kehabisan uang sebelum batas yang ditentukan wali santri, dan juga santri cenderung lebih boros.
2	Bagaimana pendapat anda selaku Bendahara Pesantren tentang transformasi sistem keuangan pondok pesantren yang awalnya masih menggunakan sistem manual beralih ke sistem digital keuangan menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Di era yang serba canggih ini memang perlunya adaptasi pesantren dengan teknologi, agar pesantren juga tetap eksis di era gempuran gadget seperti sekarang. Pilihan digitalisasi keuangan dengan PSP <i>Mobile</i> bisa menjadi solusi yang efektif bagi kami untuk mengatasi permasalahan permasalahan terkait keuangan, baik itu dari sisi pengasuh pondok pesantren, wali santri dan santri.
3	Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP	<i>Alhamdulillah</i> dengan hadirnya PSP <i>Mobile</i> bisa memudahkan pondok pesantren untuk meningkatkan pengawasan dan membantu

	<p><i>Mobile</i>) lebih mudah digunakan untuk administrasi keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja kemudahan yang didapatkan ketika Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) diterapkan untuk digitalisasi keuangan pesantren?</p>	<p>pesantren meningkatkan kesadaran wali santri untuk menunaikan kewajibannya membayar biaya pendidikan anaknya. Dengan meningkatnya kesadaran wali santri terhadap kewajibannya maka akan tercipta kestabilan keuangan pondok pesantren, karena uang pendidikan tersebut juga akan terus berputar untuk kebutuhan santri, seperti untuk membeli bahan pokok makanan, biaya asrama, dan biaya sekolah/SPP.</p>
4	<p>Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih banyak dirasa manfaatnya dalam administrasi keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja manfaat yang didapatkan pondok pesantren ketika Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) diterapkan untuk digitalisasi keuangan pesantren?</p>	<p><i>Alhamdulillah</i> wali santri sekarang jadi rajin rajin, dan mungkin karena sekarang dari kita juga sudah setting notifikasi pembayaran tagihan yang akan muncul setiap tanggal 1 – 10 tiap bulannya sebagai reminder untuk wali santri membayar SPP. Sehingga tingkat wali santri yang membayar SPP meningkat. Adapun nanti yang masih ada tanggungan kita kirim notifikasi khusus, sehingga wali santri juga tidak lepas tanggungjawab dari kewajibannya.</p>
5	<p>Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efektif mengelola keuangan santri daripada sistem manual sebelumnya?</p>	<p>Dengan diterapkannya PSP wali santri semakin rajin untuk bayar tagihan. Begitupun wali kamar juga sangat terbantu mengelola keuangan santri. Karena sebelum ada PSP uang saku santri dipegang oleh wali kamar, yang memungkinkan juga adanya</p>

		keteledoran sehingga timbul kerugian baik sepihak atau kedua belah pihak.
6	Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efisien baik waktu, biaya, dan tenaga dalam mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	Iya lebih efisien, karena dalam pencatatannya ga perlu waktu yang banyak, untuk buat tagiahnyapun bisa kita buat langsung diawal semester untuk enam bulan, supaya tiap bulannya ga perlu <i>setting</i> tagihan lagi.
7	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) membantu pondok pesantren dalam melakukan transparansi keuangan santri?	Tapi yang sulit disini kita ga bisa lihat total tagihan per anak, jadi kita harus jumlahin secara manual tagihan per-anaknya. Karena kita bisa downloadnya berkas perbulan atau pernama.
8	Apakah terdapat kendala selama Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) diterapkan sebagai sistem digitalisasi keuangan Pondok Pesantren? Jika iya, maka kendala apa saja yang dialami dan bagaimana cara mengatasinya?	Pernah ada sosialisasi terkait PSP <i>Mobile</i> dan mengundang wali santri tapi diantara yang hadir itu ada yang tidak hadir. Yang tidak hadir itulah yang kemudian yang memerlukan waktu, energi untuk menyesuaikan dan paham karena Sebagian wali santri belum melek teknologi. Masih saja ada beberapa santri yang bertanya terkait masalah <i>top up</i> . Selain itu juga wali santri mengeluhkan uang jajan anaknya lebih boros. Padahal alasan kami menghadirkan PSP <i>Mobile</i> di pondok pesantren untuk memudahkan wali santri memantau keuangan anaknya, ternyata sistemnya memang sudah bagus, hanya wali

		santrinya yang belum paham untuk menentukan limit jajan santri. Cara mengatasinya dengan memberikan pengertian sedikit demi sedikit kepada wali santri yang masih kebingungan dalam menggunakan <i>PSP Mobile</i> .
9	Apakah pernah terjadi <i>error system</i> selama Platform Sekolah Pintar (<i>PSP Mobile</i>) diterapkan sebagai sistem digitalisasi keuangan Pondok Pesantren? Jika iya, apakah hal tersebut berdampak besar terhadap pengelolaan keuangan santri dan bagaimana cara mengatasinya?	Pernah saat itu ada keluhan dari wali santri kalau aplikasi hilang di playstore dan tidak bisa log-in, mungkin itu karena <i>PSP</i> aplikasi baru jadi ditangguhkan sama playstore. Tapi alhamdulillah sekarang sudah aman, dan sudah bisa berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut langsung mendapat tindakan dari pihak <i>PSP</i> .

Narasumber : Ustadzah Eka Astri Devi, S.Pd.

**Jabatan : Staf Administrasi Pondok Pesantren Miftahussalam
Banyumas**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda selaku Bendahara Pesantren ketika pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas masih menggunakan sistem manual?	Mungkin zaman sebelumnya memang sudah dilakukan komputerisasi pembayaran uang pendidikan santri, tapi bukan <i>online</i> jadi kalau misal keadaan lagi pas libur dan ada wali santri tanya tagihan kita ga bisa jawab karena datanya ada dikomputer kantor pondok. Jadi tidak bisa dibuka dimana saja, sedangkan kalau di <i>PSP</i> bisa dibuka dimana saja dan kapan saja.

2	<p>Bagaimana pendapat anda selaku Bendahara Pesantren tentang transformasi sistem keuangan pondok pesantren yang awalnya masih menggunakan sistem manual beralih ke sistem digital keuangan menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?</p>	<p>Sebenarnya dulu untuk pengelolaan keuangan pesantren masih dikelola secara manual, hingga akhirnya mulai banyak hal hal yang minus lalu pencatatan keuangan tidak jelas. Karena itu pondok pesantren merasa perlunya digitalisasi keuangan untuk membenahi hal tersebut menggunakan PSP <i>Mobile</i> yang memang sistem ini diambil karena dirasa banyak manfaat, kemudian untuk pemilihan bank dirundingkan langsung oleh Yayasan dan jajaran pimpinan. Sebenarnya PSP bisa pakai bank apa saja, misal BNI, BRI, atau BSI sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren. Tapi karena dari kementerian agama menyarankan jika pondok pesantren supaya menggunakan bank syariah jadi pondok memilih BSI sebagai partnernya.</p>
3	<p>Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih mudah digunakan untuk administrasi keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja kemudahan yang didapatkan ketika Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) diterapkan untuk digitalisasi keuangan pesantren?</p>	<p>Iya banyak, salah satunya fitur cicil/angsuran, tapi ini hanya berlaku kalau untuk nominal pembayarannya banyak misal daftar ulang, bisa dibuatkan fitur cicil berapapun, yang penting dibayar. Sebenarnya syahriyahpun bisa dicicil, tapi karena nominalnya tidak terlalu besar jadi kita tidak menganjurkan syahriyah dicicil karena nanti dalam pencatatan dan pelaporan keuanagn juga ribet.</p>

4	<p>Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih banyak dirasa manfaatnya dalam administrasi keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja manfaat yang didapatkan pondok pesantren ketika Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) diterapkan untuk digitalisasi keuangan pesantren?</p>	<p>Manfaatnya jelas terasa sekali, kalau pakai PSP lumayan effortless jadi mudah digunakan, mudah dikelola, membantu kita mengawasi regulasi keuangan di pesantren, baik itu pemasukan, pengeluaran, pengelolaan, dan pengawasan, baik untuk wali santri ataupun santri. Wali santri jadi lebih rajin bayar SPP, kemudian dari santri kasus kehilangan uang menurun secara signifikan.</p>
5	<p>Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efektif mengelola keuangan santri daripada sistem manual sebelumnya?</p>	<p>Iya lebih efektif, terutama dalam pencatatan yang lebih rapih. Dulu waktu manual pencatatan bayar SPP harus nunggu kantor buka dulu, kalau ada yang transfer diluar jam kerja pencatatan akan dilakukan dilain hari ketika jam masuk. Sehingga memungkinkan adanya <i>human error</i> dan tidak adanya laporan pencatatan untuk wali santri.</p>
6	<p>Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efisien baik waktu, biaya, dan tenaga dalam mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya?</p>	<p>Tentu iya karena kita juga ga harus pegang uang <i>cash</i>, jujur beban sekali kalau jadi bendahara dan pegang uang <i>cash</i> banyak. Tapi kalau pakai PSP ya sudah uang segitu ada di rekening, kalau uang minus ataupun lainnya kan bukan sepenuhnya kesalahan dari bendahara tapi karena ada andil dari sistem tersebut. Alhamdulillah selama ini</p>

		masih aman.
7	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) membantu pondok pesantren dalam melakukan transparansi keuangan santri?	Lebih transparan, karena semua transaksi tercatat secara <i>real time</i> di aplikasi dan laporan langsung tembus ke wali santri, kemudian untuk tagihan juga sudah tertulis rapih di dalam aplikasi sehingga menciptakan transparansi, tanpa wali santri datang kepondok pun udah tau tagihannya berapa saja.
8	Apakah terdapat kendala selama Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) diterapkan sebagai sistem digitalisasi keuangan Pondok Pesantren? Jika iya, maka kendala apa saja yang dialami dan bagaimana cara mengatasinya?	Kendala yang dihadapi kami itu masih ada beberapa wali santri yang <i>cheating</i> , mereka hanya <i>transfer</i> uang saku untuk anaknya, tapi masih untuk uang pendidikan ditunggakkan. Sebenarnya kalau misal saldonya mencukupi untuk pembayaran tagihan satu bulan bisa langsung dipotong oleh admin, tapi kadang isi saldonya nominalnya dibawah uang <i>syahriyah</i> , jadi dari kita ga bisa motong langsung. Terus juga ada yang kartunya hilang, kita udah beberapa kali cetak kartu kosong dengan harapan kalau ketriwal kartunya bisa kita pinjemin kartu kosongan dan nanti dibalikan lagi, tapi nyatanya selalu habis kartu cadangannya. Dan untuk penampungan dana di satu rekening, jadi uang administrasi SPP itu kecampur sama uang saku, jadi misal total di rekening pondok ada saldo 300 juta itu udah semua dan bingung misahnya mana uang pondok asli dan mana yang buat

		uang saku. Kalau kita ga teliti pasti bakalan ada kesalahan, tapi untungya di PSP sendiri ada menu yang bisa memperlihatkan berapa jumlah uang saku anak secara keseluruhan misal 55 juta, berarti uang murni punya pondok ada 255 juta.
9	Apakah pernah terjadi error system selama Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) diterapkan sebagai sistem digitalisasi keuangan Pondok Pesantren? Jika iya, apakah hal tersebut berdampak besar terhadap pengelolaan keuangan santri dan bagaimana cara mengatasinya?	Pernah waktu itu ada kesalahan <i>input virtual account</i> , jadi ada laporan dari <i>Mifba Mart</i> kalau kartu santri A yang muncul Ketika di scan munculnya akun santri B, tapi kartu santri B akunya punya dia, itu ketahuan waktu dia mau <i>top up</i> saldo di <i>Mifba Mart</i> . Dulu mengatasinya admin <i>Mifba Mart</i> atau santrinya langsung lapor ke bagian keuangan, nanti akan dibenahi oleh bagian keuangan dan dikomunikasikan juga dengan bank BSI

Narasumber : Ibu Armiah

Jabatan : Wali Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Asal : Jakarta

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui dari Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	PSP <i>Mobile</i> adalah salah satu aplikasi untuk bertransaksi dan alat pembayaran yang isinya ada tagihan buat bayar sekolah dan udah terinci perbulannya. Penyaluran dananya pakai <i>virtual account</i> BSI.
2	Bagaimana pendapat anda tentang transformasi sistem keuangan pondok pesantren	Sangat <i>worth it</i> pakai PSP ini, soalnya sistem pembayaran di Miftahussalam yang dulu kurang tertata, dulu kan pakai buku

	<p>yang awalnya masih menggunakan sistem manual beralih ke sistem digital keuangan menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?</p>	<p>bayaran nah dari pesantren tidak ada ketegasan ke buku bayaran tersebut. Susahnya nanti ketika pengambilan rapot harus ada bukti lunas dan kita harus antri lagi buat pencatatan dibuku bayaran, sama minta buktinya.</p>
3	<p>Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih mudah digunakan untuk mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja kemudahan yang didapatkan ketika Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) diterapkan sebagai sistem pengelola keuangan santri?</p>	<p>Bisa dengan memantau pengeluaran santri, soalnya ada spesifikasi dari penggunaan dana. Seperti tanggal transaksi waktu transaksi, dan jumlah dana yang digunakan. historinya, misal 2.500 telah digunakan oleh safira. Soalnya dulu pakai manual santri nabungnya di ustadzah, sisanya dari wali santri tidak tahu, paling yang tahu ustadzah dan santri. Sedang kami kepikiran kalau belum sempat kirim uang kira kira masih atau tidak. Kalau pakai PSP ini saldo nya terlihat jadi kami bisa mengira-ngira kapan harus <i>transfer</i> uang ke anak.</p>
4	<p>Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih banyak dirasa manfaatnya dalam mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja manfaat yang didapatkan ketika Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) diterapkan sebagai sistem</p>	<p>Pastinya iya, misal kalau misal mau bayar untuk daftar ulang biasanya wali harus pergi ke kantor pondok untuk membayar jadi ada waktu dan tenaga yang dikeluarkan. Kalau sekarang lebih <i>effortless</i>. Terus ketika pakai PSP tagihannya jadi lebih jelas dan uang yang sudah selesai digunakan jelas laporannya. Terus waktu pakai manual dan <i>transfer</i> ke rekening pondok harus konfirmasi ulang ke wali kamar dan admin keuangan, jadi kadang ada <i>miss</i></p>

	pengelola keuangan santri?	<i>communication</i> disitu.
5	Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efektif mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	Sebenarnya tidak ada pengaruh yang signifikan, soalnya tergantung pribadi santri, hanya PSP lebih efektif untuk memantau. Jadi kalau santri terlampau boros walinya bisa menegur santri.
6	Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efisien baik waktu, biaya, dan tenaga dalam mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	PSP sangat efisien, karena berhubung saya di Jakarta, jadi sangat menghemat waktu, biaya, tenaga untuk mengirim uang saku, membayar SPP anak saya, bahkan mudah untuk mengontrol uang jajannya. Saya tidak harus datang ke pesantren untuk membayar SPP, atau menitipkan uang SPP ke anak saya, karena uang sebesar itu rawan disalahgunakan, atau rawan hilang. Sebenarnya bisa transfer ke rekening pondok untuk SPP ataupun uang saku, namun harus konfirmasi setiap transfer, kalau sekarang sudah pakai PSP <i>Mobile</i> lebih fleksibel karena uang sudah langsung masuk ke <i>virtual account</i> santri, langsung bisa digunakan tidak perlu konfirmasi lagi ke bagian keuangan.
7	Apakah ada batas waktu tertentu untuk melakukan <i>monitoring</i> keuangan santri melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Karena PSP itu bentuknya aplikasi jadi ga ada batasan waktu buat kita cek uang anak, fleksibel. Beda sama dulu, kita harus tanya sama walikamarnya tabungan anak masih berapa.
8	Apakah dengan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)	Ketika pakai PSP semua bentuk transaksi keuangan yang ada di aplikasi dapat di cek,

	semua bentuk pembayaran dan keuangan santri lebih transparan?	termasuk jajan santri, tagihan santri, tagihan uang iuran, uang masuk sehingga sangat transparan. Segala pencatatannya juga dilakukan secara <i>real time</i> , sehingga kita juga bisa cek langsung diaplikasi.
9	Selama menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) apakah anda mengalami kendala? Jika iya, maka kendala apa saja yang anda alami dan apa saja solusi yang ditawarkan oleh pondok pesantren?	Kendala diawal karena tidak adanya kurangnya pengetahuan mengenai prosedur penggunaan PSP. Mulai dari pendaftaran akun, cara transfer dari masing masing bank, karena setiap bank punya cara nya masing masing. Tapi itu sudah teratasi karena diawal penggunaan pondok pesantren sudah mengadakan sosialisasi terkait penggunaan PSP dan ketika ada pertanyaan yang ditemukan selebihnya bisa ditanyakan langsung ke bagian keuangan.

Narasumber : Bapak Sudarip, S.Pd.I

Jabatan : Wali Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Asal : Banyumas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui dari Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Saya pahamnya PSP <i>Mobile</i> itu untuk pembayaran uang sekolah siswa secara online, dan selain itu juga bisa dititipkan uang saku disitu
2	Bagaimana pendapat anda tentang transformasi sistem keuangan pondok pesantren yang awalnya masih menggunakan sistem manual	Dengan adanya PSP ini sangat membantu bagi wali santri terutama dalam pembiayaan kemudian uang saku santri sangat terbantu dengan adanya PSP memudahkan orang tua melakukan pembayaran dimana santri yang

	beralih ke sistem digital keuangan menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	ada di Miftahussalam ini dari berbagai daerah ada yang jauh jauh maka dengan adanya PSP ini sangat membantu, karena tidak perlu datang ke pondok secara langsung tapi bisa dari rumah ketika melakukan pembayaran
3	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih mudah digunakan untuk mengelola keuangan anda daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja kemudahan yang didapatkan ketika anda menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Jelas lebih mudah dan aman. Sistem pembayarannya lebih cepat lebih efektif, efisien, untuk uang saku anak bisa terkontrol, dan yang pasti lebih fleksibel karena bisa memantau keuangan anak saya dari rumah.
4	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih banyak dirasa manfaatnya dalam mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja manfaat yang didapatkan ketika anda menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Alhamdulillah banyak manfaatnya. Dulu waktu pakai manual pencatatan syahriyah di miftahussalam menurut saya kurang tertata, karna pakai buku, sedang dari pihak pesantren tidak ada ketegasan terkait buku bayaran tersebut sehingga nanti akan mempersulit ketika pengambilan rapor. Berbeda dengan PSP mobile yang sangat efektif, pencatatannya tidak ada yang terlewat. Setiap tanggal 1 tiap bulannya juga ada notifikasi terkait pembayaran uang sekolah anak, jadi bisa buat reminder supaya tidak lupa . Selain itu segala bentuk transaksi akan ada notif yang masuk ke handphone

		kami. Tidak ada batasan waktu untuk memonitoring keuangan santri, kadang malam saya cek pengeluaran anak saya, kadang anak saya jajan kapan saja, intinya setiap hari saya bisa pantau uang jajan anak saya.
5	Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efektif mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	Betul, sangat efektif. Anak saya setiap pengeluarannya bisa terpantau lewat <i>handphone</i> , seperti jajan dikantin pagi habis sekian, nanti mungkin Ketika malam ada sekian. Jadi setiap transaksi pembelian anak ada notif yang masuk ke <i>handphone</i> kami.
6	Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efisien baik waktu, biaya, dan tenaga dalam mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	Jelas sangat efisien karena ketika pembayaran kita tidak perlu hadir ke pondok pesantren.
7	Apakah ada batas waktu tertentu untuk melakukan <i>monitoring</i> keuangan santri melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Tidak ada batasan waktu untuk me <i>monitoring</i> keuangan santri, kadang malam saya cek pengeluaran anak saya, kadang anak saya jajan kapan saja, intinya setiap hari saya bisa pantau uang jajan anak saya.
8	Apakah dengan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) semua bentuk pembayaran dan	Selama ini saya cek sangat transparan karena selalu ada laporan transaksi secara langsung lewat notifikasi,

	keuangan santri lebih transparan?	
9	Selama menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) apakah anda mengalami kendala? Jika iya, maka kendala apa saja yang anda alami dan apa saja solusi yang ditawarkan oleh pondok pesantren?	Selama ini saya belum mengalami kendala dan terbilang mudah, cuma saya masih bingung dengan notifikasi dihari sama itu ada transaksi <i>Mifba Mart</i> yang kedua transaksi unlimited <i>Mifba Mart</i> , jadi ada dua jenis pengeluaran yang masih membingungkan. Waktu itu pernah dijelaskan kalau itu adalah transaksi diluar limit yang ditentukan di aplikasi, nah sisanya itu masuk transaksi unlimited. Kemudian persoalan selanjutnya yang mungkin agak sulit adalah orangtua yang tidak punya m-banking karena harus ke bank/teller/atm buat <i>top up</i> uang saku anaknya.

Narasumber : Bapak Ahmad Mukti Amrullah

Jabatan : Wali Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Asal : Banjarnegara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui dari Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Aplikasi Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) mulai digunakan oleh Pesantren pada bulan September. Aplikasi tersebut mudah digunakan, banyak fitur yang membantu dalam mengontrol keuangan santri, seperti tagihan/iuran, uang saku, dan pengeluaran santri.

2	<p>Bagaimana pendapat anda tentang transformasi sistem keuangan pondok pesantren yang awalnya masih menggunakan sistem manual beralih ke sistem digital keuangan menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?</p>	<p>Semakin zaman maju, memang pondok harus menyesuaikan dengan teknologi, pemilihan PSP <i>Mobile</i> sebagai partner dalam mengembangkan digitalisasi di Miftahussalam menurut saya langkah yang tepat, karena secara keseluruhan dapat membantu pondok pesantren, wali santri, dan snatri dalam mengawasi keuangan santri dengan amat mudah melalui fitur fitur canggih yang ada didalamnya.</p>
3	<p>Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih mudah digunakan untuk mengelola keuangan anda daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja kemudahan yang didapatkan ketika anda menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?</p>	<p>Gampangnya kalau pakai PSP <i>Mobile</i> kita bisa siapin uang sesuai dengan tagihan yang ada diaplikasi tanpa kita harus datang ke pondok. Jadi nanti diaplikasi itu akan muncul jumlah tagihan yang perlu kita bayar selama satu semester, jadi dari kitanya bisa nyiapin uangnya. Kemudian saldo PSP <i>Mobile</i> dapat dengan mudah di top up melalui transfer ke virtual account santri yang terhubung ke rekening pesantren yang bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI).</p>
4	<p>Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih banyak dirasa manfaatnya dalam mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja manfaat yang didapatkan ketika anda</p>	<p>aplikasi Platform Sekolah Pintar (PSP) <i>Mobile</i> memiliki banyak fitur yang membantu dalam mengontrol keuangan santri, seperti tagihan/iuran, jadi dengan adanya fitur tagihan bisa diprediksi dalam waktu dekat harus menyiapkan sejumlah uang yang tertera, dan pencatatan keuangannya jelas sudah terbayarkan atau</p>

	menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	belum. Kemudian uang jajan santri juga bisa diatur langsung lewat aplikasi dengan limit yang diinginkan oleh wali santri, serta mengetahui uang tersebut digunakan untuk pembelian apa saja karena riwayat transaksi akan terekam dalam aplikasi Platform Sekolah Pintar (PSP) <i>Mobile</i> , dan sudah tidak ada lagi laporan kehilangan uang dari santri.
5	Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efektif mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	Alhamdulillah efektif, ketika diterapkannya PSP sudah tidak ada laporan lagi tentang kehilangan uang, kemudian untuk pengeluaran santri bisa kita pantau dari rumah, sehingga kalau dirasa dalam sehari santri boros nanti kita bisa nasehati atau meminta tolong wali kamar agar menyampaikan ke anak agar lebih hemat.
6	Apakah digitalisasi keuangan pondok pesantren melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efisien baik waktu, biaya, dan tenaga dalam mengelola keuangan santri daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	Dulu ketika menggunakan manual kita ga pernah tau sehari santri jajan habis berapa, uangnya masih atau tidak. Sekarang sangat efisien sekali hanya dengan buka aplikasi langsung terlihat semua pencatatan keuangannya. Selain itu ketika mau membayar SPP kita juga tidak perlu hadir di pesantren.
7	Apakah ada batas waktu tertentu untuk melakukan <i>monitoring</i> keuangan santri melalui Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Tidak. Sangat fleksibel buat cek keuangan anak bisa kapan aja, karena ini aplikasi jadi selama masih ada jaringan kita bisa cek uang santri kapan saja.

8	Apakah dengan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) semua bentuk pembayaran dan keuangan santri lebih transparan?	Iya, semua pencatatan akan dilakukan secara real time, termasuk transaksi sekecil apapun. Begitu pula pencatatan tagihan SPP sudah muncul pada halaman PSP yang mana ketika kita sudah membayar otomatis tagihan itu sudah tidak ada dan langsung tercatat lunas tanpa harus konfirmasi ke bagian keuangan.
9	Selama menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) apakah anda mengalami kendala? Jika iya, maka kendala apa saja yang anda alami dan apa saja solusi yang ditawarkan oleh pondok pesantren?	Namun ketika top up dari bank BSI ke virtual account santri (BSI) dikenakan admin 2.500, padahal pada dasarnya jika transfer sesama bank tidak ada biaya admin, dan jika top up dari rekening bank lain selain rekening BSI dikenai biaya sebesar 6.500. Maka ini cukup memberatkan wali santri, terlebih jika dalam satu bulan kami top up berulang ulang, jadi terkesan tidak efisien biaya.

Narasumber : Safira Nur Fadilah

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Asal : Jakarta

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui dari Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Sistem pengelolaan keuangan yang tidak pakai sistem manual, kita ngga perlu pegang uang sendiri tapi dikartu, jadi uangnya disimpan dalam kartu itu. Dan sekarang santri pakai kartu bukan pakai uang tunai lagi. Selain untuk menyimpan uang saku juga bisa buat bayar SPP
2	Bagaimana pendapat anda	Saya kan pakai sistem keuangan manual

	<p>tentang transformasi sistem keuangan pondok pesantren yang awalnya masih menggunakan sistem manual beralih ke sistem digital keuangan menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?</p>	<p>sudah 5 (lima) tahun sedangkan yang digital baru satu tahun belakangan ini. Menurut saya dengan sistem digital lebih memudahkan saya, tidak ribet membawa uang cukup bawa kartu kemudian ketika berbelanja hanya tap kartu. Dan dikoperasi Pondok pesantren semuanya sudah pakai digital sudah tidak boleh pakai uang tunai semenjak bulan Maret.</p>
3	<p>Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih mudah digunakan untuk mengelola keuangan anda daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja kemudahan yang didapatkan ketika anda menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?</p>	<p>PSP itu praktis dan mudah, uang jajan lebih terkontrol, tidak ribet, kemudian lebih aman. Karena ketika saya pegang/mengelola uang saya secara manual uang kadang jatuh, kadang lupa menaruh dimana, atau bahkan hilang. Dengan PSP saya merasa terbantu karena sudah tidak takut hilang lagi. Kemudian uang lebih terkontrol karena dibatasi oleh orang tua saldonya. Nanti kalau mau belanja untuk kebutuhan sabun dan perlengkapan mandi yang harganya diatas sepuluh ribu nanti baru pakai saldo unlimited. Jadi untuk mengelola keuangan saya terbilang lebih mudah.</p>
4	<p>Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih banyak dirasa manfaatnya dalam mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja manfaat</p>	<p>Ya sama seperti tadi karena praktis, ga ribet, tidak mudah hilang/jatuh seperti uang cash</p>

	yang didapatkan ketika anda menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	
5	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efektif mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	Lebih efektif, soalnya kalau bukan pakai kartu biasanya ada yang hilang uangnya, lupa naruh. Kalau pakai kartu didalem situ jadi satu, kalau hilang karu atau ada yang mau ngambil tidak bisa karena dalam bentuk kartu, sedangkan dikartu sudah ada identitas santri.
6	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efisien baik waktu, biaya, dan tenaga dalam mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	Iya sangat efisien, karena berhubung wali saya di Jakarta, jadi sangat menghemat waktu, biaya, tenaga untuk mengirim uang saku, membayar SPP saya, bahkan untuk mengontrol uang jajan saya
7	Selama menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) apakah anda mengalami kendala? Jika iya, maka kendala apa saja yang anda alami dan apa saja solusi yang ditawarkan oleh pondok pesantren?	Selama ini alhamdulillah tidak ada kendala. Dulu memang sempat server PSP <i>down</i> dan tidak bisa digunakan, kalau kejadian seperti itu biasanya saya ambil saldo uangnya. Di <i>Mifba Mart</i> juga bisa tarik tunai nanti bilang ke kasir mau ambil uang, tapi harus dijelasin alesannya misal mau bayar buat kas, buat iuran angkatan. Sebenarnya ga ada batasnya, tapi dari <i>Mifba Mart</i> batasin penarikan perhari dua ratus ribu. Kalau mau ambil empat ratus ribu ambil berarti dua ratus ribunya lagi diambil dihari yang berbeda. Ya paling kendalanya tidak ada uang cash buat bayar iuran kas, jadi harus ambil

Narasumber : Rozanatul Fadillah

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Asal : Banyumas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui dari Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	PSP adalah aplikasi yang berisikan tentang keuangan, kaya buat bayar SPP, dan jajan santri.
2	Bagaimana pendapat anda tentang transformasi sistem keuangan pondok pesantren yang awalnya masih menggunakan sistem manual beralih ke sistem digital keuangan menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Lebih efektif pake digital kayak sekarang karena fleksibel enak dibawa kemana mana karena tipis kartunya, ringan, terus kalau hilang kartunya bisa diblokir lewat aplikasi atau ke bagian keuangan.
3	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih mudah digunakan untuk mengelola keuangan anda daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja kemudahan yang didapatkan ketika anda menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Mudah, Karena ketika di <i>Mifba Mart</i> kita tinggal keluarin kartu waktu mau bayar, untuk pin kartu dan semua prosesnya dilakukan oleh kasir. Kalau untuk pin memang sudah ditentukan oleh pondok sebenarnya bisa ganti pin, nanti tapi ribet ketika transaksi di <i>Mifba Mart</i> . Sejauh ini masih aman walaupun pin sama, tapi kalau ke kantin ga pakai kartu sendiri pasti akan ditanya sama kasir kenapa pakai kartu orang dan di kartu jajan kita udah ada identitas kita termasuk pas foto sebagai pengenalan kartu.
4	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih banyak	Karena kita bisa ngatur keuangan kita dan dibantu juga sama aplikasi kalau sudah

	<p>dirasa manfaatnya dalam mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja manfaat yang didapatkan ketika anda menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?</p>	<p>sampai limit nanti ga bisa transaksi lagi, tapi memang beberpa santri lebih boros karena saldo <i>unlimited</i> nya diaktifkan sama orang tua. Selain itu juga dulu waktu pakai uang <i>cash</i> lumayan sering kasus uang hilang/jatuh, kalau sekarang <i>alhamdulillah</i> waktu pakai kartu jajan PSP udah gak worry lagi uang jatuh karena sudah pasti aman.</p>
5	<p>Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efektif mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya?</p>	<p>Lebih efektif pakai kartu karena orang tua bisa mantau saya sehari habis berapa, kemudian orang tua saya ga ngasih uang saku per dua pekan/per bulan lagi karena nanti langsung bisa ngecek PSP, nanti sekiranya sudah mau habis di <i>top up</i> kan. Kemudian kita bisa lihat langsung sisa saldo PSP, terus buat yang lain juga efektif misal bayar spp, jadi ga usah antri pnjang lagi setiap awal bulan buat bayar SPP, lebih lebih resiko buku bayaran SPP nya hilang.</p>
6	<p>Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efisien baik waktu, biaya, dan tenaga dalam mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya?</p>	<p>PSP <i>Mobile</i> menurut saya efisien karena tidak membutuhkan banyak waktu untuk menghitung hitung uang, karena sisa saldo bisa dilihat di kartu jajan.</p>
7	<p>Selama menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) apakah anda mengalami kendala? Jika iya, maka kendala apa saja yang anda alami dan</p>	<p>Kendalanya paling ga bisa tarik tunai, bisa tapi susah. Karena di <i>Mifba Mart</i> udah pakai <i>cashless</i> semua jadi ga ada uang <i>cash</i> kadang, padahal untuk bayar kas kelas, iuran pramuka dll masih pakai uang <i>cash</i>.</p>

apa saja solusi yang ditawarkan oleh pondok pesantren?	
--	--

Narasumber : Aura Zerlinda

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Asal : Banjarnegara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui dari Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Aplikasi yang bisa dikelola dengan handphone dan menyajikan fitur fitur keuangan santri seperti pembayaran spp, uang jajan santri.
2	Bagaimana pendapat anda tentang transformasi sistem keuangan pondok pesantren yang awalnya masih menggunakan sistem manual beralih ke sistem digital keuangan menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Lebih efektif karena santri keuangannya bisa terpantau oleh wali santri. Wali santri bisa mengatur keuangan anaknya
3	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih mudah digunakan untuk mengelola keuangan anda daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja kemudahan yang didapatkan ketika anda menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Mudah kan kita juga bisa belajar bagaimana kita makai <i>cashless</i> , santri juga bisa lebih <i>aware</i> sama keuangan kita sendiri. Selain itu juga lebih aman pakai kartu jajan santri yang disediakan sama PSP.

4	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih banyak dirasa manfaatnya dalam mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja manfaat yang didapatkan ketika anda menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Lebih manfaat karena bisa <i>ploting</i> uang saku saya, mana yang bisa buat jajan dan ada juga yang disihkan, karena jajan harian dibatasi lewat aplikasi. Terus waktu masih pakai <i>cash</i> kalau uang udah habis ketika pakai <i>cash</i> nanti minta tapi susah, kalau sekarang PSP orang tau bisa mantau saldonya, jadi nanti emang kalau tinggal sedikit nanti langsung ditransfer.
5	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efektif mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	Iya efektif, dulu waktu pakai uang <i>cash</i> ada aja hilangnya, mungkin ga sepenuhnya hilang bisa jadi karena saya teledor taruh uangnya, alhamdulillah Ketika pakai psp kekhawatiran yang dulu udah ga terjadi lagi. Jadi sangat efektif untuk mengelola keuangan santri.
6	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efisien baik waktu, biaya, dan tenaga dalam mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	PSP <i>Mobile</i> sangat efisien, karena ibu saya waktu masih pakai <i>cash</i> harus nganterin uang saku ke pondok, sedangkan kita kalau bukan jadwalnya penjengukan ga boleh ketemu sama orang tua, jadi kasihan kalau ke pondok hanya ngantarkan uang saja. Kalau sekarang sudah lebih canggih karena PSP bisa mengefisienkan waktu orang tua saya. Karena ga harus mikir kapan harus kepondok buat nganter uang saku saya padahal mungkin waktunya belum ada sedangkan uang saya sudah habis. Jadi lebih fleksibel juga sih.
7	Selama menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)	Ada satu waktu dimana saya lupa taruh kartu saya dimana, karena emang kartu bentuknya

<p>apakah anda mengalami kendala? Jika iya, maka kendala apa saja yang anda alami dan apa saja solusi yang ditawarkan oleh pondok pesantren?</p>	<p>kan tipis, terus kecil jadi pernah keselip. Kalau mungkin memang hilang nanti bisa langsung lapor ke bagian keuangan dan akan diganti dengan kartu baru oleh bagian keuangan. Terus saya juga rebutan saldo sama adik saya karna kita cuma pakai satu nomor virtual account. Kadang saya jadi lebih boros apalagi ditambah jajan mifba mart saat ini sudah sangat variatif jadi itu yang buat lumayan boros. Sebenarnya solusinya dengan menonaktifkan saldo <i>unlimited</i> baik di akun saya ataupun akun adik saya. Jadi kita kalau jajan tetap sesuai dengan batasan yang ada di PSP.</p>
--	---

Narasumber : Putri Amalia Nur Rahmadhani

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Asal : Banyumas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa yang anda ketahui dari Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?</p>	<p>PSP itu sistem digital keuangan yang bisa mengelola keuangan santri dalam bentuk aplikasi yang dikelola oleh orangtua.</p>
2	<p>Bagaimana pendapat anda tentang transformasi sistem keuangan pondok pesantren yang awalnya masih menggunakan sistem manual beralih ke sistem digital keuangan menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP</p>	<p>Untuk transformasi sistem keuangan ini menurut saya ada baiknya tapi juga ada kendalanya. Salah satu kelebihanannya bisa mengontrol uang ketika santri jajan agar lebih hemat.</p>

	<i>Mobile)?</i>	
3	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih mudah digunakan untuk mengelola keuangan anda daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja kemudahan yang didapatkan ketika anda menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Iya lebih mudah. Contohnya Transaksi di mifba mart jadi lebih mudah dan cepat. Kalau ada kembalian tetap dimasukkan kartu. Semenjak pakai PSP jadi kalau jajan bisa inget batasan, karena kalau lebih dari sepuluh ribu udah ga bisa diambil lagi.
4	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih banyak dirasa manfaatnya dalam mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya? Jika iya, maka apa saja manfaat yang didapatkan ketika anda menggunakan layanan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>)?	Bisa mengontrol keuangan pribadi saya, nanti ada saldo limit yang diatur oleh orang tua lewat kartu sebesar sepuluh ribu, jadi mengurangi boros, karena sebenarnya untuk makan sudah disediakan oleh pesantren 3 kali sehari, sedangkan untuk air putih juga bebas untuk mengambil. Jadi sebenarnya jajannya jangan terlalu banyak, karena nanti kenyang duluan dan makan dari pondok tidak termakan. Nah dengan psp ini bisa membatasi kita dalam berbelanja, jadi benar benar terbantu sekali.
5	Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efektif mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya?	Sebenarnya efektif tidak efektifkan balik lagi ke personalnya. Dari sistem menurut saya sudah bagus dan efektif, tapi karena saldo <i>unlimited</i> saya diaktifkan, kadang kali saya pakai untuk jajan. Mungkin beberapa santri juga demikian, karena kadang orangtua mengaktifkan saldo <i>unlimited</i> takut

		<p>anaknya mau beli keperluan sekolah atau perlengkapan mandi yang memang harganya beberapa melebihi uang jajan yang ada delimit. Nah, karena <i>unlimited</i> dibuka, jadi ada beberapa juga yang menyalahgunakan. Padahal memang sebenarnya PSP itu sudah bagus sekali untuk mengatur uang jajan kami, tapi dari kami memang kadang meminta orang tua untuk tetap mengaktifkan saldo <i>unlimited</i>.</p>
6	<p>Apakah Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) lebih efisien baik waktu, biaya, dan tenaga dalam mengelola keuangan anda pribadi daripada sistem keuangan manual sebelumnya?</p>	<p>Efisien tentu. Orangtua tidak perlu memakan banyak waktu untuk mengontrol keuangan santri, hanya buka hp, kemudian login di aplikasi PSP <i>Mobile</i> sudah terlihat semua transaksi, tagihan, saldo uang saku kita.</p>
7	<p>Selama menggunakan Platform Sekolah Pintar (PSP <i>Mobile</i>) apakah anda mengalami kendala? Jika iya, maka kendala apa saja yang anda alami dan apa saja solusi yang ditawarkan oleh pondok pesantren?</p>	<p>Sedikit kendalanya yaitu jika kita ingin membayar <i>Loundry</i> yang mana tidak terdaftar dalam mitra pesantren harus pakai uang <i>cash</i>, sedangkan uang saku kita yang dari orang tua masuk ke PSP semua, memang benar di <i>Mifba Mart</i> bisa mengambil <i>cash</i> juga dari kartu jajan kita, tapi kadang <i>Mifba Mart</i> juga tidak ada uang <i>cash</i> karena semua sistem pembayaran disana sudah pakai kartu semua kecuali ustadz dan ustadzah. Jadi kita harus nunggu info dari <i>Mifba Mart</i> kapan ready uang <i>cash</i> nya. Jadi kadang lumayan ribet.</p>

Lampiran 4 Foto Wawancara

FOTO WAWANCARA



Figure 1 Wawancara dengan Ustadz Kasno Matholi', S.Pd.I selaku Pimpinan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas (27 Maret 2024)



Figure 2 Wawancara dengan Ustadz Puryanto selaku Bendahara Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas (27 Maret 2024)



Figure 3 Wawancara dengan Ibu Armiah selaku Wali Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas (30 Maret 2024)



Figure 4 Wawancara dengan Bapak Ahmad Mukti Amrullah selaku Wali Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas (30 Maret 2024)



Figure 5 Wawancara dengan Bapak Sudarip, S.Pd.I selaku Wali Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas (30 Maret 2024)



Figure 6 Wawancara dengan Saudari Aura Zerlinda selaku Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas (25 Maret 2024)



Figure 7 Wawancara dengan Saudari Rozanatul Fadillah selaku Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas (25 Maret 2024)



Figure 8 Wawancara dengan Saudari Putri Amalia Nur Rahmadhani selaku Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas (25 Maret 2024)



Figure 9 Wawancara dengan Saudari Safira Nur Fadhilah selaku Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas (25 Maret 2024)



Figure 10 Digitalisasi produk di kantin pondok pesantren guna menunjang penerapan PSP Mobile



Figure 11 Fitur PSP Mobile (Kartu Jajan Santri)



Figure 12 Pemanfaatan Kartu Jajan Santri

Lampiran 5 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19325/12/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FERLY ADITYA EKA CAHYANI
NIM : 42042702519

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	71
# Imla`	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	72



Purwokerto, 12 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 6 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1051/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FERLY ADITYA EKA CAHYANI**
NIM : **2017201037**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **89 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 7 Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan




SERTIFIKAT

Nomor: B-475/U.n.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : FERLY ADITYA EKA CAHYANI

NIM : 2017201037

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jomali Abdul Aziz, M.Ag.
 NIP. 197309212002121004


Hj. Yatz Shofwa Shafrani SP., M.Si.
 NIP. 197812312008012027

Lampiran 8 Sertifikat Praktek Bisnis Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. 0281 - 635624, Fax : 0281 - 636553, Website : febi.uinsatzu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor : 4322/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Ferly Aditya Eka Cahyani
NIM : 2017201037

Dinyatakan Lulus Dengan Nilai A-
 Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
 Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

[Signature]
 Dr. H. Jamāl Abdul Aziz, M.Ag.
 NIP.19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

[Signature]
 H. Sochimpr Lg., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris (EPTIP)



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25480/2021

This is to certify that

Name : FERLY ADITYA EKA CAHYANI
Date of Birth : JAKARTA, June 2nd, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on September 8th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 47
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 50

Obtained Score : 473



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



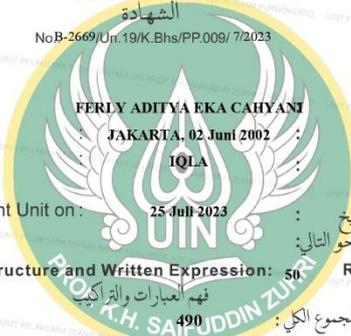
ValidationCode



Purwokerto, August 7th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab (IQLA)

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة NoB-2669/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023</p>		
<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth : Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :</p>	 <p>FERLY ADITYA EKA CAHYANI JAKARTA, 02 Juni 2002 IQLA 25 Juli 2023</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء المجموع الكلي :</p>
<p>Listening Comprehension: 48 فهم السمع Structure and Written Expression: 50 فهم العبارات والتراكيب Obtained Score : 490</p>	<p>Reading Comprehension: 49 فهم المقروء المجموع الكلي : 490</p>	
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>		
		<p>Purwokerto, 25 Juli 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Arabic al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyah</p>	<p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>



Lampiran II Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 667/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Ferly Aditya Eka Cahyani
NIM : 2017201037
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
Judul : Analisis Penerapan Platform Sekolah Pintar (PSP Mobile)
dalam Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren
Miftahussalam Banyumas

Pada tanggal 6 Maret 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 30 April 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 262/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Ferly Aditya Eka Cahyani

NIM : 2017201037

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 3 April 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 / A**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 3 April 2024
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochim, Lc., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 5033/Un.19/FEBI.JES/PP.009/11/2023 Purwokerto, 20 November 2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
 Pimpinan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas
 Di
 Banyumas

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul
 Analisis Penerepan Platform Sekolah Pintar (PSP) Mobile dalam Pengelolaan
 Keuangan Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Maka kami mohon Bapak/ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswi kami:

1. Nama : Ferly Aditya Eka Cahyani
2. NIM : 2017201037
3. Semester / Program Studi : VII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Penggunaan Platform Sekolah Pintar (PSP) Mobile dalam Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas
2. Tempat/ Lokasi : Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas
3. Waktu Observasi : 21 November s/d 16 Desember 2023

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Coord. Prodi Ekonomi Syariah

 H. Sochimim, Lc., M.Si
 NIP. 19691009 200312 1 001

Tembusan Yth.
 1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ferly Aditya Eka Cahyani
2. NIM : 2017201037
3. Tempat,Tgl. Lahir : Jakarta, 02 Juni 2002
4. Alamat Rumah : Tribuana RT 08/02, Punggelan, Banjarnegara
5. Nama Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Tursan
 - b. Nama Ibu : Konok Anis Nuraini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : Bustanul Athfal Aisiyah Tribuana
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Tribuana, 2014
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs PPPI Miftahussalam Banyumas, 2017
 - d. SMA/MA, tahun lulus : MA PPPI Miftahussalam Banyumas (IPA), 2020
 - e. S.1 tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Dalam Proses), 2020
2. Pendidikan Non-Formal : -

C. Prestasi Akademik (jika ada)

1. Juara 2 Story Telling EASA IAIN Purwokerto Tahun 2018
2. Juara 1 Debat Ekonomi Syariah HMJ ES Tahun 2021

D. Karya Ilmiah

1. Buku Antologi Pengembangan Masyarakat Berbasis Kegiatan KKN : Esai KKN klaster 52 kelompok 105 Desa Pakuran, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen dengan judul buku “Perjalanan Memaknai Kata Pulang”

E. Pengalaman Organisasi

1. Marching Band Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas 2015 – 2019
2. Majalah Dinding MA PPPI Miftahussalam Banyumas 2017 – 2019
3. Dewan Ambalan MA PPPI Miftahussalam Banyumas 2018 – 2019

4. Ikatan Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas 2019 – 2020
5. FEBI Arabi Club (FAC) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2021 – 2023

Purwokerto, 22 Mei 2024

Ferly Aditya Eka Cahyani

